

Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan

2021

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA



Bandung, 27 Januari 2021

Nomor : 176/PR.03.01/010500/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : Satu Buku
Perihal : Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2021

Kepada Yth.

Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia

Selaku Pemegang Saham PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)

Kantor Kementerian BUMN RI, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 13, Jakarta Pusat.

Up: Direktur Utama PT PPA (Persero)

Dengan hormat,

Merujuk Surat keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-101/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Badan Usaha Milik Negara, bersama ini kami sampaikan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2021 untuk mendapat persetujuan dan pengesahan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya kami ucapkan terima kasih.

DIREKSI

Perusahaan Perseroan (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA



Otong lip
Direktur Utama



Teguh Adi Suryandono
Direktur Bisnis



Tri Hartono Rianto
Direktur Keuangan

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISARIS

RENCANA KERJA DAN ANGGARAN PERUSAHAAN TAHUN 2021

Mengetahui/Menyetujui

DEWAN KOMISARIS
Perusahaan Perseroan (Persero)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA


Unggul Priyanto
Komisaris Utama


Trisno Hendradi
Komisaris


Rahmadi Murwanto
Komisaris

Daftar Isi

Surat Pengantar	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Gambar	vi
Daftar Grafik.....	vii
Daftar Tabel	viii
Executive Summary	1
BAB I. PENDAHULUAN	4
I.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan	4
I.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	9
I.1.1 Tujuan Perusahaan.....	9
I.1.2 Budaya Perusahaan	11
I.3 Dewan Komisaris dan Direksi.....	11
I.3.1 Dewan Komisaris.....	11
I.4 Struktur Organisasi	12
BAB II. GAMBARAN KINERJA PERUSAHAAN	13
II.1 Gambaran Umum.....	13
II.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	13
II.1.2 Asumsi Indeks Makro Ekonomi Indonesia	14
II.1.3 Prognosa Pencapaian Kinerja Tahun 2020	14
II.1.4 Sumber Daya Manusia.....	16
II.1.5 Corporate Social Responsibility (CSR)	16
II.1.6 Beban-beban.....	17
II.1.7 Pendapatan dan Beban Lain-lain	19
II.1.8 Investasi.....	19
II.1.9 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	20
II.1.10 Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	20
II.1.11 Laporan Arus Kas.....	22
II.2 Laporan Keuangan Konsolidasian	23
II.2.1 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	23
II.2.2 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian	24
II.2.3 Laporan Arus Kas Konsolidasian	26
II.2.4 Rasio Keuangan	27
II.2.5 Tingkat Kesehatan.....	27
II.2.6 Key Performance Indikator (KPI)	28
II.2.7 Kontribusi Pajak.....	28

II.3	Anak Perusahaan	29
II.3.1	PT Inti Pindad Mitra Sejati (IPMS)	29
II.3.2	PT Inti Konten Indonesia (INTENS)	32
II.3.3	Perusahaan Patungan.....	35
II.3.4	Tindak Lanjut Keputusan RUPS dan Temuan Auditor Eksternal.....	35
BAB III.	TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN	41
III.1	Pendahuluan.....	41
III.1.1	Latar Belakang.....	41
III.1.2	Landasan Hukum	42
III.1.3	Strategi dan Metode	42
III.2	Prognosa TJSJ tahun 2020	43
III.2.1	Penyaluran Dana Pinjaman Tahun 2020.....	43
III.2.2	Perspektif Keuangan Prognosa 2020	43
III.2.3	Laporan Keuangan TJSJ tahun 2020	44
BAB IV.	RENCANA KERJA & ANGGARAN PERUSAHAAN TAHUN 2021	47
IV.1	Gambaran Umum.....	47
IV.1.1	Perkembangan Ekonomi Global.....	48
IV.1.2	Perkembangan Perekonomian Domestik	51
IV.1.3	Kebijakan Pemerintah.....	57
IV.1.4	Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2021	58
IV.1.5	Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2021.....	59
IV.1.6	<i>Enterprise Business & Sinergi BUMN</i>	65
IV.2	Arahan Bisnis Perusahaan.....	67
IV.2.1	<i>Project Focus</i>	67
IV.2.2	Portfolio Bisnis dan Produk.....	67
IV.3	Strategi dan Rencana Kerja Perusahaan	76
IV.3.1	Strategi Penyelesaian Hutang.....	76
IV.3.2	<i>Sustainable Business Model</i>	77
IV.3.3	Asumsi Indeks Makro Ekonomi Indonesia	81
IV.3.4	Rencana Kerja Perusahaan 2021	83
BAB V.	PROFIL RISIKO PERUSAHAAN DAN RKAP 2021.....	90
V.1	Manajemen Risiko dalam RKAP 2021	90
BAB VI.	Pengembangan Bisnis.....	107
BAB VII.	KINERJA PERUSAHAAN 2021	108
VII.1	Anggaran Perusahaan Tahun 2021	108
VII.1.1	Pemasaran.....	108
VII.1.2	Pengembangan Produk.....	109

VII.1.3	Sumber Daya Manusia.....	110
VII.1.4	Biaya Tenaga Kerja	110
VII.1.5	Beban Beban.....	111
VII.1.6	Pendapatan dan Beban Lain-Lain Konsolidasi	112
VII.1.7	Investasi.....	113
VII.1.8	Laporan Keuangan Induk Perusahaan	113
VII.1.9	Laporan Keuangan Konsolidasian.....	116
VII.1.10	Anak Perusahaan	120
BAB VIII. RENCANA KERJA DAN ANGGARAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TAHUN 2021		128
VIII.1	Prioritas TPB BUMN & Klaster.....	128
VIII.1.1	Rencana Kerja Anggaran Program TJSJ Tahun 2021	128
VIII.1.2	Program TJSJ Tahun 2021 dalam mendukung Pencapaian TPB.....	129
VIII.2	Perspektif Keuangan TJSJ Tahun 2021	130
VIII.3	Laporan Keuangan TJSJ Tahun 2021	131
BAB IX.	PENUTUP.....	133

Daftar Gambar

Gambar I-1 Sejarah Perkembangan Perusahaan	4
Gambar I-2 Struktur Organisasi Perusahaan	12
Gambar IV-1 Penerapan PSBB di Berbagai Wilayah Indonesia	51
Gambar IV-2 Peta Inflasi Daerah (% , yoy)	57
Gambar IV-3 7 (tujuh) Agenda Pembangunan RPJMN IV Tahun 2020 - 2024	58
Gambar IV-4 Proporsi RAPBN 2021	60
Gambar IV-5 Pembangunan Infrastruktur Jaringan Gas Kota (Jargas)	63
Gambar IV-6 Target dan Realisasi Bantuan Konverter Kit	64
Gambar IV-7 Realisasi LTSHE	64
Gambar IV-8 Ringkasan RUPTL PLN 2020 – 2028	66
Gambar IV-9 CAM Framework	67
Gambar IV-10 Segment & Portofolio Perusahaan Tahun 2021	68
Gambar IV-11 Rencana Pengembangan INTI Smart Industrial Park	69
Gambar IV-12 Pabrik INTI di Palasari	69
Gambar IV-13 Konverter Kit PT INTI	70
Gambar IV-14 Meter Gas Pra Bayar PT INTI	71
Gambar IV-15 Perangkat MPOS PT INTI	71
Gambar IV-16 e-Voting & e-KTP Reader PT INTI	72
Gambar IV-17 Overview Pertumbuhan Pengguna Internet secara global	73
Gambar IV-18 Overview Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia	73
Gambar IV-19 Outlook SEA Internet Economy	74
Gambar IV-20 Indonesia Internet Economy	74
Gambar IV-21 Partisipasi PT INTI (Persero) dalam Pembangunan PLTS	75
Gambar IV-22 PJU LED dengan PV Support	76
Gambar IV-23 Skema Strategi Penyelesaian Hutang	77
Gambar IV-24 Skema Bisnis Managed Service NTE	78
Gambar IV-25 Skema Bisnis Managed Service Meter Listrik	78
Gambar IV-26 Skema Bisnis SPMSR	79
Gambar IV-27 Skema Bisnis Satelite Satria Wavetrack – INTI (Perangkat Aktif Ka-Band VSAT) ...	79
Gambar IV-28 Skema Bisnis Satelite Satria Wavetrack – INTI (Perangkat Aktif Ka-Band VSAT) ...	80
Gambar IV-29 Skema Bisnis	80
Gambar IV-30 Strategic Direction 2021	81
Gambar IV-31 Inisiatif Strategi 2020	81
Gambar VI-1 Portofolio Bisnis Perusahaan 2021	107
Gambar VI-2 Portofolio Bisnis Perusahaan 2021	107

Daftar Grafik

Grafik IV-1 Tingkat Fatalitas Covid-19 Global.....	49
Grafik IV-2 Korelasi Mobilitas dengan Pertumbuhan PDB	49
Grafik IV-3 PMI Manufaktur AS.....	50
Grafik IV-4 Volume Perdagangan Dunia	50
Grafik IV-5 Penyebaran Pandemi Covid-19 Nasional	51
Grafik IV-6 Mobilitas Masyarakat Indonesia	51
Grafik IV-7 Ekspor Nonmigas Riil	52
Grafik IV-8 Ekspor ke Negara Mitra Dagang Utama.....	52
Grafik IV-9 Impor Non Migas Riil.....	53
Grafik IV-10 Neraca Perdagangan.....	54
Grafik IV-11 Cadangan Devisa	55
Grafik IV-12 Volatilitas Nilai Tukar Rupiah	56
Grafik IV-13 Inflasi.....	56
Grafik IV-14 Suku Bunga Kredit Perbankan.....	57

Daftar Tabel

Table I-1 Tujuan Strategik Jangka Panjang Perusahaan	10
Table II-1 Asumsi Indeks Makro Ekonomi Indonesia Realisasi 2018, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	14
Table II-2 Perolehan Kontrak Penjualan, Penjualan dan Saldo Kontrak Prognosa 2020.....	14
Table II-3 Pengembangan Produk Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020.....	15
Table II-4 Posisi Karyawan Konsolidasi Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020...	16
Table II-5 Biaya Tenaga Kerja Konsolidasi Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	16
Table II-6 Corporate Social Responsibility (CSR) Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	16
Table II-7 Beban Pokok Penjualan dan Usaha Konsolidasi Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	17
Table II-8 Beban Pokok Penjualan Konsolidasi Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	18
Table II-9 Beban Usaha Konsolidasi Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020.....	18
Table II-10 Pendapatan & Beban Lain-lain Konsolidasi Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	19
Table II-11 Investasi Konsolidasi Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	19
Table II-12 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Induk Perusahaan Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	20
Table II-13 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Induk Perusahaan Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020.....	20
Table II-14 Laporan Arus Kas Induk Perusahaan.....	22
Table II-15 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	23
Table II-16 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	24
Table II-17 Laporan Arus Kas Konsolidasian Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	26
Table II-18 Rasio Keuangan Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	27
Table II-19 Tingkat Kesehatan Perusahaan Prognosa 2020	27
Table II-20 KPI Perusahaan Tahun 2020	28
Table II-21 Kontribusi Pajak Prognosa 2020	28
Table II-22 Kepemilikan Saham PT IPMS	29
Table II-23 Gambaran Umum Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	29
Table II-24 Laporan Laba Rugi PT IPMS Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	30
Table II-25 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT IPMS Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	30
Table II-26 Laporan Posisi Arus Kas PT IPMS Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	31
Table II-27 Kepemilikan Saham PT INTENS	32
Table II-28 Gambaran Umum PT INTENS Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	32
Table II-29 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT INTENS Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	33
Table II-30 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT INTENS Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	33

Table II-31 Laporan Posisi Arus Kas PT INTENS Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020	34
Table III-1 Penyaluran Dana pinjaman berdasarkan Sektor Usaha tahun 2020.....	43
Table III-2 Efektivitas Penyaluran Dana Tahun 2020	43
Table III-3 Tingkat Pengembalian Pinjaman Tahun 2020.....	43
Table III-4 Kualitas Pinjaman Tahun 2020	44
Table III-5 Posisi Keuangan TJSI Tahun 2020.....	44
Table III-6 Laporan Aktivitas TJSI Tahun 2020	45
Table III-7 Laporan Arus Kas TJSI Tahun 2020.....	45
Table III-8 Penyaluran Program CSR TJSI Tahun 2020.....	46
Table IV-1 Kasus Covid-19 terkonfirmasi.....	48
Table IV-2 Pertumbuhan Ekonomi Sisi Lapangan Usaha.....	54
Table IV-3 Peran Perusahaan dalam RJPMN 2020 – 2024	58
Table IV-4 Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2021	59
Table IV-5 15 Besar Anggaran Belanja K/L RAPBN 2020	61
Table IV-6 Proyeksi Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Pelanggan dan Rasio Elektrifikasi Periode Tahun 2015 – 2024.....	78
Table IV-7 Asumsi Indeks Makro Ekonomi Indonesia RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	81
Table IV-8 Inisiatif Strategis 2021	83
Table IV-9 Inisiatif Strategis 2021	84
Table V-1 Profil Risiko Perusahaan.....	90
Table V-2 Peta Risiko.....	101
Table VII-1 Perolehan Kontrak Penjualan, Penjualan dan Saldo Kontrak RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	108
Table VII-2 Pengembangan Produk RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021.....	109
Table VII-3 Posisi Sumber Daya Manusia RKAP 2021	110
Table VII-4 Biaya Tenaga Kerja RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	110
Table VII-5 Beban Pokok Penjualan dan Usaha Konsolidasi RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	111
Table VII-6 Beban Pokok Penjualan Konsolidasi RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	111
Table VII-7 Beban Usaha Konsolidasi RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021.....	112
Table VII-8 Pendapatan dan Beban Lain- Lain RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	112
Table VII-9 Investasi Konsolidasi RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	113
Table VII-10 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Induk Perusahaan RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	113
Table VII-11 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Induk Perusahaan RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	114
Table VII-12 Laporan Arus Kas Induk Perusahaan RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	115
Table VII-13 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	116
Table VII-14 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	116
Table VII-15 Laporan Arus Kas Konsolidasian RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	118
Table VII-16 Rasio Keuangan RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	118
Table VII-17 Tingkat Kesehatan Perusahaan RKAP 2021	119
Table VII-18 <i>Key Performance Indikator</i> RKAP 2021	119

Table VII-19 RKAP Kontribusi Pajak 2021	120
Table VII-20 Gambaran Umum PT IPMS RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021 ..	120
Table VII-21 Laporan Laba Rugi Komprehensif PT IPMS RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	121
Table VII-22 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT IPMS RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	121
Table VII-23 Laporan Arus kas PT IPMS RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021 ...	123
Table VII-24 Gambaran Umum PT INTENS RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	124
Table VII-25 Laporan Laba Rugi Komprehensif PT INTENS RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	124
Table VII-26 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT INTENS RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	125
Table VII-27 Laporan Arus Kas PT INTENS RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021	127
Table VIII-1 Rencana Kerja Anggaran Program TJSJ Tahun 2021	128
Table VIII-2 Sektor Penyaluran TJSJ Tahun 2021	128
Table VIII-3 KPI dan Indikator Program TJSJ Tahun 2021	129
Table VIII-4 Program TJSJ Berdasarkan Pilar TPB Tahun 2021	129
Table VIII-5 Efektifitas Penyaluran Tahun 2021	130
Table VIII-6 Kolektifitas Pengembalian Pinjaman.....	130
Table VIII-7 Kolektifitas Pengembalian Pinjaman.....	131
Table VIII-8 Laporan Aktivitas TJSJ Tahun 2021	131
Table VIII-9 Laporan Arus Kas TJSJ 2021	132

Executive Summary

Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tahun 2021 merupakan pedoman bagi Manajemen dan karyawan dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2021. Dalam menyusun rencana kerja ini tentunya Perusahaan tidak terlepas dari rencana Pemerintah, khususnya yang tercantum dalam RPJMN IV tahun 2020 – 2024 sebagaimana tertera dalam Perpres No. 18 tahun 2020. Visi Presiden dalam RPJMN IV ini adalah “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”, yang dijabarkan dalam 9 misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua.

Perusahaan juga telah menemukan peran Perusahaan dalam perkembangan ekonomi sesuai dengan RPJMN IV 2020 – 2024 antara lain peningkatan bauran energi baru terbarukan, peningkatan komponen TKDN industri manufaktur, meningkatkan penetrasi *fixed broadband*, penuntasan infrastruktur TIK dalam rangka transformasi digital, serta peningkatan skor Indonesia dalam *Global Cybersecurity Index*.

Sesuai dengan RJPP INTI 2020 - 2024, pada tahun 2020 Perusahaan mendefinisikan ulang visinya yaitu “**Menjadi Produsen *Smart Products* Terbaik di Sektor Telekomunikasi di Indonesia**“, sehingga Perusahaan kembali pada kompetensi inti yaitu manufaktur & assembli peralatan telekomunikasi, dilengkapi dengan *managed service*, *digital service* serta *system integrator* untuk memberikan layanan yang terintegrasi. Disamping itu, komposisi penjualan pada kastemer pun akan difokuskan kembali melalui resegmentasi kastemer *Telco – Government – Enterprise – Defense*.

Sejalan dengan RJPP, tema RKAP 2020 REVISI adalah ***Reshaping the Future Through Business Turnaround towards INTI Bangkit***. Pada tahun ini, Perusahaan memfokuskan pada merestrukturisasi bisnis dan finansial untuk membentuk kinerja Perusahaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Dengan tantangan Perusahaan untuk meyakinkan seluruh mitra usaha atas upaya-upaya perbaikan yang akan dilakukan, dalam waktu bersamaan Perusahaan juga menghadapi pandemik global Covid-19, yang menyebabkan target-target Perusahaan belum dapat dicapai seluruhnya. Namun demikian, Perusahaan telah dapat menunjukkan perbaikan kinerja pada beberapa target baik yang terkait dengan bisnis, keuangan, SDM, maupun IT. Berikut prognosa konsolidasi tahun 2020.

Prognosa Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun 2020:

- Hasil perolehan Kontrak tahun 2020 diprognosakan sebesar [REDACTED] Miliar atau [REDACTED] terhadap RKAP Revisi 2020. Sedangkan prognosa penjualan sebesar [REDACTED] Miliar atau [REDACTED] terhadap RKAP 2020 REVISI.
- EBITDA prognosa 2020 sebesar negatif Rp. 41,6 Miliar.
- Laba periode tahun berjalan sebesar negatif Rp. 103,7 Miliar, sedangkan untuk Laba Rugi Komprehensif tahun berjalan sebesar negatif Rp. 118,3 Miliar.
- Pada laporan Posisi Keuangan (Neraca), nilai aset diprognosakan sebesar Rp. 1.341,6 Miliar atau 93,0% terhadap RKAP 2020 REVISI. Nilai kewajiban diprognosakan sebesar [REDACTED] Miliar dan ekuitas negatif [REDACTED] Miliar.

Dengan prognosa tahun 2020 tersebut diatas, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka pada tahun 2020 perusahaan akan memperoleh kategori KURANG SEHAT “B” dengan skor 37,0. Nilai ini belum mencapai target RKAP 2020 REVISI yaitu BB dengan skor 48,5, namun sudah lebih baik jika dibandingkan dengan realisasi 2019 yaitu CCC dengan skor 29,7.

Walaupun pencapaian target tahun 2020 belum sesuai dengan harapan, dengan adanya tantangan internal maupun pandemik Covid-19, Perusahaan tetap menargetkan peningkatan kinerja penjualan dan kinerja keuangan di tahun 2021, dan disusun 10 Inisiatif Strategi “TURNAROUND” yang secara konsisten dan tetap melakukan perbaikan berkesinambungan dalam implementasinya. Untuk mencapai sasaran perusahaan tahun 2021 telah ditetapkan tema “**Meraih Peluang dan Mengatasi tantangan untuk mencapai INTI Bangkit**”.



Laporan Keuangan Konsolidasi RKAP 2021:

- Perolehan kontrak ditargetkan Rp. 601,7 Miliar atau tumbuh 188,4% yoy dengan hasil penjualan sebesar Rp. 706,7 Miliar atau tumbuh 151,1 % yoy.
- EBITDA ditargetkan sebesar Rp. 34,8 Miliar atau naik 83,6% yoy.
- Laba tahun berjalan ditargetkan sebesar negatif Rp. 84,1 Miliar atau naik 81,1% yoy.
- Pada laporan Posisi Keuangan, nilai aset ditargetkan sebesar Rp. 563,8 Miliar atau 42,0% terhadap Prognosa 2020. Nilai total kewajiban ditargetkan sebesar Rp. 888,0 Miliar dan ekuitas Rp. (324,2) Miliar.

Dengan RKAP tahun 2021 tersebut diatas, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka pada tahun 2021 perusahaan ditargetkan memperoleh kategori KURANG SEHAT “BBB” dengan skor “53,0”, atau naik 1 tingkat jika dibandingkan prognosa 2020 dengan adanya upaya-upaya perbaikan kinerja Perusahaan.

Secara ringkas prognosa 2020 dan RKAP 2021 seperti gambaran pada tabel berikut ini:

(Rp. Juta)

Uraian	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI 2020	% RKAP 2021 thd Prog 2020
1	2	3	4	5 = (3/2)	6 = (4/3)
1 Kontrak Penjualan	1.344.980,8	319.358,0	601.676,6	23,7	188,4
2 Penjualan	1.009.184,6	467.696,3	706.704,3	46,3	151,1
3 Beban :					
a. Beban Pokok Penjualan	(863.434,7)	(431.917,1)	(607.659,7)	50,0	140,7
b. Beban Usaha	(100.775,2)	(74.604,1)	(121.438,0)	74,0	162,8
c. Beban Pendanaan	(74.297,2)	(61.904,1)	(83.258,6)	83,3	134,5
4 Laba/(Rugi) Usaha Sebelum Beban Pendanaan	44.974,7	(38.825,0)	(22.393,4)	(86,3)	57,7
5 EBITDA	89.475,9	(41.572,7)	34.759,0	(46,5)	(83,6)
6 EBIT	83.903,0	(46.146,5)	31.092,0	(55,0)	(67,4)
5 Laba/(Rugi) Usaha Setelah Beban Pendanaan	(29.322,4)	(100.729,2)	(105.652,0)	343,5	104,9
6 Laba/(Rugi) Tahun berjalan	787,0	(103.700,2)	(84.112,4)	(13.176,0)	81,1
7 Total Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan	787,0	(118.298,8)	(84.112,4)	(15.030,9)	(71,1)
8 Laporan Posisi Keuangan :					
a. Total Aset	1.442.959,8	1.341.571,6	563.842,3	93,0	42,0
b. Total Liabilitas	1.711.230,2	1.728.507,6	888.006,9	101,0	51,4
c. Total Ekuitas	(268.270,4)	(386.936,0)	(324.164,6)	144,2	83,8
9 Investasi dan Penyertaan	26.884,5	4.165,3	(32.076,5)	15,5	(770,1)
10 Tenaga kerja (orang)	609	366	327	53,7	89,3
11 Tingkat Kesehatan Perusahaan	KURANG SEHAT BB 48,5	KURANG SEHAT B 37,0	KURANG SEHAT BBB 53,0		

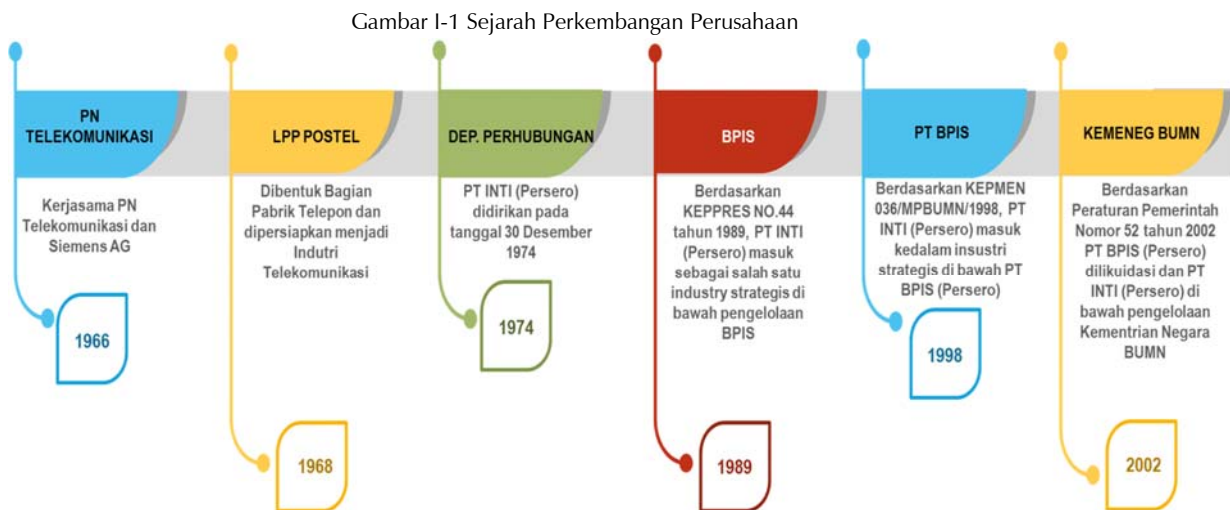
BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan

Sejarah Perusahaan dapat digambarkan seperti Gambar I-1. Perusahaan didirikan sebagai evolusi dari kerjasama PN Telekomunikasi dan Siemens AG pada tahun 1966. Kerjasama ini berlanjut pada pembentukan Pabrik Telepon dan Telegraf (PTT) sebagai Bagian dari LPP Postel pada tahun 1968. Pada tahun 1974, bagian ini dipisahkan dari LPP Postel menjadi sebuah Perseroan Terbatas yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi Departemen Perhubungan.

Dasar pendirian Perusahaan ini adalah:

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No: 34 tahun 1974 tanggal 23 September 1974 tentang Penyetoran Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Industri Telekomunikasi;
- Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No: Kep-1771/MK/IV/12/1974 tanggal 28 Desember 1974 tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan.



Sumber: PT INTI (Persero)

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1989 tertanggal 28 Agustus 1989, PT INTI (Persero) masuk sebagai salah satu industri strategis yang pengelolaannya berada di bawah Badan Pengelola Industri Strategis atau BPIS. Pada tahun 1998, dengan didahului oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No: 12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero) tertanggal 17 Januari 1998 yang memindahkan peran pengelolaan Persero dari Menteri yang membawahi dan bertanggung jawab atas bidang teknis Persero kepada Menteri Keuangan, PT INTI (Persero) berada di bawah pengelolaan Menteri Pemberdayaan Badan Usaha Milik Negara sebagai kuasa Pemegang Saham.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: 036/M-PBUMN/1998, sejak tanggal 07 Agustus 1998 kepemilikan saham PT INTI (Persero) dialihkan sepenuhnya kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bahana Pakarya Industri Strategis, sebuah *holding company* yang membawahi sepuluh BUMN strategis sebagai anak perusahaan. Namun dengan dilikuidasinya PT BPIS (Persero) pada tahun 2002, maka berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2002 saham PT INTI (Persero) kembali dimiliki dan dikuasai oleh Negara Republik Indonesia di bawah pengelolaan Menteri BUMN.

Periode 1974 – 1984

PT INTI (Persero) resmi berdiri pada tanggal 30 Desember tahun 1974. Produk-produk INTI diantaranya adalah radio sonde, radio *High Frequency* (HF), radio *Very High Frequency* (VHF), pesawat telepon dan stasiun bumi untuk Sistem Komunikasi Satelit Domestik (SKSD) Palapa. Produk stasiun bumi yang disebut terakhir ini mencatatkan sejarah dalam perkembangan INTI dengan memberikan kontribusi pada prestasi penjualan tertinggi di periode ini, yaitu sebesar Rp. 24,3 Miliar di tahun 1981.

Fasilitas produksi yang dimiliki INTI pada periode ini antara lain:

- Pabrik Perakitan Telepon;
- Pabrik Perakitan Peralatan Transmisi;
- Pabrik Mekanik dan Plastik;
- Laboratorium *Software* Komunikasi Data (PACKSATNET) bekerjasama dengan *Logitech*.

Kerjasama Teknologi yang pernah dilakukan pada era ini antara lain dengan Siemens AG, BTM, PRX, dan *Japan Radio Company* (JRC). Pada era tersebut produk Pesawat Telepon Umum Koin (PTUK) INTI menjadi standar Perumtel (sekarang Telkom).

Periode 1985-1998

Didasarkan pada program pemerintah untuk melakukan digitalisasi infrastruktur telekomunikasi di Indonesia, INTI ditunjuk sebagai pemasok tunggal Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI). Pelaksanaan program ini dilakukan melalui sebuah perjanjian *Technical and Business Cooperation Agreement* (TBCA) antara INTI dengan Siemens AG.

Fasilitas produksi terbaru yang dimiliki INTI pada masa ini melengkapi fasilitas yang sudah ada sebelumnya, diantaranya adalah Pabrik Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI) sebagai pabrik STDI pertama di Indonesia yang menggunakan teknologi produksi *Through Hole Technology* (THT). Pabrik STDI berkapasitas 150.000 Satuan Sambungan Telepon (SST) per tahun ini dibangun pada tahun 1984 dan produksi pertamanya sebesar 10.000 SST diluncurkan pada tahun 1985. Di kemudian hari kemampuan pabrik ini dilengkapi juga dengan teknologi produksi *Surface Mounting Technology* (SMT).

Produk STDI ini berkontribusi sangat signifikan bagi pertumbuhan penjualan dan laba INTI. Walaupun pada tahun 1990 pemerintah membuka persaingan dengan mengizinkan dua pemasok sentral digital lainnya, yaitu AT&T dan NEC, namun sampai dengan tahun

1998 INTI masih tetap menjadi *market leader* dalam hal pangsa pasar infrastruktur telekomunikasi, yaitu sebesar 60% dari total pasar nasional.

Dengan memanfaatkan fasilitas pabrik ini pula, ruang lingkup produk INTI semakin lengkap dengan hadirnya produk-produk baru seperti *Pulse Code Modulation* (PCM), *Private Automatic Branch Exchange* (PABX), dan pesawat telepon meja INTI 111 yang semuanya merupakan produk lisensi dari Siemens AG. Disamping itu INTI juga memproduksi perangkat-perangkat hasil pengembangan sendiri seperti Stasiun Bumi Kecil (SBK), *High Frequency* (HF) *Radio*, *Digital Microwave Radio* (DMR), Sistem Telepon Kendaraan Bergerak (STKB), Pesawat Telepon Umum *Coin Box* dan Pesawat Telepon Umum Swalayan (PTUS).

Sejak tahun 1989, produk-produk INTI dikelompokkan dalam tiga kelompok produk, yaitu:

- (1) produk sentral;
- (2) produk transmisi; dan
- (3) produk terminal atau CPE.

Kerjasama Teknologi yang pernah dilakukan pada periode ini antara lain:

- Bidang sentral dengan Siemens AG;
- Bidang transmisi dengan Japan Radio Company;
- Bidang CPE dengan Siemens AG, BTM, Tamura, Sapura, dan Tatung TEL.

Dari ketiga kategori produk tersebut, produk yang memberikan kontribusi terbesar dalam penjualan INTI adalah produk sentral.

Pada era ini, INTI memiliki reputasi dan prestasi yang signifikan, yaitu:

- Menjadi pionir dalam proses digitalisasi sistem dan jaringan telekomunikasi di Indonesia;
- Bersama Telkom telah berhasil dalam proyek otomatisasi telepon di hampir seluruh ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan di seluruh wilayah Indonesia.

Pada periode ini, tepatnya tahun 1998, berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1989 INTI masuk ke dalam kelompok industri strategis yang dikelola dan dibina oleh BPIS. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan BUMN Nomor 036/M-PBUMN/1988, PT INTI (Persero) masuk menjadi anak perusahaan dari PT BPIS (Persero) bersama delapan Persero lainnya dan satu lembaga elektronika nasional yang pada saat itu berada di bawah pengelolaan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Bisnis terbesar pada periode ini adalah Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI). Pada periode ini pula PT INTI (Persero) berhasil mengembangkan produk Stasiun Bumi Kecil (SBK) 3 kanal dan Sentral Telepon Digital Indonesia Kecil (STDI-K).

Periode 1998-2002

Dengan berakhirnya TBCA dengan Siemens AG, INTI mengukuhkan diri sebagai penyedia solusi *engineering*, terutama sebagai *system integrator* untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia, tidak terkecuali pembangunan infrastruktur telekomunikasi seluler. Tidak kurang dari 2000 BTS telah dibangun oleh INTI di seluruh penjuru Indonesia.

Pada periode ini aktivitas *manufacturing* dipersiapkan untuk dipindahkan kepada anak perusahaan. Pada tahun 2002, Berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor: 52 Tahun 2002 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham PT Dirgantara Indonesia, PT PAL Indonesia, PT PINDAD, PT DAHANA, PT Krakatau Steel, PT Barata Indonesia, PT Boma Bisma Indra, PT INKA, PT INTI dan PT LEN dan Pembubaran PT BPIS (Persero), maka PT INTI kembali berada dalam tanggung jawab Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN. Bisnis terbesar pada periode ini adalah pembangunan jaringan seluler.

Periode 2003-2008

Pada era ini kerjasama teknologi tidak lagi terkonsentrasi pada Siemens, tetapi dilakukan secara berimbang (*multi principal*) dengan beberapa perusahaan multinasional dari Eropa dan Asia. Aktivitas manufaktur tidak lagi ditangani sendiri oleh INTI, tetapi secara *spin-off* dengan mendirikan anak-anak perusahaan dan usaha patungan, seperti:

- Bidang CPE, dibentuk anak perusahaan bernama PT INTI PISMA International yang bekerja sama dengan JITech International, bertempat di Cileungsi Bogor
- Bidang mekanik dan plastik, dibentuk usaha patungan dengan PT PINDAD bernama PT IPMS, berkedudukan di Bandung, yang resmi berdiri di bulan Juli 2004.
- Bidang-bidang *switching*, akses dan transmisi, dirintis kerjasama dengan beberapa perusahaan multinasional seperti SAGEM, MOTOROLA, ALCATEL, ERICSSON, SAMSUNG.

Bisnis terbesar pada periode ini adalah CDMA, RMJ (*regional metro junction*) dan jaringan akses *fiber optic* dan *Out Site Plant* (OSP), *digital microwave link*, pembangunan tower, CME dan *power supply* serta *indoor coverage*.

Periode 2009-2014

PT INTI (Persero) memantapkan langkahnya untuk memasuki bisnis solusi *engineering*, *system integrator* dan pengembangan produk-produk *genuine*. Beberapa produk *genuine* unggulan PT INTI antara lain: Smart PBX, GPA, IPUMC, FFWS, I-PERISALAH, KWH Meter, dan MSAN. Sebagai *system integrator*, PT INTI (Persero) memfokuskan diri pada segmen pasar *Telco*, *Celco* dan *Private Enterprises*. Untuk pasar *Telco*, PT INTI (Persero) menginisiasi ide Modernisasi Jaringan Akses Tembaga milik PT Telkom, Tbk. di seluruh Indonesia menjadi jaringan akses *fiber optic* dengan menggunakan teknologi MSAN, GPON dan FTTH (*Fiber To The Home*) dengan pola *Trade In Trade Off* atau lebih dikenal

dengan nama proyek TITO. Melalui proyek TITO ini PT INTI (Persero) kembali membangun kapasitas manufaktur di dalam industri telekomunikasi untuk perangkat dan asesoris optik antara lain: *Fiber Termination Management (FTM)*, *Optical Splitter*, *Fiber Optic Accesoris*, *Optical Network Termination (ONT)*, *Optical Drop Cable*, *Fiber Management System (FMS)*.

Di sektor *Celco*, PT INTI (Persero) menginisiasi proyek *Rural BTS* untuk PT Indosat, membangun *OSP (outside plant) fiber optic backbone* untuk BTS untuk PT Telkomsel dan PT XL Axiata, serta menyediakan antena untuk operator seluler tersebut.

Untuk segmen pasar *Private Enterprise*, PT INTI menyediakan solusi *PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya)* untuk PT PLN, menyediakan layanan pengelolaan perangkat IT PT Telkom dengan pola *seat management* yang berupa pengelolaan sekitar 35.000 *seat* (meliputi komputer, laptop, printer maupun proyektor) mulai dari instalasi, *application management*, dan *dismantle*. Selain itu, PT INTI (Persero) memiliki solusi *Smart Clinic* yang diperuntukkan bagi pengelola layanan kesehatan seperti rumah sakit maupun klinik.

Periode 2014-2020

PT INTI (Persero) memantapkan langkahnya untuk memasuki bisnis solusi *engineering, system integrator* dan pengembangan produk-produk *genuine*. Tidak hanya sektor Telekomunikasi dan Informasi (ICT), PT INTI (Persero) memperluas portofolionya ke sektor Energi, *Digital Service* dan *Internet of Things*, serta merintis bisnis baru dalam bidang Pertahanan dan Keamanan.

Pengembangan produk produk *genuine* INTI lainnya berlanjut terus, seperti *Converter Kit* untuk BBM ke Gas, *Smart Meter* untuk Gas dan Listrik, *Mobile Point of Sales*, Pembaca KTP Elektronik, dan sebagainya. INTI juga bekerja sama dalam pengembangan dan produksi dengan berbagai lembaga penelitian dan instansi, seperti untuk produk *Automatic Dependent Surveillance Broadcast (ADS-B)*, Sistem Informasi Dini Lalu Lintas (SINDILA) dan *Structure Health Management System (SIMBAGAS)*. Dalam sektor Energi, PT INTI (Persero) menyediakan solusi *PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya)*, Penerangan Jalan Umum, Lampu LED, dan sebagainya.

Periode 2020

Akhir tahun 2020, Perusahaan melakukan redefinisi Visi dan Misi Perusahaan dalam rangka perbaikan kinerja secara holistik. Tahun 2020 Perusahaan melakukan rolling RJPP 2020 – 2024 dengan jargon TURN AROUND dengan target pada tahun 2024 Perusahaan dapat menjadi Perusahaan yang dikategorikan menjadi Perusahaan yang sehat dan berkinerja baik. Hal ini dimulai dengan memfokuskan kembali bisnis perusahaan pada portfolio *MMDS (Manufactured & Assembly – Managed Service – Digital Service – System Integrator)* dan segmen bisnis *TGED (Telco – Government – Enterprise – Defense)*. Perkembangan bisnis secara porsi penjualan maupun pengembangan produk akan mengacu pada fokus portfolio dan segmen bisnis.

I.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan

Sebagaimana tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan Tahun 2020 – 2024, Visi Perusahaan adalah **“Menjadi Produsen *Smart Products* Terbaik di Sektor Telekomunikasi di Indonesia”**.

Misi Perusahaan

Perwujudan visi Perusahaan sebagaimana dituangkan di atas akan dicapai melalui upaya-upaya yang terkandung dalam misi Perusahaan sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai pemangku kepentingan
2. Menciptakan solusi produk-produk yang smart dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan mampu menyelesaikan permasalahan pelanggan dengan efektif dan efisien, serta memaksimalkan kandungan TKDN
3. Meningkatkan *business operational excellence* perusahaan melalui pengembangan kompetensi *Human Capital*
4. Menjadi mitra pemerintah dan sinergi sesama BUMN dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

I.1.1 Tujuan Perusahaan

Maksud dan tujuan pendirian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) secara umum sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara adalah untuk:

- a. memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya;
- b. mengejar keuntungan;
- c. menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak;
- d. menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi; dan
- e. turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Disamping itu secara khusus tujuan pendirian Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta pendiriannya adalah untuk melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang industri telekomunikasi, elektronika, informatika, kelistrikan atau energi serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menghasilkan barang/jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat.

Oleh karenanya selaras dengan visi, misi dan tujuan pendiriannya, perusahaan menetapkan tujuan strategis jangka panjang perusahaan dalam indikator-indikator terukur yaitu sebagai berikut :

Table I-1 Tujuan Strategik Jangka Panjang Perusahaan

<i>Perspective</i>	<i>Objective</i>	<i>Measure</i>
-	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
-	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
=	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
=	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]

Turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya dan khususnya di bidang industri telekomunikasi, pertahanan, elektronika dan informatika dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku bagi Perseroan Terbatas.

I.1.2 Budaya Perusahaan

Nilai-Nilai Perusahaan

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan sejalan dengan arahan Kementerian BUMN, PT INTI (Persero) secara bertahap namun konsisten, akan menerapkan budaya AKHLAK dalam rangka peningkatan kompetensi dan kinerja sumber daya manusia.

- Amanah
- Kompeten
- Harmonis
- Loyal
- Adaptif
- Kolaboratif.

I.3 Dewan Komisaris dan Direksi

I.3.1 Dewan Komisaris

KOMISARIS

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: SK-4/MBU/01/2020 tanggal 3 Januari 2020 tentang Pemberhentian, Pengalihan Tugas, Dan Pengangkatan Anggota–Anggota Dewan Pengawas Perusahaan Umum (PERUM) Jasa Tirta II, mengangkat Sdri. Nuning Sri Rejeki Wulandari sebagai Anggota Dewan Pengawas Perusahaan Umum (PERUM) Jasa Tirta II, yang secara otomatis pemberhentian yang bersangkutan di jajaran dewan komisaris PT INTI berhenti semenjak pengangkatan sebagai Dewan Komisaris di BUMN Lain, sebagaimana dipertegas dengan Surat Menteri BUMN S-256/MBU/D7/04/2017 hal berakhirnya masa jabatan Anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi BUMN, maka dari itu susunan Dewan Komisaris PT INTI (Persero) menjadi seperti berikut:

- Komisaris Utama : Unggul Priyanto
- Komisaris : Djoko Agung Harijadi
- Sekretaris Komisaris : Suropto

Selanjutnya berdasarkan Surat Menteri BUMN No. SK-318/MBU/10/2020 tanggal 08 Oktober 2020 mengenai Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota–Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan Industri Telekomunikasi Indonesia, susunan Dewan Komisaris PT INTI (Persero) menjadi sebagai berikut :

- Komisaris Utama : Unggul Priyanto
- Komisaris : 1. Rahmadi Murwanto
2. Trisno Hendradi
- Sekretaris Komisaris : Suropto

DIREKSI

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. SK-161/MBU/07/2020 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia tertanggal 24 Juli 2020 dan Nomor: SK-

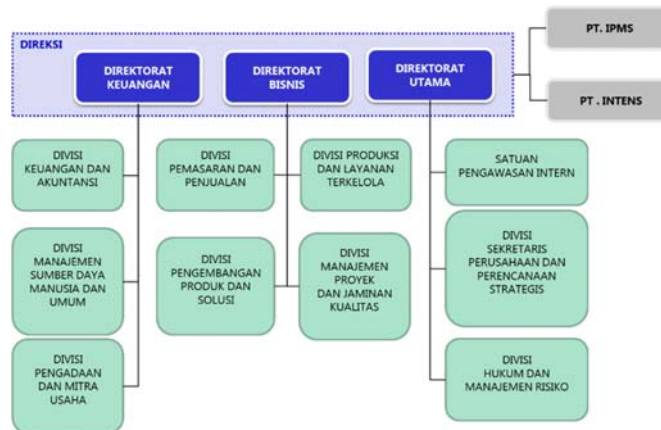
223/MBU/10/2020 tentang Pengangkatan Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia tertanggal 17 Oktober 2019, susunan Direksi PT INTI (Persero) menjadi sebagai berikut:

- Direktur Utama : Otong lip
- Direktur Keuangan : Tri Hartono Rianto
- Direktur Bisnis : Teguh Adi Suryandono

I.4 Struktur Organisasi

Untuk menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin ketat dalam industri telekomunikasi dan informasi serta untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan internal maupun eksternal Perusahaan diperlukan perubahan yang bersifat strategis guna mendukung tercapainya visi, misi dan tujuan jangka panjang Perusahaan. Struktur Organisasi Perusahaan merujuk pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-56/MBU/2014 tanggal 18 Maret 2014 tentang Pemberhentian & Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia. Selanjutnya guna mempersiapkan organisasi agar lebih lincah, maka melalui Surat Keputusan Direksi No. KN-037/2020, telah ditetapkan perubahan struktur organisasi menjadi organisasi yang lebih *customer centric* yaitu sebagai berikut:

Gambar I-2 Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber: PT INTI (Persero)

BAB II. GAMBARAN KINERJA PERUSAHAAN

II.1 Gambaran Umum

II.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Dengan memperhatikan kinerja Perusahaan sampai dengan akhir tahun 2020 serta potensi kontrak baru yang akan diperoleh, prognosa kinerja penjualan pada akhir tahun 2020 diperkirakan sebesar Rp.467,7 Miliar atau 46,3% terhadap RKAP 2020 REVISI. Perusahaan memprognosakan EBITDA negatif Rp.41,6 Miliar, dengan rugi komprehensif konsolidasi sebesar negatif Rp.118,3 Miliar atau naik 29,7% yoy.

Beban pokok pendapatan diperkirakan terealisasi sebesar 50,0% sedangkan beban usaha sebesar 74,0% terhadap RKAP 2020 REVISI. Beban pendanaan terhadap penjualan menurun sebesar 5,9% dengan disetujuinya penurunan bunga bank seiring dengan proses restrukturisasi. Sedangkan pada laporan Posisi Keuangan (Neraca), nilai aset diperkirakan sebesar Rp. 1.341,6 Miliar atau 93,0% terhadap RKAP 2020 REVISI. Nilai kewajiban diperkirakan sebesar Rp. 1.728,5 Miliar dan ekuitas negatif Rp. 386,9 Miliar. Nilai ekuitas belum membaik dengan prognosa rugi komprehensif sebesar Rp. 118,3 Miliar.

Dengan prognosa tahun 2020 tersebut diatas, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka pada tahun 2020 perusahaan akan memperoleh kategori KURANG SEHAT "B" dengan skor 37,0. Nilai ini belum mencapai target RKAP 2020 REVISI yaitu BB dengan skor 48,5, namun lebih baik jika dibandingkan realisasi 2019 yaitu CCC dengan skor 29,7.

Faktor utama belum tercapainya kinerja penjualan sesuai dengan target yang ditetapkan dalam RKAP 2020 REVISI, yaitu antara lain adanya keterbatasan kas Perusahaan, dengan proses restrukturisasi keuangan masih berjalan secara bertahap. Prognosa arus kas operasional yang berasal dari penerimaan pelanggan Rp. 406,7 Miliar. Sedangkan piutang usaha diprognosakan sebesar Rp. 126,2 Miliar. Dari sisi bisnis, pandemik Covid-19 sedikit banyak berpengaruh kepada realisasi bisnis, baik dari kastemer yang menunda sebagian proyek yang ditargetkan, maupun dari sisi manajemen proyek terkait biaya dan waktu implementasi.

Saat ini, Perusahaan telah mengupayakan peningkatan pendapatan lain-lain melalui optimalisasi aset yang ada yang ditunjukkan dengan prognosa pendapatan lain-lain yang berasal dari optimalisasi aset sebesar Rp. 9,39 miliar, atau 265,3% terhadap RKAP 2020 REVISI.

II.1.2 Asumsi Indeks Makro Ekonomi Indonesia

Prognosa RKAP 2020 REVISI ini menggunakan asumsi indeks makro ekonomi Indonesia sebagai berikut:

Table II-1 Asumsi Indeks Makro Ekonomi Indonesia Realisasi 2018, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

No	Uraian	Realisasi 2019	RKAP 2020 Revisi	RKAP 2021
1.	Pertumbuhan Ekonomi Nasional %	5,0	5,3	4,5 - 5,5
2.	Tingkat Inflasi IHK %	2,7	3,1	3,0
3.	Suku Bunga %	5,0	7,5	7,29
4.	Nilai Tukar Kurs (Rp/USD)	13.952	14.400	14.600
5.	Harga Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	70	65	45
6.	Lifting Minyak (Ribu barel/Hari)	1.800	734	705
7.	Lifting Gas (ribu barel setara minyak per hari)	1.250	1.191	1.007

Sumber: RAPBN 2021, Laporan Realisasi APBN 2020, APBN 2019

II.1.3 Prognosa Pencapaian Kinerja Tahun 2020

II.1.3.1 Pemasaran dan Penjualan

Prognosa perolehan kontrak penjualan di tahun 2020 adalah sebesar Rp. 319,3 Miliar, sedangkan Penjualan tahun 2020 diprognosakan sebesar Rp. 467,7 Miliar secara konsolidasi. Carry over kontrak untuk tahun 2020 sebesar Rp. 533,7 Miliar.

Table II-2 Perolehan Kontrak Penjualan, Penjualan dan Saldo Kontrak Prognosa 2020

Uraian	Manufacture & Assembly	Managed Services	Digital Services	System Integrator	Anak Perusahaan PT IPMS	Anak Perusahaan PT INTEN	Total Konsolidasian
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]

(Rp. Juta)

II.1.4 Sumber Daya Manusia

II.1.4.1 Posisi Karyawan

Prognosa jumlah karyawan pada posisi 31 Desember 2020 adalah sebanyak 366 orang. Berikut prognosa biaya tenaga kerja seperti pada tabel di bawah ini:

Table II-4 Posisi Karyawan Konsolidasi Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

Uraian	Realisasi 2019	RKAP 2020 Revisi	Prognosa 2020
Berdasarkan Jenjang Pendidikan :			
1 SLTA, dll	190	213	125
2 D 3 / Akademi	40	52	34
3 S1	225	316	182
4 S2 dan S3	26	28	25
Jumlah	481	609	366
Berdasarkan Usia (Tahun) :			
1 <= 30	101	188	74
2 31 - 40	96	113	98
3 41 - 50	56	77	28
4 51 - 55	228	231	166
Jumlah	481	609	366

Table II-5 Biaya Tenaga Kerja Konsolidasi Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	% Prognosa 2020 thd Real. 2019	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
1 Tenaga Kerja					
2 Kesejahteraan Pegawai					
Jumlah Beban Tenaga Kerja					

II.1.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

Prognosa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahun 2020 sebesar [REDACTED] dengan program kegiatan sebagai berikut:

Table II-6 Corporate Social Responsibility (CSR) Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	% Prognosa 2020 thd Real. 2019	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
1 Pelestarian Lingkungan					
2 Bantuan Pendidikan (Sarana dan atau Beasiswa)					
3 Kesehatan Lingkungan					
4 Melaksanakan Program Pemerintah					
5 Aktivitas tanggung jawab sosial					
Jumlah Corporate Social Responsibility					

II.1.6 Beban-beban

II.1.6.1 Beban Pokok Penjualan dan Usaha

Prognosa Beban Pokok Penjualan dan usaha tahun 2020 adalah sebesar Rp. 508,5 Miliar atau 52,7% terhadap RKAP 2020 REVISI dan 105,5% dari realisasi di tahun 2019 dengan gambaran sebagai berikut:

Table II-7 Beban Pokok Penjualan dan Usaha Konsolidasi Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	% Prognosa 2020 thd Real. 2019	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
1 Pembelian Material dan Jasa	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
2 Perjalanan Dinas Langsung	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
3 Bahan Tambahan	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
4 Tenaga Kerja	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
5 Umum dan Rumah Tangga	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
6 Pemeliharaan dan Perbaikan	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
7 Penyusutan	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
8 Amortisasi	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
9 Alat Kerja Produksi	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
10 Pengangkutan	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
11 Asuransi Produksi dan Proyek	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
12 Kehumasan	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
13 Seminar dan Pelatihan	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
14 Kesejahteraan Pegawai	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
15 Pajak	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
16 Konsultan	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
17 Kualitas	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
18 Alih Teknologi	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
19 Uji Coba Lapangan (UCL)	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
20 Aset dibawah nilai kapitalisasi	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Usaha	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████

II.1.6.2 Beban Pokok Penjualan

Prognosa Beban Pokok Penjualan di tahun 2020 adalah sebesar Rp. 508,6 Miliar atau 52,7% terhadap RKAP 2020 REVISI dan 105,5% dibandingkan realisasi di tahun 2019 dengan gambaran sebagai berikut:

Table II-8 Beban Pokok Penjualan Konsolidasi Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	% Prognosa 2020 thd Real. 2019	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
1 Pembelian Material dan Jasa					
2 Perjalanan Dinas Langsung					
3 Bahan Tambahan					
4 Tenaga Kerja					
5 Umum dan Rumah Tangga					
6 Pemeliharaan dan Perbaikan					
7 Penyusutan					
8 Amortisasi					
9 Alat Kerja Produksi					
10 Pengangkutan					
11 Asuransi Produksi dan Proyek					
12 Kehumasan					
13 Seminar dan Pelatihan					
14 Kesejahteraan Pegawai					
15 Pajak					
16 Konsultan					
17 Kualitas					
18 Alih Teknologi					
19 Uji Coba Lapangan (UCL)					
20 Aset dibawah nilai kapitalisasi					
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Usaha					

II.1.6.3 Beban Usaha

Prognosa beban usaha di tahun 2020 adalah sebesar Rp. 74,6 Miliar atau 73,7% terhadap RKAP 2020 REVISI dan 74,0% dari realisasi di tahun 2019 yang menunjukkan hasil upaya-upaya efisiensi pada komponen beban usaha dengan gambaran sebagai berikut:

Table II-9 Beban Usaha Konsolidasi Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	% Prognosa 2020 thd Real. 2019	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)

II.1.7 Pendapatan dan Beban Lain-lain

Prognosa pendapatan lain-lain di tahun 2020 sebesar Rp. 25,8 Miliar atau 2.516% terhadap target RKAP 2020 REVISI yang terutama berasal dari sewa lahan dan bangunan serta pendapatan selisih utang/piutang. Sedangkan biaya lain-lain diprognosakan sebesar Rp. 33,2 Milyar atau 194,7% terhadap target RKAP, yang sebagian besar berasal dari beban denda keterlambatan proyek.

Table II-10 Pendapatan & Beban Lain-lain Konsolidasi Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020
(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	% Prognosa 2020 thd Real. 2019	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
A Pendapatan Lain-lain					
1					
Jumlah Pendapatan Lain-lain					
B Beban Lain-lain					
1					
Jumlah Beban Lain-lain					
Jumlah Pendapatan & Beban Lain-lain					

II.1.8 Investasi

Prognosa investasi di tahun 2020 adalah sebesar [redacted] atau [redacted] terhadap RKAP 2020 REVISI dengan gambaran sebagai berikut:

Table II-11 Investasi Konsolidasi Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	% Prognosa 2020 thd Real. 2019	% Prognosa 2020 thd RKAP
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
Total Investasi					

II.1.9 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Prognosa laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT INTI (Persero) tahun 2020 menunjukkan rugi sebesar Rp.114,9 Miliar dengan gambaran sebagai berikut:

Table II-12 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Induk Perusahaan Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

(Rp. Juta)					
Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	% Prognosa 2020 thd Real. 2019	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
Pendapatan	363.960,2	959.379,0	433.184,8	119,0	45,2
Beban Pokok Penjualan	(350.894,7)	(824.106,0)	(401.576,3)	114,4	48,7
Laba (Rugi) Kotor	13.065,5	135.273,0	31.608,5	241,9	23,4
Beban Usaha	(94.448,8)	(92.925,8)	(69.086,0)	73,1	74,3
Laba (Rugi) Usaha Sebelum Beban Pendanaan	(81.383,3)	42.347,2	(37.477,4)	46,1	(88,5)
Beban Pendanaan	(72.613,9)	(72.896,7)	(60.663,0)	83,5	83,2
Laba (Rugi) Usaha Setelah Beban Pendanaan	(153.997,2)	(30.549,5)	(98.140,5)	63,7	321,3
Pendapatan (Beban) lain-lain	(250.978,3)	39.217,7	(7.292,9)	2,9	(18,6)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(404.975,5)	8.668,2	(105.433,4)	26,0	(1.216,3)
Manfaat (beban) pajak penghasilan	13.076,7	(7.758,5)	5.124,5	39,2	(66,1)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(391.898,9)	909,7	(100.308,9)	25,6	(11.026,3)
Total penghasilan komprehensif lain	36.999,3	-	(14.598,6)	(39,5)	-
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	(354.899,5)	909,7	(114.907,5)	32,4	(12.631,0)

II.1.10 Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Proyeksi aset, liabilitas, dan ekuitas PT INTI (Persero) per 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 1.336,8 miliar, Rp. 1.662,7 miliar, dan Rp. (325,8) miliar dengan gambaran sebagai berikut:

Table II-13 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Induk Perusahaan Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

(Rp. Juta)					
Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	% Prognosa 2020 thd Real. 2019	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan Setara Kas	69.378	42.660,4	45.984,0	66,3	107,8
Piutang Usaha	74.435	197.982,3	136.128,0	182,9	68,8
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
Persediaan	249.449	152.088,2	144.539,0	57,9	95,0
Pajak Dibayar Dimuka	44.726	55.358,7	68.091,0	152,2	123,0
Beban Dibayar Dimuka Dan Uang Muka	-	-	4.360,6	-	-
Aset Lancar Lainnya	6.451	3.203,5	1.421,6	22,0	44,4
Jumlah Aset Lancar	444.440	451.293,0	400.524,2	90,1	88,8
ASET TIDAK LANCAR					
Aset Tetap	832.786	847.559,7	831.578,9	99,9	98,1
Penyertaan Jangka Panjang	26.801	(32.283,1)	26.800,6	100,0	(83,0)
Properti Investasi	0	0,0	0,0	-	-
Aset Tak Berwujud	2.222	3.443,5	2.175,0	-	63,2
Aset Pajak Tangguhan	50.043	50.042,7	64.236,3	128,4	128,4
Aset Dalam Pembangunan	10.826	17.360,0	11.498,6	106,2	66,2
Aset Lain-Lain	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Tidak Lancar	922.677,5	886.122,8	936.289,4	101,5	105,7
JUMLAH ASET	1.367.117,4	1.337.415,9	1.336.813,6	97,8	100,0

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	% Prognosa 2020 thd Real. 2019	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang Usaha	417.008	362.583,4	398.732,5	95,6	110,0
Utang Bank	120.490	116.269,5	-	-	-
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Pendek	19.507	19.774,7	26.754,6		
Utang Pajak	8.554	3.605,6	22.869,2	267,3	634,3
Provisi Masa Pemeliharaan	5.159	4.946,2	4.785,4	92,8	96,7
Pendapatan Diterima Dimuka	56.308	87.829,4	29.460,4	52,3	33,5
Imbalan Paska Kerja Jk Pendek	13.365	13.364,8	13.441,4	100,6	100,6
Utang Lain-Lain	47.261	51.786,9	65.675,5	139,0	126,8
Beban Yang Masih Harus Dibayar	62.430	49.082,9	63.794,7	102,2	130,0
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	750.081,4	709.243,6	625.513,6	83,4	88,2
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Utang Bank Jk Panjang	702.868	704.906,2	835.044,6	118,8	118,5
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Panjang	9.095	9.095,0	-	-	-
Utang Bunga Jangka Panjang TBYD - BYDT	17.459	78.105,3	66.237,6	379,4	84,8
Imbalan Paska Kerja Jk Panjang	98.561	105.560,9	135.871,4	137,9	128,7
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	827.982,2	897.667,3	1.037.153,6	125,3	115,5
JUMLAH LIABILITAS	1.578.063,5	1.606.910,9	1.662.667,3	105,4	103,5
EKUITAS					
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:					
Modal Saham	350.000	350.000,0	350.000,0	100,0	100,0
Saldo Laba					
Saldo Laba (Rugi)					
Telah Ditentukan Penggunaannya :					
Cadangan Umum	67.928	76.951,5	67.528,6	99,4	87,8
Cadangan Tujuan	11.543	11.542,7	11.542,7	100,0	100,0
Belum Ditentukan Penggunaannya :					
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	(1.000.161)	(1.460.541,6)	(1.391.660,1)	139,1	95,3
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(391.899)	909,7	(100.308,9)	25,6	(11.026,3)
Ekuitas Lainnya					
Selisih Revaluasi Aset Tetap	802.525	802.524,6	802.524,6	100,0	100,0
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Progam Imbalan Pasti	(50.882)	(50.882,0)	(65.480,6)	128,7	128,7
Ekuitas Lainnya	751.642,6	751.642,6	737.044,0	98,1	98,1
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:	(210.946,2)	(269.495,0)	(325.853,6)	154,5	120,9
Kepentingan Non Pengendali					
Jumlah Ekuitas	(210.946,2)	(269.495,0)	(325.853,6)	154,5	120,9
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.367.117,4	1.337.415,9	1.336.813,6	97,8	100,0

II.1.11 Laporan Arus Kas

Table II-14 Laporan Arus Kas Induk Perusahaan
Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	% Prognosa 2020 thd Real. 2019	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan dari Pelanggan	370.300,0	897.963,2	361.086,0	97,5	40,2
Penerimaan Restitusi Pajak	8.790,0	-	3.499,6	39,8	-
Penerimaan Bunga Giro dan Deposito Berjangka	85,6	64,3	184,6	215,6	287,2
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Lainnya	(319.824,4)	(809.211,2)	(318.424,1)	99,6	39,3
Pembayaran kepada Karyawan	(62.850,8)	(60.406,7)	(47.907,5)	76,2	79,3
Pembayaran Beban Pendanaan	(56.703,1)	(11.982,2)	(12.687,4)	22,4	105,9
Pembayaran Pajak	(26.012,2)	(16.067,3)	(15.901,6)	61,1	99,0
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(86.214,8)	360,1	(30.150,4)	35,0	(8.373,2)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Penerimaan Untuk Pengembangan	3.537,6	-	-	-	-
Produk Pengembangan	(1.457,7)	(6.275,2)	(236,4)	16,2	3,8
Pembelian Aset	-	(18.635,2)	(324,6)	-	1,7
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Investasi	2.079,9	(24.910,3)	(561,0)	(27,0)	2,3
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
Penerimaan Pinjaman Bank	216.561,3	345.270,8	2.038,5	0,9	0,6
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	43.931,8	-	25.072,5	-	-
Pembayaran Pinjaman Bank	(116.488,0)	(347.452,6)	(13.552,4)	11,6	3,9
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	(39.775,5)	-	(6.268,1)	-	-
Penerimaan Deviden	-	-	-	-	-
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	104.229,6	(2.181,8)	7.290,6	7,0	(334,1)
KetKeuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Yang Belum Direalisasi	(2,2)	14,1	4,6	(204,0)	32,5
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	20.092,4	(26.718,0)	(23.416,3)	(116,5)	87,6
Kas dan Setara kas Awal periode	49.285,9	69.378,4	69.378,4	140,8	100,0
Kas dan Setara kas Akhir periode	69.378,4	42.660,4	45.962,1	66,2	107,7

II.2 Laporan Keuangan Konsolidasian

II.2.1 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Prognosa Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian tahun 2020 menunjukkan kerugian sebesar Rp. (118,3) Miliar dengan gambaran sebagai berikut:

Table II-15 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	(Rp Juta)	
				% Prognosa 2020 thd Real. 2019	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
Pendapatan	395.377,6	1.009.184,6	467.696,3	118,3	46,3
Beban Pokok Penjualan	(380.990,0)	(863.434,7)	(431.917,1)	113,4	50,0
Laba (Rugi) Kotor	14.387,6	145.749,9	35.779,1	248,7	24,5
Beban usaha	(101.224,1)	(100.775,2)	(74.604,1)	73,7	74,0
Laba (Rugi) Usaha Sebelum Beban Pendanaan	(86.836,6)	44.974,7	(38.825,0)	44,7	(86,3)
Beban Pendanaan	(74.133,0)	(74.297,2)	(61.904,1)	83,5	83,3
Laba (Rugi) Usaha Setelah Beban Pendanaan	(160.969,6)	(29.322,4)	(100.729,2)	62,6	343,5
Laba Entitas Asosiasi			25,8	-	-
Jumlah Pendapatan (Beban) lain-lain	(290.954,8)	38.928,3	(7.347,3)	2,5	(18,9)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(451.924,4)	9.605,9	(108.050,6)	23,9	(1.124,8)
Manfaat (beban) pajak penghasilan	17.158,9	(8.818,8)	4.350,5	25,4	(49,3)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(434.765,5)	787,0	(103.700,2)	23,9	(13.176,0)
Penghasilan komprehensif lain:					
Selisih Revaluasi Aset Tetap	61.043,3	-	-	-	-
Pengukuran kembali atas Program Imbalan Pasti	(11.710,8)	-	(14.598,6)	124,7	-
Beban Pajak Penghasilan terkait	(12.333,1)	-	-	-	-
Total penghasilan komprehensif lain	36.999,3	-	(14.598,6)	(39,5)	-
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	(397.766,1)	787,0	(118.298,8)	29,7	(15.030,9)
Jumlah Laba/Rugi Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusi Kepada					
Pemilik Entitas Induk	(429.940,3)	912,7	(102.524,8)	23,8	(11.232,8)
Kepentingan Non Pengendali	(4.825,2)	(125,7)	(1.175,4)	24,4	935,2
	(434.765,5)	787,0	(103.700,2)	23,9	(13.176,0)
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif Tahun Berjalan Yang Diatribusikan Kepada:					
Pemilik Entitas Induk	(392.941,0)	912,7	(117.123,4)	29,8	(12.832,3)
Kepentingan Non Pengendali	(4.825,2)	(125,7)	(1.175,4)	24,4	935,2
	(397.766,1)	787,0	(118.298,8)	29,7	(15.030,9)

II.2.2 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian

Proyeksi laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian per 31 Desember 2020 dengan posisi aset, liabilitas dan ekuitas masing-masing dengan gambaran sebagai berikut:

Table II-16 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

(Rp Juta)					
Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	% Prognosa 2020 thd Real. 2019	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan Setara Kas	74.710,9	49.851,3	47.659,6	63,8	95,6
Piutang Usaha	75.933,9	223.876,2	126.242,5	166,3	56,4
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
Persediaan	252.365,5	154.056,7	146.401,6	58,0	95,0
Pajak Dibayar Dimuka	51.439,1	64.522,2	75.586,7	146,9	117,1
Beban Dibayar Dimuka Dan Uang Muka	1.737,5	(0,0)	5.345,0	307,6	(123.600.889,3)
Aset Lancar Lainnya	25.627,1	17.144,2	12.348,2	48,2	72,0
Jumlah Aset Lancar	481.814,0	509.450,6	413.583,6	85,8	81,2
ASET TIDAK LANCAR					
Aset Tetap	835.061,0	849.800,5	833.563,5	99,8	98,1
Penyertaan Jangka Panjang	8.016,7	7.502,4	8.042,6	100,3	107,2
Aset Tak Berwujud	2.221,8	3.443,5	2.175,0	97,9	63,2
Aset Pajak Tangguhan	55.402,8	55.402,8	69.596,4	125,6	125,6
Aset Dalam Pembangunan	10.826,2	17.360,0	11.498,6	106,2	66,2
Jumlah Aset Tidak Lancar	911.528,5	933.509,1	927.979,4	101,8	99,4
JUMLAH ASET	1.393.342,5	1.442.959,8	1.341.563,0	96,3	93,0

Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	% Prognosa 2020 thd Real. 2019	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang Usaha	427.803,3	398.383,9	410.490,4	96,0	103,0
Utang Bank	128.533,2	119.639,1	3.193,9	2,5	2,7
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Pendek	20.790,3	19.774,7	26.754,6		
Utang Pajak	17.971,5	14.895,1	31.588,9	175,8	212,1
Provisi Masa Pemeliharaan	5.159,0	4.946,2	4.785,4	92,8	96,7
Pendapatan Diterima Dimuka	56.674,4	105.717,6	30.382,7	53,6	28,7
Imbalan Paska Kerja Jk Pendek	13.364,8	13.364,8	13.441,4	100,6	100,6
Utang Lain-Lain	61.346,8	59.798,5	74.592,2	121,6	124,7
Beban Yang Masih Harus Dibayar	86.462,1	56.772,1	74.886,1	86,6	131,9
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	818.105,5	793.292,0	670.115,6	81,9	84,5
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Utang Usaha Jk Panjang	-	1.883,6	2.048,8	-	108,8
Utang Bank Jk Panjang	718.759,8	723.293,5	854.225,6	118,8	118,1
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Panja	9.095,0	9.095,0	-	-	-
Utang Bunga Jangka Panjang TBYD - BYDT	17.458,7	78.105,3	66.237,6	379,4	84,8
Pendapatan Ditangguhkan	-	-	-	-	-
Imbalan Paska Kerja Jk Panjang	98.560,9	105.560,9	135.871,4	137,9	128,7
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	843.874,3	917.938,2	1.058.383,5	125,4	115,3
JUMLAH LIABILITAS	1.661.979,8	1.711.230,2	1.728.499,0	104,0	101,0
EKUITAS					
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:					
Modal Saham	350.000,0	350.000,0	350.000,0	100,0	100,0
Tambahan Modal Tax Amnesti	1.229,2	1.229,2	1.229,2	100,0	100,0
Saldo Laba					
Saldo Laba (Rugi)					
Telah Ditentukan Penggunaannya :					
Cadangan Umum	76.951,5	76.951,5	76.951,5	100,0	100,0
Cadangan Tujuan	11.542,7	11.542,7	11.542,7	100,0	100,0
Belum Ditentukan Penggunaannya :					
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	(1.030.655,6)	(1.460.541,6)	(1.459.789,8)	141,6	99,9
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(429.940,3)	912,7	(102.524,8)	23,8	(11.232,8)
Komponen ekuitas lainnya:					
Selisih Revaluasi Aset Tetap	802.524,6	802.524,6	802.524,6	100,0	100,0
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Progam	(50.882,0)	(50.882,0)	(65.480,6)	128,7	128,7
Ekuitas Lainnya	751.642,6	751.642,6	737.044,0	-	98,1
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:	(269.229,9)	(268.262,8)	(385.547,2)	143,2	143,7
Kepentingan Non Pengendali	592,7	(7,6)	(1.388,8)	(234,3)	18.245,3
Jumlah Ekuitas	(268.637,2)	(268.270,4)	(386.936,0)	144,0	144,2
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.393.342,5	1.442.959,8	1.341.563,0	96,3	93,0

II.2.3 Laporan Arus Kas Konsolidasian

Table II-17 Laporan Arus Kas Konsolidasian Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

(Rp Juta)					
Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	% Prognosa 2020 thd Real.	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan dari Pelanggan	429.518,7	959.636,3	406.685,9	94,7	42,4
Penerimaan Restitusi Pajak	8.790,0	-	3.499,6	39,8	-
Penerimaan Bunga Giro dan Deposito Berjangka	161,9	133,4	209,9	129,6	157,3
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Lainnya	(362.020,9)	(861.661,5)	(359.484,5)	99,3	41,7
Pembayaran Kepada Karyawan	(71.126,6)	(63.157,0)	(51.445,1)	72,3	81,5
Pembayaran Beban Pendanaan	(58.123,1)	(13.382,7)	(13.519,3)	23,3	101,0
Pembayaran Pajak	(27.881,2)	(17.606,0)	(17.588,5)	63,1	99,9
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(80.681,1)	3.962,5	(31.642,1)	39,2	(798,5)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Penerimaan Untuk Pengembangan	3.537,6	-	-		
Produk Pengembangan	(1.457,7)	(6.275,2)	(236,4)	16,2	3,8
Pembelian Aset	(66,0)	(19.382,6)	(901,3)	1.365,5	4,6
Penjualan Aset			120,0		
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Investasi	2.013,9	(25.657,8)	(1.017,6)	(50,5)	4,0
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
Penerimaan Pinjaman Bank	219.312,9	345.768,4	2.410,9	1,1	0,7
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	43.931,8	10,0	25.572,5		
Pembayaran Pinjaman Bank	(122.124,5)	(349.828,8)	(15.911,4)	13,0	4,5
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	(39.775,5)	-	(6.468,1)		
Penerimaan Pinjaman MTN	-	-	-	-	-
Penerimaan Deviden	-	-	-	-	-
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	101.344,8	(4.050,4)	5.603,9	5,5	(138,4)
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Yang Belum Direalisasi	509,0	886,1	4,6	0,9	0,5
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	22.677,5	(25.745,7)	(27.055,9)	(119,3)	105,1
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	51.524,4	74.710,9	74.710,9	145,0	100,0
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	74.710,9	49.851,3	47.659,6	63,8	95,6

II.2.4 Rasio Keuangan

Berikut merupakan rasio keuangan konsolidasi pada tahun 2019, RKAP 2020 REVISI, dan prognosa 2020:

Table II-18 Rasio Keuangan Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020
LIKUIDITAS			
Cash Ratio (%)	9,1	6,3	7,1
Current Ratio (%)	58,9	64,2	61,7
SOLVABILITAS			
Asset to Debt Ratio (%)	83,8	84,3	77,6
Debt to Equity Ratio (%)	(618,7)	(637,9)	(446,7)
RENTABILITAS			
ROE (%)	(284,0)	(0,3)	34,9
ROI (%)	(27,1)	6,3	(3,1)
Operating Margin (%)	(40,7)	(2,9)	(21,5)
EPS (earning per share) (Rp.)	(1.242.187,1)	2.248,7	(296.286,2)
AKTIVITAS			
Collection Periods (Hari)	70,1	81,0	98,5
Perputaran persediaan (hari)	233,0	55,7	114,3
Working Capital Turnover (Kali)	(1,18)	(3,56)	(1,82)

Keterangan : ROE belum dapat digunakan sebagai indikator, dengan prognosa laba negatif dan ekuitas negatif.

II.2.5 Tingkat Kesehatan

Prognosa tingkat kesehatan perusahaan di tahun 2020 adalah Kurang Sehat "B".

Table II-19 Tingkat Kesehatan Perusahaan Prognosa 2020

Uraian	Nilai	Skor
I. ASPEK KEUANGAN		
1 ROE (%)	34,9	0,0
2 ROI (%)	(3,1)	1,0
3 Cash Ratio (%)	7,1	1,0
4 Current Ratio (%)	61,7	0,0
5 Collection Periods (hari)	98,5	4,0
6 Perputaran persediaan (hari)	114,3	4,0
7 Perputaran total aset (%)	37,2	2,0
8 TMS thd TA (%)	(22,1)	0,0
Jumlah Aspek Keuangan		12,0
II. Aspek Operasional		
1 Increasing Order/contract booked (%)	(63,05)	0,0
2 Percentage of Government Contract	16,48	5,0
3 Order Fullfillment Rate (%)	82,82	5,0
Jumlah Skor Aspek Operasional		10,0
III. Skor Aspek Administrasi		
1 Laporan Keuangan Tahun Buku 2020	100%	3,0
2 RKAP 2021	100%	3,0
3 Keterlambatan Laporan Manajemen/Triwulan	100%	3,0
4 Kinerja PKBL		
a. Efektifitas Penyaluran Dana	90,43%	3,0
b. Tingkat Kolektibilitas Penyaluran Dana	71,00%	3,0
Jumlah Skor Aspek Operasional		15,0
Total Skor		37,0
Tingkat Kesehatan Perusahaan		KURANG SEHAT B

II.2.6 Key Performance Indikator (KPI)

Berikut merupakan target pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) perusahaan di tahun 2020.

Table II-20 KPI Perusahaan Tahun 2020

		No	KPI	Satuan	Target 2020	Bobot Target (%)	Total Target
Nilai Sosial Ekonomi untuk Indonesia	Finansial	1	ROI	%	-3,13	5	40
		2	Debt to EBITDA	x	-41,577	10	
		3	EBITDA	Rp miliar	-41,57	5	
		4	Penyelesaian Restrukturisasi Utang Perbankan	Bulan	Sep'20	5	
		5	Optimalisasi aset non core (Tanah)	Rp miliar	9,39	5	
		6	Implementasi SIMDES	Desa	50	5	
		7	Net Income	Rp miliar	-18,2	5	
Inovasi Model Bisnis	8	Inovasi Business Model : Refurbished NTE	Unit	335.850	30	30	
Kepemimpinan teknologi	9	Produk andalan Produksi Perangkat Fintech	Unit	650	7,5	20	
	10	Produksi Fiber Optic	Km	6.127	7,5		
	11	Investasi untuk mendukung produksi NTE (Kerja Sama Hanamaster - KSO)	Rp miliar	0,33	5		
Pengembangan talenta	12	Persentase top talent BOD dan BOD-1	Persentase	20	5	10	
	13	Jumlah top talent millennial (<40 tahun) yang lulus seleksi KBUMN	Orang	2	5		
TOTAL						100	

II.2.7 Kontribusi Pajak

Table II-21 Kontribusi Pajak Prognosa 2020

(Rp. Juta)	
Uraian	Nilai
I. Penerimaan Pusat	
1 PPh Pasal 21	633,1
2 PPh WP Badan :	
PPh Pasal 22 Impor	91,7
PPh Pasal 22 Dalam Negeri	1.072,0
PPh Pasal 23 (WABA)	718,4
PPh Pasal 4 (2) (WABA)	1.828,7
3 PPh Pasal 22 (WAPU)	321,1
4 PPh Pasal 23 (WAPU)	139,0
5 PPh Pasal 4 Ayat 2 (WAPU)	1.329,9
6 PPN Neto	18.904,6
7 PPh Pasal 25 / Pasal 29	418,4
Jumlah I	25.457,0
II. Penerimaan Daerah	
PBB	1.196,0
Jumlah II	1.196,0
TOTAL (Jumlah I + II)	26.653,0

II.3 Anak Perusahaan

II.3.1 PT Inti Pindad Mitra Sejati (IPMS)

IPMS didirikan pada tahun 2004 dan mulai beroperasi pada tahun 2015. IPMS didirikan dengan bidang usaha produksi plastik, metal, *SITAC, Civil Mechanical Electrical (CME)* dan niaga, dan merupakan kerjasama dengan PT Pindad (Persero).

Table II-22 Kepemilikan Saham PT IPMS

No.	Pemegang Saham	Porsi	Nominal (Juta Rp).
1.	PT INTI (Persero)	86,15%	Rp. 16.800,582
2.	PT Pindad (Persero)	13,85%	Rp. 2.700,000
	Total	100,00%	Rp. 19.500,582

Susunan Komisaris dan Direksi PT IPMS

Berikut susunan Komisaris dan Direksi PT IPMS.

Komisaris

- Komisaris Utama : Teguh A Suryandono
- Komisaris : Wijil Jadmiko Budi

Direktur

- Direktur Utama : Kusno Prijono
- Dir. Operasi dan *Engineering* : Isrady Sofiansyah

II.3.1.1 Gambaran Umum PT IPMS

Secara ringkas kinerja PT IPMS tahun 2020 diprognoakan sebagaimana tabel berikut ini:

Table II-23 Gambaran Umum Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

(Rp. Juta)

Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	% Prognosa 2020 thd Real. 2019	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
1 Kontrak Penjualan	10.215,1	24.829,0	7.239,7	70,9	29,2
2 Penjualan	12.835,3	25.920,2	10.241,5	79,8	39,5
3 Beban					
- Beban Pokok Penjualan	(11.905,8)	(21.969,2)	(9.740,9)	81,8	44,3
- Beban Usaha	(3.884,9)	(2.894,9)	(2.343,6)	60,3	81,0
- Beban Pendanaan	(1.108,1)	(1.144,9)	(1.073,1)	96,8	93,7
4 Laba (Rugi) Sebelum Beban Pendanaan	(2.955,4)	1.056,2	(4.187,3)	141,7	(396,5)
5 Laba (Rugi) Setelah Beban Pendanaan	(4.063,5)	(88,7)	(2.916,2)	71,8	3.287,8
6 Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(26.629,8)	(310,4)	(3.028,5)	11,4	975,7
7 Manfaat (beban) Pajak Penghasilan	(192,1)	(597,4)	(671,2)	349,4	112,4
8 Laba (Rugi) Komprehensif	(26.821,9)	(907,8)	(3.699,7)	13,8	407,6
9 Neraca					
- Total Aset	24.292,7	19.067,6	15.304,7	63,0	0,3
- Total Liabilitas	52.496,0	48.178,6	47.207,6	89,9	0,2
- Total Ekuitas	(28.203,2)	(29.111,0)	(31.902,9)	113,1	(0,4)

II.3.1.2 Laporan Keuangan

Berikut prognosa laporan keuangan PT IPMS tahun 2020.

- Prognosa Laba Rugi PT IPMS tahun 2020
PT IPMS diprognosakan mendapatkan laba kotor Rp. 500,6 Juta dengan laba tahun berjalan sebesar negatif Rp. 3.699,7 Juta atau 407,6% dari target RKAP 2020 REVISI.

Table II-24 Laporan Laba Rugi PT IPMS Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

(Rp. Juta)

Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	% Prognosa 2020 thd Real. 2019	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
Pendapatan	12.835,3	25.920,2	10.241,5	79,8	39,5
Beban Pokok Penjualan	(11.905,8)	(21.969,2)	(9.740,9)	81,8	44,3
Laba (Rugi) Kotor	929,5	3.951,1	500,6	53,9	12,7
Jumlah Beban Usaha	(3.884,9)	(2.894,9)	(2.343,6)	60,3	81,0
Laba (Rugi) Usaha Sebelum Beban Pendanaan	(2.955,4)	1.056,2	(4.187,3)	141,7	(396,5)
Beban Pendanaan	(1.108,1)	(1.144,9)	(1.073,1)	96,8	93,7
Laba (Rugi) Usaha Setelah Beban Pendanaan	(4.063,5)	(88,7)	(2.916,2)	71,8	3.287,8
Jumlah Pendapatan (Beban) lain-lain	(22.566,3)	(221,7)	(112,3)	0,5	50,7
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(26.629,8)	(310,4)	(3.028,5)	11,4	975,7
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(192,1)	(597,4)	(671,2)	349,4	112,4
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(26.821,9)	(907,8)	(3.699,7)	13,8	407,6
Penghasilan komprehensif lain:					
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap			-	-	-
Pengukuran kembali atas Program Imbalan Pasti			-	-	-
Beban Pajak Penghasilan terkait			-	-	-
Jumlah Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-
Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(26.821,9)	(907,8)	(3.699,7)	13,8	407,6

- Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT IPMS prognosa tahun 2020

Table II-25 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT IPMS Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

(Rp. Juta)

Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	% Prognosa 2020 thd Real. 2019	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan Setara Kas	304,2	494,2	569,2	187,1	115,2
Piutang Usaha	4.830,8	6.030,9	2.620,9	54,3	43,5
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
Persediaan	2.601,7	1.654,0	1.862,6	71,6	112,6
Pajak Dibayar Dimuka	405,3	2.232,6	614,9	151,7	27,5
Beban Dibayar Dimuka dan Uang Muka	1.737,5	(0,0)	984,4	56,7	(22.764.756,3)
Aset Lancar Lainnya	5.559,7	3,0	82,5	1,5	2.750,8
Jumlah Aset Lancar	15.439,2	10.414,6	6.734,6	43,6	64,7
ASET TIDAK LANCAR					
Aset Tetap	1.240,2	1.039,7	956,7	77,1	92,0
Penyertaan Jangka Panjang	6.813,5	6.813,5	6.813,5	100,0	100,0
Properti Investasi	-	-	-	-	-
Aset Tak Berwujud	0,0	-	-	-	-
Aset Pajak Tangguhan	799,8	799,8	799,8	100,0	100,0
Aset Dalam Pembangunan	-	-	-	-	-
Aset Tidak Lancar Lainnya	0,0	-	0,0	4,8	-
Total Aset Tidak Lancar	8.853,6	8.653,0	8.570,1	96,8	99,0
TOTAL ASET	24.292,7	19.067,6	15.304,7	63,0	80,3

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	% Prognosa 2020 thd Real. 2019	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang Usaha	5.687,7	9.686,3	5.036,3	88,5	52,0
Utang Bank	4.903,3	3.369,5	3.193,9	65,1	94,8
Utang Pajak	5.728,8	6.010,0	5.000,3	87,3	83,2
Provisi Masa Pemeliharaan	-	-	-	-	-
Pendapatan Diterima Dimuka	366,7	2.758,5	922,3	251,5	33,4
Imbalan Paska Kerja Jk Pendek	-	-	-	-	-
Jaminan Yang Diterima	-	-	-	-	-
Utang Pendanaan (Investor)	-	-	-	-	-
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Pendek	-	-	-	-	-
Utang Lain-lain	9.522,8	4.440,8	6.057,0	63,6	136,4
Beban Yang Masih Harus Dibayar	10.394,5	6.666,2	10.830,9	104,2	162,5
Total Liabilitas Jangka Pendek	36.603,8	32.931,3	31.040,7	84,8	94,3
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Pendapatan Ditangguhkan	-	-	-	-	-
Imbalan Paska Kerja Jk Panjang	-	-	-	-	-
Utang Bank Jk Panjang	15.892,2	15.247,3	16.166,9	101,7	106,0
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Panjang	-	-	-	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	-	-	-
Total Liabilitas Jangka Panjang	15.892,2	15.247,3	16.166,9	101,7	106,0
TOTAL LIABILITAS	52.496,0	48.178,6	47.207,6	89,9	98,0
EKUITAS					
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:					
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-
Modal Saham	19.500,6	19.500,6	19.500,6	100,0	100,0
Tambahan Modal Saham PT INTI	-	-	-	-	-
Cadangan Umum	4.165,4	4.165,4	4.165,4	100,0	100,0
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	(25.047,3)	(51.869,2)	(51.869,2)	207,1	100,0
Labanya (Rugi) Tahun Berjalan	(26.821,9)	(907,8)	(3.699,7)	13,8	407,6
Pendapatan yang ditangguhkan	-	-	-	-	-
TOTAL EKUITAS	(28.203,2)	(29.111,0)	(31.902,9)	113,1	109,6
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	24.292,7	19.067,6	15.304,7	63,0	80,3

• Prognosa Arus Kas PT IPMS tahun 2020

Table II-26 Laporan Posisi Arus Kas PT IPMS Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2019	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	% Prognosa 2020 thd Real. 2019	% Prognosa 2020 thd RKAP REVISI 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan dari Pelanggan	22.007,0	28.037,6	14.843,3	67,4	52,9
Penerimaan Restitusi Pajak	-	-	-	-	-
Penerimaan Bunga Giro dan Deposito Berjangka	43,9	17,7	9,2	20,9	51,9
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Lainnya	(15.992,7)	(23.610,3)	(10.415,2)	65,1	44,1
Pembayaran kepada Karyawan	(2.299,9)	(307,2)	(908,9)	39,5	295,8
Pembayaran Beban Pendanaan	(945,0)	(1.144,9)	(663,9)	70,3	58,0
Pembayaran Pajak	(1.065,1)	(773,4)	(1.238,6)	116,3	160,1
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	1.748,3	2.219,4	1.625,9	93,0	73,3
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Penerimaan Untuk Pengembangan	-	-	-	-	-
Produk Pengembangan	-	-	-	-	-
Pembelian Aset	(19,4)	(150,8)	-	-	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(19,4)	(150,8)	-	-	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
Penerimaan Pinjaman Bank	2.751,6	497,6	372,3	13,5	74,8
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	-	-	500,0	-	-
Penerimaan Deviden	-	-	-	-	-
Pembayaran Pinjaman Bank	(5.536,4)	(2.376,2)	(2.233,2)	40,3	94,0
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	-	-	-	-	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(2.784,8)	(1.878,6)	(1.360,9)	48,9	72,4
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Yang Belum Direalisasi	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(1.055,9)	190,0	265,0	(25,1)	139,5
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	1.360,1	304,2	304,2	22,4	100,0
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	304,2	494,2	569,2	187,1	115,2

II.3.2 PT Inti Konten Indonesia (INTENS)

PT Inti Konten Indonesia didirikan tahun 2010 dengan tujuan untuk ekspansi perusahaan di industri konten dan services termasuk IT managed services dan IT equipment, dengan susunan pemegang saham sebagai berikut:

Table II-27 Kepemilikan Saham PT INTENS

No.	Pemegang Saham	Porsi	Nominal (Rp).
1.	PT INTI (Persero)	99,00%	Rp. 19.999.999.000
2.	PT Widya Bhakti Inti	1,00%	Rp. 1.000
	Total	100,00%	Rp. 20.000.000.000

Susunan Komisaris dan Direksi PT INTENS

- Komisaris Utama : Otong lip
- Direktur : Yudi Limbar Yasik

II.3.2.1 Gambaran Umum

Secara ringkas gambaran kinerja PT INTENS tahun 2020 diprognosakan sebagai berikut:

Table II-28 Gambaran Umum PT INTENS Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

Uraian	RKAP 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021	(Rp. Juta)	
				% thd RKAP 2020	% thd Prog 2020
1	2	3	4	5 = (4/2)	6 = (4/3)
B KONSOLIDASIAN					
1 Kontrak Penjualan	35.946,3	25.270,0	41.919,0	116,6	165,9
2 Penjualan	30.156,3	26.396,3	40.000,0	132,6	151,5
3 Beban :	-	-	-	-	-
a. Beban Pokok Penjualan	(23.630,4)	(22.726)	(35.191,8)	148,9	154,9
b. Beban Usaha	(4.954,5)	(3.174,6)	(3.215,8)	64,9	101,3
c. Beban Pendanaan	(255,6)	(168,0)	(186,1)	72,8	110,8
4 Laba/(Rugi) Usaha Sebelum Beban Pendanaan	1.571,4	495,5	1.592,4	101,3	321,4
5 Laba/(Rugi) Usaha Setelah Beban Pendanaan	1.315,8	327,5	1.406,3	106,9	429,4
6 Laba/(Rugi) Tahun berjalan	1.157,0	308,4	987,6	85,4	320,2
7 Total Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan	1.157,0	308,4	987,6	85,4	320,2
8 Laporan Posisi Keuangan :	-	-	-	-	-
a. Total Aset	54.707,5	35.232,7	25.169,0	46,0	71,4
b. Total Liabilitas	56.140,7	37.611,5	26.560,2	47,3	70,6
c. Total Ekuitas	(1.433,2)	(2.378,8)	(1.391,3)	97,1	58,5
9 Investasi dan Penyertaan	1.203,2	1.229,1	1.338,6	111,3	108,9
10 Tenaga kerja (orang)	45	38	41	91,1	107,9
11 Tingkat Kesehatan Perusahaan	KURANG SEHAT BB	KURANG SEHAT BB	KURANG SEHAT BB		

II.3.2.2 Laporan Keuangan

Berikut prognosa laporan keuangan PT INTENS tahun 2020.

- Prognosa Laba Rugi PT INTENS tahun 2020.

Table II-29 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT INTENS Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

(Rp Juta)					
Uraian	Realisasi 2019	RKAP 2020	Prognosa 2020	% thd Real. 2019	% thd RKAP 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
Pendapatan	34.130,7	30.156,3	26.396,3	77,3	87,5
Beban Pokok Penjualan	(33.738,1)	(23.630,4)	(22.726,3)	67,4	96,2
Labanya (Rugi) Kotor	392,6	6.525,9	3.670,0	934,8	56,2
Beban usaha	(2.890,5)	(4.954,5)	(3.174,6)	109,8	64,1
Labanya (Rugi) Usaha Sebelum Beban Pendanaan	(2.497,9)	1.571,4	495,5	(19,8)	31,5
Beban Pendanaan	(411,0)	(255,6)	(168,0)	40,9	65,7
Labanya (Rugi) Usaha Setelah Beban Pendanaan	(2.908,9)	1.315,8	327,5	(11,3)	24,9
Pendapatan Lain-Lain	1.350,2	1.752,2	914,2	67,7	52,2
Beban Lain-Lain	(18.760,4)	(1.448,0)	(856,3)	4,6	59,1
Pajak Tanggungan	4.274,3	-	-	-	-
Pajak Final	-	(58,0)	-	-	-
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(16.044,7)	1.157,0	308,4	(1,9)	26,7
Penghasilan komprehensif lain:					
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap				-	-
Pengukuran kembali atas Program Imbalan Pasti				-	-
Beban Pajak Penghasilan terkait				-	-
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	(16.044,7)	1.157,0	308,4	(1,9)	26,7

- Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Table II-30 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT INTENS Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

(Rp Juta)					
Uraian	Realisasi 2019	RKAP 2020	Prognosa 2020	% thd Real. 2019	% thd RKAP 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan Setara Kas	5.028,39	6.696,8	1.106,47	22,00	16,52
Piutang Usaha	19.220,51	19.863,0	6.415,98	33,38	32,30
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
Persediaan	314,51	314,5	-	-	-
Pajak Dibayar Dimuka	6.307,99	6.930,9	6.880,72	109,08	99,28
Beban Dibayar Dimuka Dan Uang Muka	-	-	-	-	-
Aset Lancar Lainnya	16.567,39	13.937,8	10.908,97	65,85	78,27
Jumlah Aset Lancar	47.438,80	47.742,95	25.312,14	53,36	53,02
ASET TIDAK LANCAR					
Aset Tetap	1.034,54	1.201,0	1.027,90	99,36	85,58
Penyertaan Jangka Panjang	1.203,24	1.203,2	1.229,07	102,15	102,15
Properti Investasi	-	-	-	-	-
Aset Tak Berwujud	-	-	-	-	-
Aset Penambahan Tax Amnesti	-	-	-	-	-
Aset Lain-Lain	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Tidak Lancar	6.797,99	6.964,50	9.920,52	145,93	142,44
JUMLAH ASET	54.236,79	54.707,45	35.232,66	64,96	64,40

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2019	RKAP 2020	Prognosa 2020	% thd Real. 2019	% thd RKAP 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang Usaha	24.895,01	26.114,2	25.644,01	103,01	98,20
Utang Bank	3.140,00	-	-	-	-
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Pendek	-	-	-	-	-
Utang Pajak	3.688,47	5.279,5	3.719,40	100,84	70,45
Provisi Masa Pemeliharaan	-	-	-	-	-
Imbalan Paska Kerja Jk Pendek	-	-	-	-	-
Pinjaman Mtn	-	-	-	-	-
Utang Lain-Lain	2.432,19	3.570,8	2.924,63	120,25	81,90
Beban Yang Masih Harus Dibayar	20.003,13	1.023,0	260,51	1,30	25,46
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	54.158,81	51.117,13	32.548,54	60,10	63,67
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Pendapatan Ditangguhkan	-	-	-	-	-
Imbalan Paska Kerja Jk Panjang	-	3.140,0	3.014,16	-	95,99
Utang Bank Jk Panjang	-	-	-	-	-
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Panjang	2.765,27	1.883,6	2.048,80	183,09	100,78
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.765,27	5.023,56	5.062,96	183,09	100,78
JUMLAH LIABILITAS	56.924,08	56.140,68	37.611,50	66,07	67,00
EKUITAS					
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:					
Modal Saham	10.000,00	10.000,0	10.000,00	100,00	100,00
Saldo Laba	-	-	-	-	-
Saldo Laba (Rugi)	-	-	-	-	-
Telah Ditentukan Penggunaannya :					
Cadangan Umum	-	-	-	-	-
Cadangan Tujuan	5.834,27	5.834,3	5.834,27	100,00	100,00
Belum Ditentukan Penggunaannya :	-	-	-	-	-
Tambahan Modal Tax Amnesti	1.229,19	1.229,2	1.229,19	-	-
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	(8.508,98)	(23.442,2)	(23.442,21)	275,50	100,00
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(14.933,24)	1.123,3	971,55	(6,51)	86,49
Komponen ekuitas lainnya:					
Selisih Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	-	-
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program	-	-	-	-	-
Imbalan Pasti	-	-	-	-	-
Ekuitas Lainnya	-	-	-	-	-
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:	(6.378,76)	(5.255,46)	(5.407,20)	84,77	102,89
Keuntungan Non Pengendali	3.691,47	3.822,2	3.028,36	82,04	79,23
Jumlah Ekuitas	(2.687,28)	(1.433,23)	(2.378,84)	88,52	165,98
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	54.236,79	54.707,45	35.232,66	64,96	64,40

- Prognosa Arus Kas PT INTENS tahun 2020

Table II-31 Laporan Posisi Arus Kas PT INTENS Realisasi 2019, RKAP 2020 REVISI dan Prognosa 2020

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2019	RKAP 2020	Prognosa 2020	% thd Real. 2019	% thd RKAP 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan dari Pelanggan	19.985,48	33.635,5	30.756,59	153,89	91,44
Penerimaan Restitusi Pajak	-	-	-	-	-
Penerimaan Bunga Giro dan Deposito Berjangka	32,39	51,4	16,08	49,64	31,27
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Lainnya	(6.682,32)	(28.840,0)	(30.645,37)	458,60	106,26
Pembayaran kepada Karyawan	(7.213,46)	(2.443,1)	(2.628,70)	36,44	107,60
Pembayaran Beban Pendanaan	(475,03)	(255,6)	(167,97)	35,36	65,72
Pembayaran Pajak	(1.350,44)	(765,2)	(470,03)	34,81	61,43
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	4.296,60	1.383,05	(3.139,41)	(73,07)	(226,99)
Penjualan Aset	-	-	120,00	-	-
Produk Pengembangan	-	-	-	-	-
Pembelian Aset	(46,60)	(596,7)	(576,66)	1.237,56	96,65
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Investasi	(46,60)	(596,66)	(456,66)	980,03	76,54
Penerimaan Pinjaman Bank	-	-	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	-	10,0	-	-	-
Pembayaran Pinjaman Bank	(100,00)	-	(125,84)	125,84	-
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	-	-	(200,00)	-	-
Penerimaan Pinjaman MTN	-	-	-	-	-
Penerimaan Deviden	-	-	-	-	-
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(100,00)	10,00	(325,84)	325,84	(3.258,43)
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Yang Belum Direalisasi	-	872,0	-	-	-
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	4.150,01	796,39	(3.921,91)	(94,50)	(492,46)
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	878,38	5.028,4	5.028,39	572,46	100,00
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	5.028,39	6.696,77	1.106,47	22,00	16,52

II.3.3 Perusahaan Patungan

Perusahaan Patungan adalah bentuk penyertaan yang dilakukan oleh perusahaan dengan porsi saham minoritas (tidak dikonsolidasikan), perusahaan patungan yang masih berjalan adalah:

- 1) PT. BANGTELINDO, porsi saham INTI = 2,65%
Bidang Usaha : Jasa Konstruksi, Jasa Instalasi Sarana Telekomunikasi, Sistem Jaringan Kabel Bawah Tanah, dll.
- 2) PT. SMART TELECOM (Ex. PT. PRIMASEL), porsi saham INTI = 0,06%.
Bidang Usaha : Operator Seluler Nasional CDMA 2000 1X.
- 3) PT. INTI PISMA INTERNATIONAL (PT. IPI), porsi saham INTI = 22%.
Bidang Usaha : Manufaktur Terminal CDMA.

II.3.4 Tindak Lanjut Keputusan RUPS dan Temuan Auditor Eksternal

Monitoring atas tindak lanjut temuan-temuan yang diperoleh baik pemeriksa internal maupun eksternal selalu dilakukan. Hal ini untuk memastikan tindakan-tindakan korektif yang sudah dilakukan manajemen terhadap rekomendasi dari temuan pemeriksaan sudah memadai, efektif, dan tepat waktu. Tindak lanjut keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2018, RUPS RKAP 2019, RUPS RKAP 2018 serta Temuan Auditor Eksternal Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Tindak Lanjut Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) RKAP 2019

No.	Keputusan RUPS	Tindak Lanjut	Status
1	[REDACTED]	[REDACTED]	Selesai
2	[REDACTED]	[REDACTED]	Selesai
3	[REDACTED]	[REDACTED]	Selesai

No.	Keputusan RUPS	Tindak Lanjut	Status
	[REDACTED]		
●	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
●	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
●	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
●	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]ai
●	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
●	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]

No.	Keputusan RUPS	Tindak Lanjut	Status
	[REDACTED]	[REDACTED]	
	[REDACTED]	[REDACTED]	
	[REDACTED]	[REDACTED]	

2. Tindak Lanjut Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Laporan Tahunan Tahun Buku 2018

No.	Keputusan RUPS	Tindak Lanjut	Status
1	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]

No.	Keputusan RUPS	Tindak Lanjut	Status
	[REDACTED]		
●	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
●	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
●	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
●	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]

No.	Keputusan RUPS	Tindak Lanjut	Status
		[REDACTED]	
•	[REDACTED]	[REDACTED]	
•	[REDACTED]	[REDACTED]	Selesai

3. Tindak Lanjut Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) RKAP 2018

No.	Keputusan RUPS	Tindak Lanjut	Status
1	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]

No.	Keputusan RUPS	Tindak Lanjut	Status
	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]

4. Tindak Lanjut Rekomendasi Auditor Eksternal Tahun 2018

No.	Temuan	Tindak Lanjut	Status
1	[REDACTED]	[REDACTED]	Selesai

BAB III. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

III.1 Pendahuluan

III.1.1 Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs)/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan suatu program yang dibentuk oleh *United Nation* (UN) dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan serta tantangan mengenai lingkungan, politik, dan ekonomi yang dihadapi dunia saat ini. Program ini dibentuk untuk dapat mengatasi tantangan global yang sedang dunia hadapi terkait dengan kemiskinan, ketidaksetaraan, iklim, degradasi lingkungan, kemakmuran, perdamaian dan keadilan. Program SDGs ini memiliki komitmen untuk menyelesaikan dan mengatasi beberapa tantangan yang sedang dihadapi dunia saat ini. Dalam SDGs terdapat 17 tujuan yang akan menjadi tuntunan kebijakan dan pendanaan hingga tahun 2030, sehingga diperlukan kerjasama yang kuat dari semua pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan tujuan global tersebut.

Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pencapaian SDGs menjadi salah satu wujud komitmen pemerintah Indonesia untuk pencapaian SDGs. Dimana, komitmen pencapaian SDGs tersebut dapat dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak. Komitmen tersebut didukung pula oleh Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 7 tahun 2018 tentang Koordinasi, Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan TPB.

Dalam mewujudkan pencapaian target TPB ini, pemerintah meminta sejumlah pemangku kepentingan seperti kementerian/lembaga, pelaku bisnis, akademisi untuk bersinergi dan dilibatkan dalam berbagai proses pelaksanaan TPB di Indonesia. Hal ini bertujuan menjadi salah satu bentuk pengawasan terhadap para pemangku kepentingan untuk lebih taat terhadap berbagai regulasi yang berlaku termasuk menyelaraskan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) untuk di lingkungan Kementerian BUMN (KBUMN). TJSL merupakan salah satu model bisnis yang menciptakan kontribusi bisnis terintegrasi untuk pembangunan berkelanjutan dengan menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, kebutuhan lingkungan dan harapan sosial ke dalam strategi bisnis perusahaan.

Penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) sebagai salah satu elemen kehidupan seperti yang dituangkan dalam elemen esensial TPB, yaitu *planet, people, dignity, prosperity, justice*, dan *partnership*. Perencanaan program TJSL ini disusun sebagai partisipasi aktif perusahaan untuk pencapaian tujuan SDGs 2030 berdasarkan 4 (empat) pilar, yaitu:

- a. Pilar Sosial (Target TPB 3,4,6);
- b. Pilar Ekonomi (Target TPB 8);
- c. Pilar Lingkungan (Target TPB 3,4,6,13); dan
- d. Pilar Hukum dan Tata Kelola (Target TPB 16).

PT INTI (Persero) termasuk dalam klaster Jasa Telekomunikasi berdasarkan hasil pemetaan dari KBUMN yang tercantum pada Surat Edaran dari Deputi Bidang SDM, Teknologi dan Informasi Nomor : S-348/MBU/DSI/11/2020 tanggal 18 November 2020 tentang Penyusunan Program TJSL BUMN Tahun 2021. Prioritas program pencapaian TPB yang harus disinergikan dengan Program CSV (*Creating Shared Value*) dan TJSL terdiri dari 5 (lima) oleh perusahaan, yaitu:

- a. Target nomor 3 berkaitan dengan Kehidupan Sehat dan Sejahtera;
- b. Target nomor 4 berkaitan dengan Pendidikan Berkualitas;

- c. Target nomor 6 berkaitan dengan Air bersih dan Sanitasi Layak;
- d. Target nomor 8 Pekerjaan Layak dan pertumbuhan Ekonomi;
- e. Target nomor 13 berkaitan dengan Penanganan Perubahan Iklim; dan
- f. Target nomor 16 berkaitan dengan Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh.

III.1.2 Landasan Hukum

Landasan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia adalah :

1. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 Pasal 2 ayat (1) huruf e, tentang Badan Usaha Milik Negara, salah satu maksud dan tujuan pendirian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat, Pasal 88 tentang Badan Usaha Milik Negara mengatur BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN yang diatur dengan Keputusan Menteri;
2. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor PER.09/MBU/07/2015 Tgl 3 Juli 2015, PER.03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016 dan PER-02/MBU/7/2017 tanggal 5 Juli 2017, tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha kecil dan Program Bina Lingkungan.
3. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor : Per-02/MBU/04/2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Per-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara
4. Keputusan Direksi PT INTI No. KN.010/2016 tanggal 1 Juli 2016 tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan, yang diubah dengan Surat Keputusan Direksi PT INTI Nomor KN.009/2018 tanggal 5 Juli 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan
5. Surat Edaran dari Deputi Bidang SDM, Teknologi dan Informasi Nomor: S-142/MBU/DSI/03/2020 tanggal 27 Maret 2020 tentang Stimulus untuk Mitra Binaan Program Kemitraan atas Terjadinya Pandemi *Corona Virus Disease* 2019;
6. Surat Edaran dari Deputi Bidang SDM, Teknologi dan Informasi Nomor: S-348/MBU/DSI/11/2020 tanggal 18 November 2020 tentang Penyusunan Program TJSL BUMN Tahun 2021

III.1.3 Strategi dan Metode

Sehubungan dengan adanya bencana wabah Covid-19 yang sangat berpengaruh terhadap usaha mitra binaan, maka Prognosa penyaluran Mitra Binaan pada tahun 2020 diperkirakan sebesar [REDACTED] yang merupakan penyaluran dana pinjaman, sedangkan untuk penyaluran dana pembinaan pada mitra binaan belum dapat dilaksanakan.

II.3.3.1 Metode Penyaluran

- **Seleksi administrasi proposal**, adalah proses penyeleksian syarat-syarat pengajuan pinjaman yang diajukan calon Mitra Binaan
- **Survey lokasi calon Mitra Binaan**, adalah proses peninjauan lokasi usaha dan wawancara dengan calon Mitra Binaan. Hasil dari wawancara dicatat pada lembar Data Survey Lokasi, selanjutnya ditandatangani oleh pengusaha (calon Mitra Binaan) dan petugas pendata (surveyor).

- **Evaluasi hasil Survey lokasi_z** adalah proses pelaporan tim survey lokasi ke pimpinan TJSL PT INTI (Persero), untuk dilakukan evaluasi dan selanjutnya penetapan layak atau tidaknya calon Mitra Binaan tersebut untuk diberi pinjaman termasuk berapa nilai pinjaman yang akan diberikan, sesuai hasil kajian.
- **Persetujuan** adalah proses pemberian informasi kelayakan dan nilai pinjaman kepada calon Mitra Binaan, termasuk persetujuan untuk menerima pinjaman dari suami / istri yang bersangkutan.
- **Pembuatan Kontrak Perjanjian_z** dibuat setelah adanya persetujuan dari Mitra Binaan tentang pemberian besaran pinjaman Program Kemitraaan.
- **Penandatanganan Surat Perjanjian_z** dilakukan dengan disertai dokumen penyerahan jaminan.
- **Transfer Dana Pinjaman**

III.2 Prognosa TJSL tahun 2020

III.2.1 Penyaluran Dana Pinjaman Tahun 2020

Penyaluran Dana pinjaman berdasarkan Sektor Usaha tahun 2020 sebagai berikut :

Table III-1 Penyaluran Dana pinjaman berdasarkan Sektor Usaha tahun 2020

Sektor Usaha Mitra Binaan	RKA 2020		Prognosa 2020		%terhadap RKA 2020
	Jumlah MB	Nilai (Rupiah)	Jumlah MB	Nilai (Rupiah)	

III.2.2 Perspektif Keuangan Prognosa 2020

Table III-2 Efektivitas Penyaluran Dana Tahun 2020

Uraian	RKA 2020	%	Prognosa 2020	%	Skor

Table III-3 Tingkat Pengembalian Pinjaman Tahun 2020

Uraian	Nilai	%	Skor

Table III-4 Kualitas Pinjaman Tahun 2020

Uraian	Saldo Pinjaman	%	Tertimbang
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]

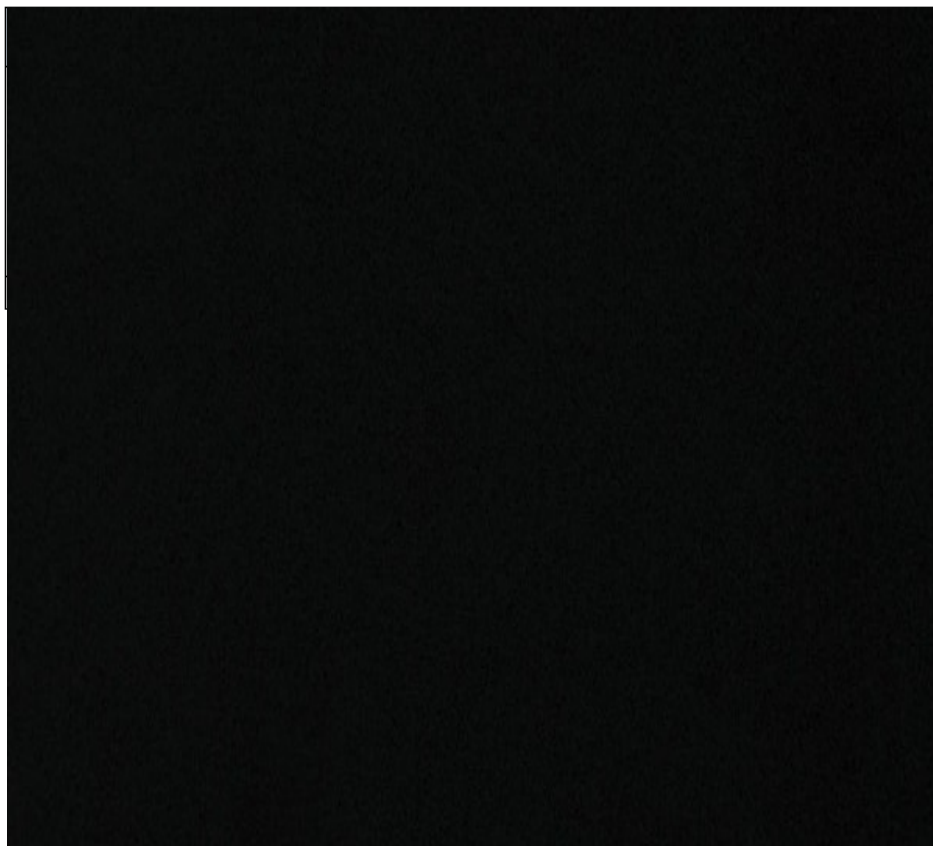
III.2.3 Laporan Keuangan TJSJ tahun 2020

Table III-5 Posisi Keuangan TJSJ Tahun 2020

(rupiah penuh)

NO	URAIAN	Realisasi	Tahun 2020	
		2019	Prognosa	RKA
[REDACTED]				

Table III-8 Penyaluran Program CSR TJSL Tahun 2020



BAB IV. RENCANA KERJA & ANGGARAN PERUSAHAAN TAHUN 2021

IV.1 Gambaran Umum

Prospek pemulihan ekonomi dunia tertahan oleh wabah Covid-19 yang merebak di Tiongkok pada Januari 2020 dan meluas ke berbagai negara. Ekonomi dunia sejatinya telah menunjukkan sinyal awal perbaikan pada TW4-19. Kondisi ini terindikasi dari perbaikan kinerja ekspor dan sektor manufaktur, serta kinerja perdagangan dunia yang tumbuh stabil, meski masih kontraksi. Pencapaian positif tersebut didorong oleh ketidakpastian global yang menurun, seiring tercapainya kesepakatan perdagangan *phase one AS-Tiongkok* dan kebijakan moneter global yang akomodatif.

Bank sentral global melanjutkan kebijakan moneter akomodatif di tengah tekanan inflasi yang meningkat. Meski terdapat kenaikan, tingkat inflasi di negara maju masih di bawah target. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi sejumlah bank sentral negara maju untuk melanjutkan kebijakan suku bunga rendah dan pembelian aset sebagai stimulus bagi perekonomian. Sementara itu, di tengah ruang kebijakan yang makin terbatas akibat kenaikan inflasi yang cukup tinggi, bank sentral negara emerging melakukan kebijakan moneter akomodatif antara lain dengan menurunkan reserve requirement ratio dan menerapkan kebijakan non-suku bunga guna menjaga kecukupan likuiditas.

Harapan ekonomi dunia akan tumbuh meningkat di 2020 diprakirakan tertahan akibat dampak wabah Covid-19. OECD memprediksi outlook ekonomi global 2020 tumbuh 2,4% yoy, melambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi 2020 sebesar 2,9% yoy, dan lebih rendah dari proyeksi outlook ekonomi dunia oleh IMF pada Januari 2020 sebesar 3,3% (belum memperhitungkan dampak Covid-19)¹. Kondisi perekonomian dunia ke depan akan dipengaruhi antara lain oleh kemampuan negara-negara dalam mengatasi penyebaran Covid-19, dan menjaga pemburukan sentimen serta mencegah pelemahan ekonomi domestik.

Pada triwulan ketiga di tahun 2020, Perekonomian global secara bertahap mulai membaik. Perkembangan ini terutama didorong oleh perbaikan pertumbuhan ekonomi di Tiongkok dan Amerika Serikat (AS), sedangkan kinerja perekonomian Eropa, Jepang, dan India belum kuat. Perkembangan positif di Tiongkok dan AS sejalan dengan melandainya penyebaran COVID-19 yang mendorong meningkatnya mobilitas masyarakat global ke level ekuilibrium normal baru dan dampak stimulus moneter dan fiskal yang cukup besar. Sejumlah indikator dini pada Agustus 2020 mengindikasikan prospek positif pemulihan ekonomi global, seperti meningkatnya mobilitas, berlanjutnya ekspansi PMI manufaktur dan jasa di AS dan Tiongkok, serta naiknya beberapa indikator konsumsi.

Perekonomian global yang membaik mendorong kenaikan volume perdagangan dunia dan harga komoditas global di semester II 2020, yang berpotensi lebih tinggi dari prakiraan

¹ Tinjauan Kebijakan Moneter September 2020 – Bank Indonesia

sebelumnya. Berlanjutnya peningkatan ekspor di berbagai negara dan indeks kontainer logistik global mengindikasikan perbaikan aktivitas perdagangan dunia pada triwulan III 2020. Di pasar keuangan global, ketidakpastian yang masih tinggi antara lain dipengaruhi isu geopolitik Tiongkok-AS, Tiongkok-India, dan di Inggris. Perkembangan ini berpengaruh terhadap menurunnya aliran modal ke negara berkembang, kecuali Tiongkok, dan berdampak pada berlanjutnya tekanan terhadap mata uang di berbagai negara tersebut, termasuk Indonesia.

IV.1.1 Perkembangan Ekonomi Global

Pada triwulan III tahun 2020, Perkembangan pandemi COVID-19 global menunjukkan jumlah kasus baru yang telah melandai dengan tingkat fatalitas yang melanjutkan penurunan. Perkembangan terkini menunjukkan jumlah kasus COVID-19 masih meningkat, di mana hingga 16 Agustus 2020, jumlah kasus COVID-19 global tercatat 29 juta jiwa dengan total fatalitas mencapai lebih dari 900 ribu jiwa (Tabel III.1). Walaupun demikian, tambahan kasus harian global mulai melandai. Hal ini didukung oleh kasus gelombang kedua (*second wave*), seperti AS dan Jepang yang terus melanjutkan penurunan. Perkembangan positif terlihat pada berlanjutnya penurunan tingkat fatalitas (*fatality rate*) di seluruh kawasan (Grafik III.1).²

Table IV-1 Kasus Covid-19 terkonfirmasi

No	Negara	Kasus Positif	Total Meninggal	Tingkat Kematian (%)	Total Sembuh
1	AS	6.708.458	198.520	2,96	3.974.949
2	India	4.845.003	79.754	1,65	3.777.044
3	Brasil	4.330.455	131.663	3,04	3.573.958
4	Rusia	1.062.811	18.578	1,75	876.225
5	Peru	729.619	30.710	4,21	566.796
6	Kolombia	716.319	22.924	3,20	599.385
7	Meksiko	668.381	70.821	10,60	471.623
8	Afrika Selatan	649.793	15.447	2,38	577.906
9	Spanyol	576.697	29.747	5,16	150.376*
10	Argentina	555.537	11.352	2,04	419.513
23	Indonesia	218.382	8.723	3,99	155.010
	Negara Lainnya	8.118.697	310.007	3,82	5.813.831
	Total	29.180.152	928.246	3,18	20.806.240

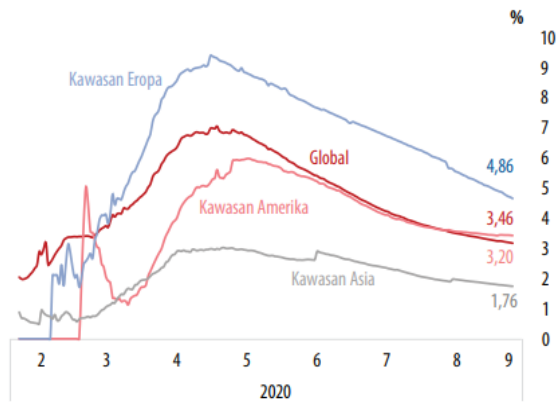
Sumber: www.worldometers.info/coronavirus; per 13 Sep 2020. *Data Bloomberg

Melandainya kasus COVID-19 mendorong peningkatan mobilitas masyarakat global ke level equilibrium normal baru. Peningkatan aktivitas masyarakat, seperti aktivitas *commute* maupun untuk belanja ritel serta rekreasi, mengindikasikan peningkatan aktivitas ekonomi dan pemulihan ekonomi global. Kenaikan mobilitas masyarakat meningkatkan aktivitas ekonomi sehingga mobilitas berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi (Grafik III.2).³

² Tinjauan Kebijakan Moneter September 2020 – Bank Indonesia

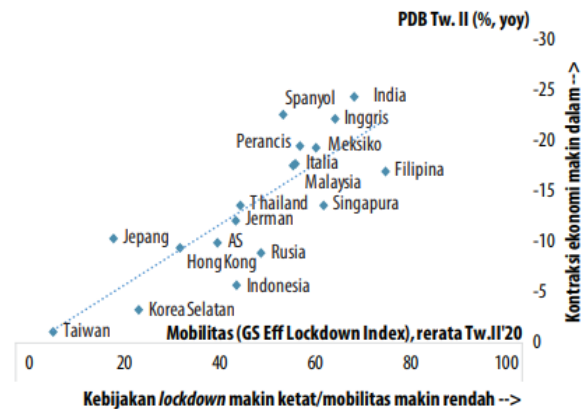
³ Tinjauan Kebijakan Moneter September 2020 – Bank Indonesia

Grafik IV-1 Tingkat Fatalitas Covid-19 Global



Sumber: WHO, diolah; Data per 13 September 2020

Grafik IV-2 Korelasi Mobilitas dengan Pertumbuhan PDB



Sumber: GS Effective Lockdown Index, Bloomberg

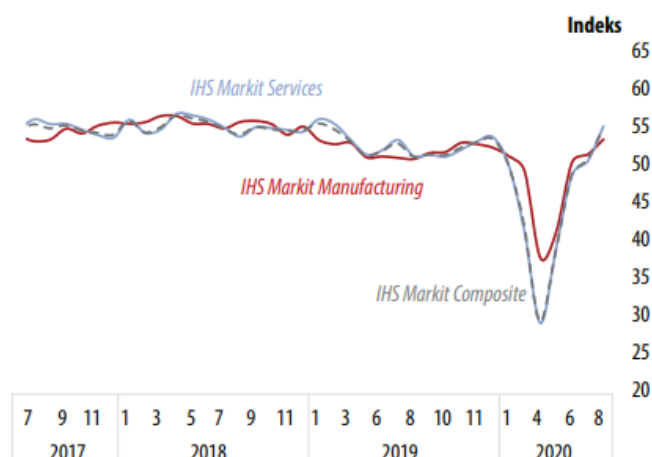
Untuk memitigasi dampak COVID-19, berbagai negara terus melanjutkan stimulus moneter dan fiskal. Stimulus moneter dilakukan bank sentral di banyak negara dengan melakukan penurunan suku bunga kebijakan dan injeksi likuiditas. Pelonggaran moneter dilakukan dengan kebijakan *Quantitative Easing* (QE) dalam jumlah besar melalui berbagai instrumen, seperti pembelian obligasi pemerintah, penurunan Giro Wajib Minimum, dan *Pandemic Emergency Purchase Programme* (PEPP). *European Central Bank* (ECB) tetap menjaga target PEPP sebesar 1,35 triliun euro dan program ini akan terus dilakukan hingga Juni 2021. Sementara itu, *Reserve Bank of Australia* (RBA) pada bulan September 2020 menambah *Term Funding Facility* hingga 2% dari *outstanding credit* dengan *fixed rate* 0.25% hingga 3 tahun.

Kebijakan fiskal agresif dilakukan oleh otoritas di banyak negara untuk mendorong pemulihan ekonomi. Stimulus fiskal diarahkan untuk memitigasi risiko dampak pandemi COVID-19 dan mendorong pemulihan ekonomi, antara lain melalui peningkatan anggaran kesehatan, peningkatan dan perluasan jaring pengaman sosial serta dukungan dunia usaha termasuk relaksasi perpajakan, serta penyiapan anggaran program pemulihan ekonomi. Pada 8 Agustus 2020, *Executive Orders* ditetapkan di AS untuk menjamin keberlanjutan stimulus untuk *unemployment insurance*, *business assistance*, dan *health spending*. Sementara itu, Tiongkok melanjutkan stimulus fiskal ekstra ekspansif yang diperkirakan mencapai 17% dari PDB pada *off-budget financing*.

Perekonomian global secara bertahap mulai membaik. Hal ini didorong oleh perbaikan pertumbuhan ekonomi di Tiongkok dan Amerika Serikat (AS), sedangkan kinerja perekonomian Eropa, Jepang, dan India belum kuat. Perkembangan positif di Tiongkok dan AS sejalan dengan melandainya penyebaran COVID-19 yang mendorong meningkatnya mobilitas masyarakat serta dampak stimulus moneter dan fiskal yang cukup besar. Sejumlah indikator dini pada Agustus 2020 mengindikasikan prospek positif pemulihan ekonomi global, seperti meningkatnya mobilitas, termasuk mobilitas untuk aktivitas *commute* dan untuk belanja retail serta rekreasi. Kegiatan manufaktur dan jasa yang terus berlanjut di AS dan Tiongkok yang tercermin dari *Purchasing Manager Index* (PMI) (Grafik III.3)⁴. Ke depan, kecepatan pemulihan ekonomi global dipengaruhi perkembangan pandemi COVID-19, mobilitas ekonomi merespons pandemi, besaran dan kecepatan stimulus.

⁴ Tinjauan Kebijakan Moneter September 2020 – Bank Indonesia

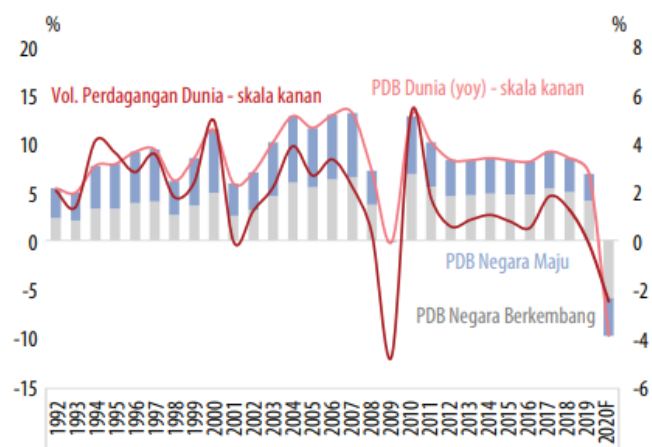
Grafik IV-3 PMI Manufaktur AS



Sumber: IHS Markit, Bloomberg, diolah

Prospek volume perdagangan dunia membaik pada paruh kedua 2020 seiring dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi global. Prospek volume perdagangan dunia diperkirakan lebih tinggi dari prakiraan sebelumnya seiring kuatnya permintaan (Grafik III.4)⁵. Meningkatnya permintaan domestik AS dan tingginya kegiatan infrastruktur Tiongkok mendorong

Grafik IV-4 Volume Perdagangan Dunia



Sumber: CPB, IMF, diolah

Portofolio global mengalami penyesuaian di tengah tingginya ketidakpastian. Ketidakpastian pasar keuangan global masih tinggi didorong oleh kekhawatiran mengenai prospek perekonomian global dan tensi geopolitik di berbagai kawasan. Ketidakpastian di pasar keuangan telah turun, meskipun masih tinggi sebagaimana tercermin dari masih tingginya *Volatility Index* (VIX). Ketidakpastian pasar keuangan yang tinggi membuat likuiditas bergerak ke aset yang dianggap aman, seperti pasar obligasi AS dan emas. Penyesuaian portofolio global ini terlihat dari menguatnya pasar obligasi AS serta peningkatan harga emas. Di sisi lain, risiko pasar keuangan negara berkembang menunjukkan penurunan, meskipun belum kembali ke level sebelum pandemi.

⁵ Tinjauan Kebijakan Moneter September 2020 – Bank Indonesia

Perkembangan ini berpengaruh terhadap aliran modal yang lebih banyak masuk ke negara maju dibandingkan negara berkembang. Hal ini berdampak pada berlanjutnya tekanan terhadap mata uang di berbagai negara berkembang tersebut, termasuk Indonesia.

IV.1.2 Perkembangan Perekonomian Domestik

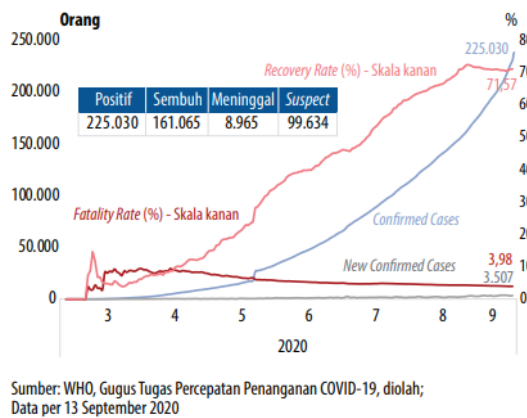
Perekonomian Domestik Membaik Terbatas Sejalan Mobilitas Masyarakat yang Melandai. Perkembangan terkini pada Agustus-September 2020 menunjukkan jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia masih dalam tren meningkat, namun dengan *recovery rate* yang meningkat dan *fatality rate* yang menurun (Grafik III.5). Sebagai respons atas perkembangan tersebut, DKI Jakarta menerapkan protokol COVID-19 yang lebih ketat mulai 14 September 2020. Demikian pula, Provinsi Banten juga menempuh kebijakan lebih ketat mulai 8 September 2020 (Gambar III.1)⁶.

Gambar IV-1 Penerapan PSBB di Berbagai Wilayah Indonesia

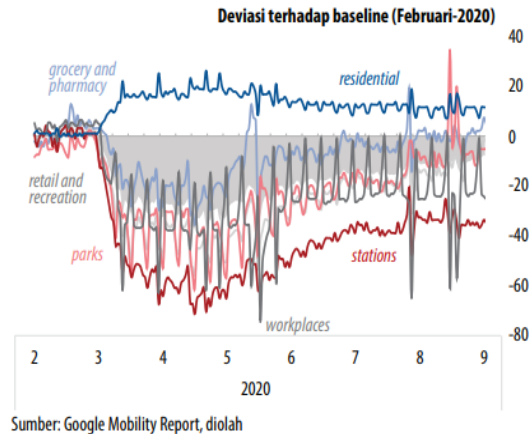


Sejalan dengan perkembangan tersebut, mobilitas masyarakat tercatat melandai pada Agustus 2020 dan belum mencapai ke tingkat mobilitas sebelum pandemi COVID-19, kecuali untuk aktivitas *groceries* dan *pharmacy* (Grafik III.6).

Grafik IV-5 Penyebaran Pandemi Covid-19 Nasional



Grafik IV-6 Mobilitas Masyarakat Indonesia

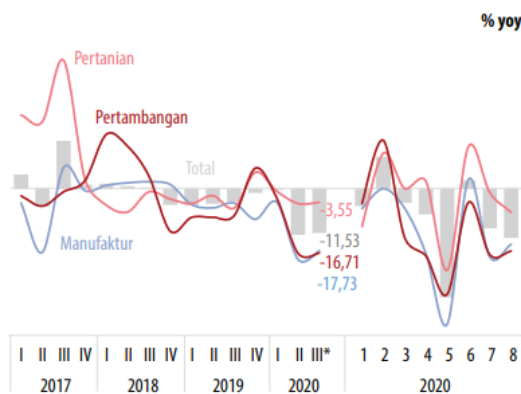


⁶ Tinjauan Kebijakan Moneter September 2020 – Bank Indonesia

Pemulihan ekonomi domestik ditopang perbaikan kinerja ekspor sejalan prospek perbaikan perekonomian global. Perekonomian global yang mulai membaik, khususnya di Tiongkok dan Amerika Serikat (AS), mendorong perbaikan prospek kinerja sektor eksternal dan pemulihan ekonomi nasional. Harga komoditas global yang lebih optimis dari perkiraan sebelumnya turut mendukung peningkatan kinerja ekspor Indonesia. Kinerja positif ekspor berlanjut pada Agustus 2020 sejalan kenaikan permintaan global, khususnya dari AS dan Tiongkok (Grafik III.7 dan Grafik III.8)⁷. Komoditas ekspor seperti besi dan baja, pulp dan *waste paper*, serta CPO tercatat meningkat. Hal tersebut ditopang oleh permintaan besi dan baja dari Tiongkok yang diperkirakan masih kuat seiring dengan peningkatan proyek infrastruktur dan aktivitas ekonomi Tiongkok yang mulai pulih.

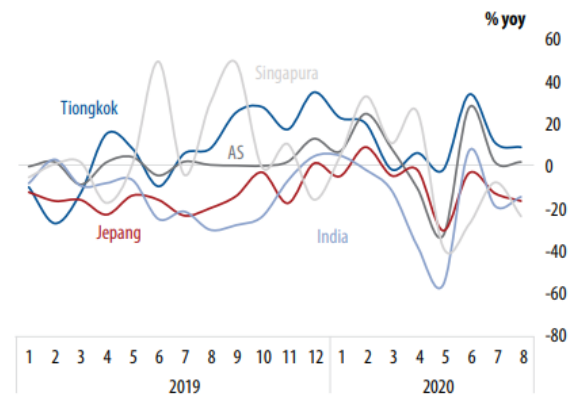
Sementara itu, kinerja ekspor jasa diperkirakan masih mengalami tekanan sejalan penurunan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia.

Grafik IV-7 Ekspor Nonmigas Riil



Sumber: Bank Indonesia; * Data s.d Agustus 2020

Grafik IV-8 Ekspor ke Negara Mitra Dagang Utama



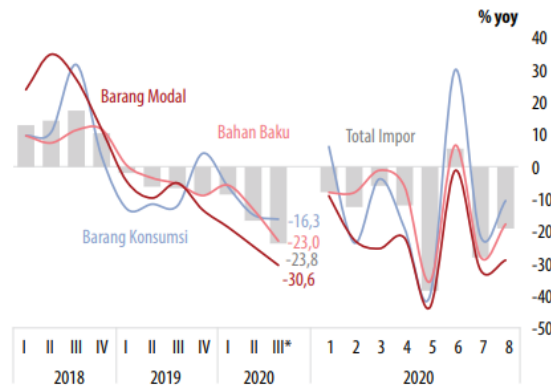
Sumber: Bank Indonesia; * Data s.d. Agustus 2020

Sejalan dengan perbaikan permintaan domestik dan ekspor, impor mulai meningkat. Dari sisi impor nonmigas, prospek yang membaik diperkirakan bersumber dari kenaikan impor barang konsumsi sejalan dengan perbaikan konsumsi rumah tangga (Grafik III-9)⁸. Selain itu, perbaikan ekspor selanjutnya akan mendorong perbaikan impor bahan baku. Impor barang modal juga meningkat meskipun terbatas sejalan dengan perbaikan investasi secara gradual. Sementara itu, impor migas diperkirakan membaik sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi.

⁷ Tinjauan Kebijakan Moneter September 2020 – Bank Indonesia

⁸ Tinjauan Kebijakan Moneter September 2020 – Bank Indonesia

Grafik IV-9 Impor Non Migas Riil



Sumber: Bank Indonesia; * Data s.d. Agustus 2020

Kinerja beberapa sektor ekonomi utama diperkirakan membaik. Setelah berkontraksi pada triwulan II 2020, kinerja beberapa sektor ekonomi utama diperkirakan membaik sejalan dengan mobilitas masyarakat dan kinerja ekspor (Tabel III-2). Kinerja sektor manufaktur membaik, tercermin dari perbaikan Purchasing Managers Index (PMI) yang masuk pada fase ekspansif pada Agustus 2020, terutama didukung komponen *new order*. Kinerja sektor manufaktur sejalan dengan ekspor komoditas manufaktur, seperti besi dan baja, pulp dan *waste paper*, serta CPO, yang tercatat meningkat. Sementara itu, sektor yang terkait dengan komunikasi serta upaya penanggulangan COVID-19 diperkirakan tumbuh meningkat. Demikian pula sektor pertanian yang diperkirakan masih tumbuh positif.

Ketahanan sektor eksternal Indonesia triwulan III 2020 tetap kuat, di tengah dinamika penyesuaian aliran modal asing di pasar keuangan domestik pada September 2020. Defisit transaksi berjalan diperkirakan lebih rendah didukung membaiknya ekspor di tengah lebih rendahnya impor seiring dengan belum kuatnya permintaan domestik. Sementara itu, aliran portofolio asing triwulan III 2020 yang hingga akhir Agustus 2020 tercatat net inflow mengalami penyesuaian pada dua minggu pertama September 2020 seiring dengan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan.

Defisit transaksi berjalan diperkirakan lebih rendah. Neraca perdagangan Indonesia pada Agustus 2020 kembali mencatat surplus yakni 2,33 miliar dolar AS, setelah pada bulan sebelumnya mencatat surplus 3,24 miliar dolar AS (Grafik III-10)⁹. Dengan perkembangan tersebut, secara keseluruhan neraca perdagangan Indonesia pada Januari-Agustus 2020 mencatat surplus 11,05 miliar dolar AS, meningkat signifikan dari capaian pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mengalami defisit 2,06 miliar dolar AS.

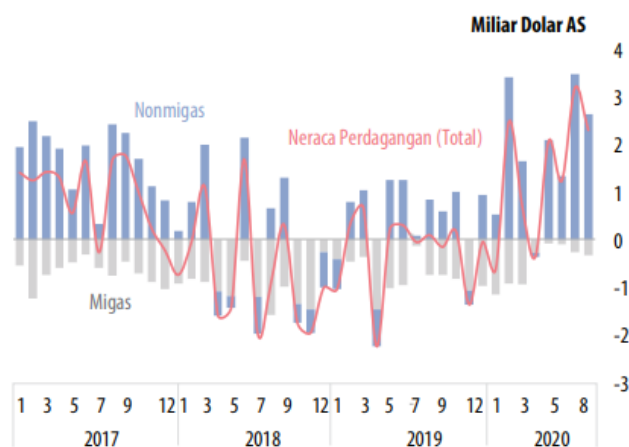
⁹ Tinjauan Kebijakan Moneter September 2020 – Bank Indonesia

Table IV-2 Pertumbuhan Ekonomi Sisi Lapangan Usaha

Komponen	% yoy											
	2018				2018	2019				2019	2020	
	I	II	III	IV		I	II	III	IV		I	II
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,35	4,70	3,64	3,84	3,89	1,82	5,33	3,12	4,26	3,64	0,02	2,19
Pertambahan dan Penggalan	1,06	2,65	2,67	2,25	2,16	2,32	-0,71	2,34	0,94	1,22	0,45	-2,72
Industri Pengolahan	4,61	3,89	4,36	4,25	4,27	3,85	3,54	4,14	3,66	3,80	2,06	-6,19
Pengadaan Listrik dan Gas	3,31	7,56	5,58	5,46	5,47	4,12	2,20	3,75	6,01	4,04	3,85	-5,46
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,70	4,31	6,21	7,91	5,56	8,95	8,33	4,85	5,41	6,83	4,56	4,56
Konstruksi	7,35	5,73	5,79	5,58	6,09	5,91	5,69	5,65	5,79	5,76	2,90	-5,39
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda motor	4,98	5,21	5,26	4,41	4,97	5,21	4,63	4,43	4,24	4,62	1,60	-7,57
Transportasi dan Pergudangan	8,49	8,73	5,74	5,49	7,06	5,45	5,88	6,66	7,55	6,40	1,29	-30,84
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,20	5,62	4,96	5,96	5,68	5,87	5,53	5,41	6,41	5,80	1,95	-22,02
Informasi dan Komunikasi	7,76	5,11	2,71	7,09	7,02	9,06	9,60	9,24	9,71	9,41	9,80	10,88
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,30	3,09	7,92	6,23	4,17	7,23	4,49	6,15	8,49	6,60	10,62	1,03
Real Estat	3,08	2,96	6,12	4,16	3,48	5,40	5,71	5,97	5,85	5,74	3,79	2,30
Jasa Perusahaan	8,04	8,89	13,56	8,94	8,64	10,36	9,94	10,22	10,49	10,25	5,39	-12,09
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,77	7,16	5,84	7,13	7,00	6,41	8,85	1,87	2,06	4,67	3,16	-3,22
Jasa Pendidikan	4,84	5,04	12,46	4,96	5,35	5,64	6,31	7,81	5,46	6,29	5,89	1,21
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,05	7,07	5,06	7,84	7,15	8,64	9,13	9,18	7,82	8,68	10,39	3,71
Jasa lainnya	8,42	9,20	5,06	9,05	8,97	9,97	10,72	10,71	10,78	10,55	7,09	-12,60
PDB	5,06	5,27	5,17	5,18	5,17	5,07	5,05	5,02	4,97	5,02	2,97	-5,32

Sumber: BPS

Grafik IV-10 Neraca Perdagangan



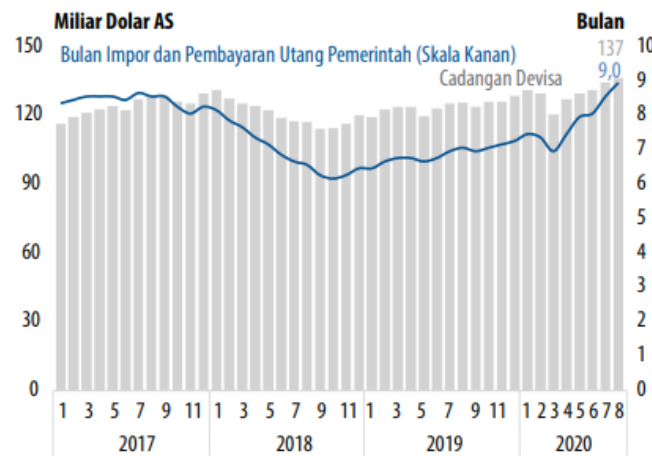
Sumber: Bank Indonesia

Aliran masuk modal asing mengalami penyesuaian seiring peningkatan ketidakpastian pasar keuangan. Aliran portofolio asing triwulan III 2020 yang hingga akhir Agustus 2020 tercatat *net inflow* 0,13 miliar dolar AS, mengalami *net outflow* sebesar 0,75 miliar dolar AS pada dua minggu pertama September 2020.

Penyesuaian aliran modal asing terjadi seiring peningkatan ketidakpastian pasar keuangan, baik karena faktor global maupun domestik. Ke depan, aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik diperkirakan akan berangsur-angsur kembali meningkat sejalan dengan besarnya likuiditas global, tingginya daya tarik aset keuangan domestik, dan terjaganya keyakinan investor terhadap prospek perekonomian domestik.

Secara umum ketahanan eksternal juga turut didukung oleh cadangan devisa yang meningkat. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Agustus 2020 sebesar 137,0 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi akhir Juli 2020 sebesar 135,1 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 9,4 bulan impor atau 9,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor (Grafik III-11)¹⁰.

Grafik IV-11 Cadangan Devisa



Sumber: Bank Indonesia

Dengan langkah-langkah stabilisasi Bank Indonesia, nilai tukar Rupiah relatif terkendali di tengah tingginya tekanan pada Agustus-September 2020. Hingga 16 September 2020, nilai tukar Rupiah tercatat depresiasi 1,58% secara *point to point* dibandingkan dengan akhir Juli 2020, atau terdepresiasi 6,42% dari akhir Desember 2020. Volatilitas nilai tukar Rupiah relatif rendah di tengah tingginya tekanan pada Agustus-September 2020. Secara rata-rata, *volatilitas* nilai tukar Rupiah pada Agustus dan September 2020 masing-masing sebesar 8,20% dan 9,61%, lebih rendah dibandingkan dengan *volatilitas* nilai tukar pada Juli 2020 sebesar 12,20%. Secara tahunan, hingga 16 September 2020, volatilitas nilai tukar Rupiah tercatat sebesar 19,2%. Level volatilitas Rupiah ini juga lebih rendah dibandingkan dengan level volatilitas mata uang negara peers, seperti Real Brazil (BRL) dan Rand Afrika Selatan (ZAR), yang pada periode yang sama masing-masing tercatat sebesar 32,5% dan 25,3% (Grafik III.12)¹¹

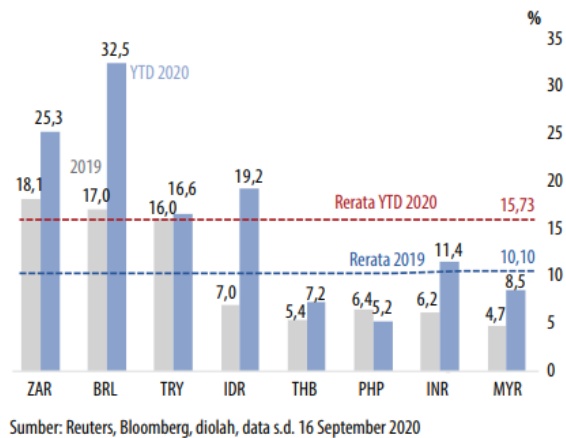
Inflasi tetap rendah sejalan permintaan yang belum kuat dan pasokan yang memadai. Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Agustus 2020 tercatat deflasi 0,05% (mtm) sehingga inflasi IHK sampai Agustus 2020 tercatat sebesar 0,93% (ytd). Secara tahunan, inflasi IHK tercatat rendah yakni sebesar 1,32% (yoy), menurun dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 1,54% (yoy)-(Grafik III.13)¹². Rendahnya inflasi dipengaruhi oleh lemahnya permintaan domestik akibat pandemi COVID-19, konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam mengarahkan ekspektasi inflasi, dan stabilitas nilai tukar yang terjaga. Ekspektasi inflasi tetap terjangkau dalam kisaran sasaran inflasi, tercermin dari Consensus Forecast Agustus 2020 yang kembali melambat menjadi sebesar 2,30% (rerata tahunan, yoy).

¹⁰ Tinjauan Kebijakan Moneter September 2020 – Bank Indonesia

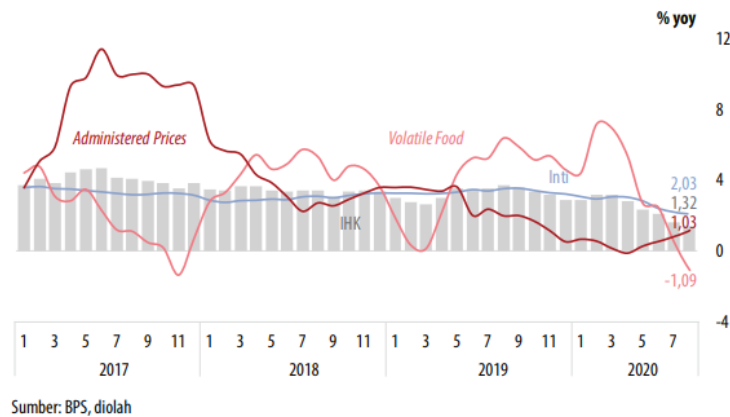
¹¹ Tinjauan Kebijakan Moneter September 2020 – Bank Indonesia

¹² Tinjauan Kebijakan Moneter September 2020 – Bank Indonesia

Grafik IV-12 Volatilitas Nilai Tukar Rupiah



Grafik IV-13 Inflasi

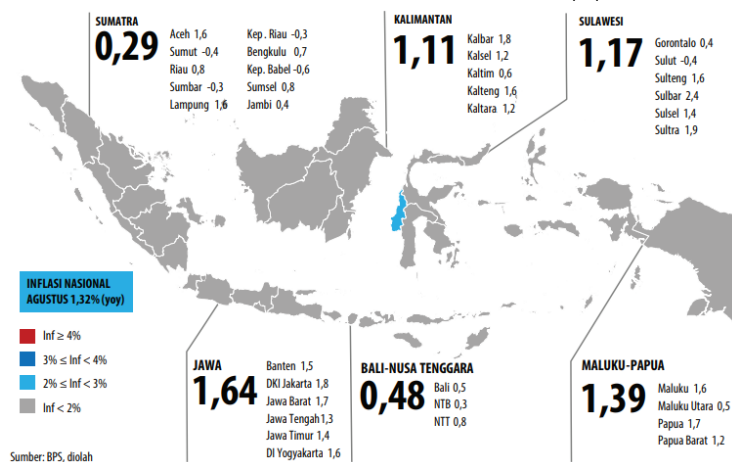


Inflasi IHK yang rendah ditopang oleh inflasi yang terjaga di seluruh daerah. Secara tahunan, inflasi IHK pada Agustus 2020 di seluruh wilayah tetap rendah dan berada di bawah 2%. Hampir seluruh wilayah tersebut, kecuali Sumatera, mencatat inflasi tahunan yang lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Beberapa provinsi di wilayah Sumatera bahkan mencatat deflasi yakni Kepulauan Bangka Belitung, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, dan Sumatera Barat (Gambar III.2). Ke depan, inflasi IHK 2020 diperkirakan tetap rendah dan stabil dalam kisaran sasarannya.

Kondisi likuiditas lebih dari cukup sehingga terus mendorong penurunan suku bunga dan kondusif bagi pembiayaan perekonomian. Hingga 15 September 2020, Bank Indonesia telah menambah likuiditas (*quantitative easing*) di perbankan sekitar Rp662,1 triliun, terutama bersumber dari penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) sekitar Rp155 triliun dan ekspansi moneter sekitar Rp491,3 triliun. Longgarnya kondisi likuiditas mendorong tingginya rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yakni 29,22% pada Agustus 2020 dan rendahnya suku bunga PUAB overnight, sekitar 3,31% pada Agustus 2020 (Grafik III-14)¹³.

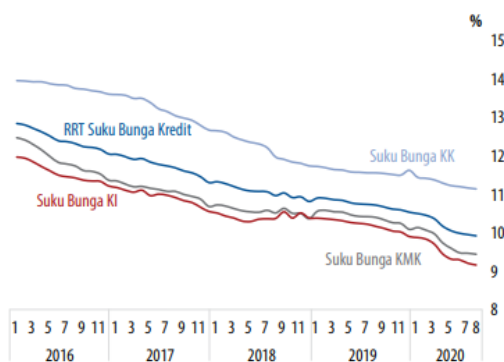
¹³ Tinjauan Kebijakan Moneter September 2020 – Bank Indonesia

Gambar IV-2 Peta Inflasi Daerah (% yoy)



Longgarnya likuiditas serta penurunan suku bunga kebijakan (BI7DRR) berkontribusi menurunkan suku bunga deposito dan kredit modal kerja pada Agustus 2020 dari 5,63% dan 9,47% pada Juli 2020 menjadi 5,49% dan 9,44%. Sementara itu, imbal hasil SBN 10 tahun pada Agustus-September 2020 meningkat dari 6,83% pada Juli 2020 menjadi 6,87% pada Agustus 2020 dan 6,92% pada 15 September 2020 sejalan proses penyesuaian pelaku asing di pasar keuangan domestik.

Grafik IV-14 Suku Bunga Kredit Perbankan



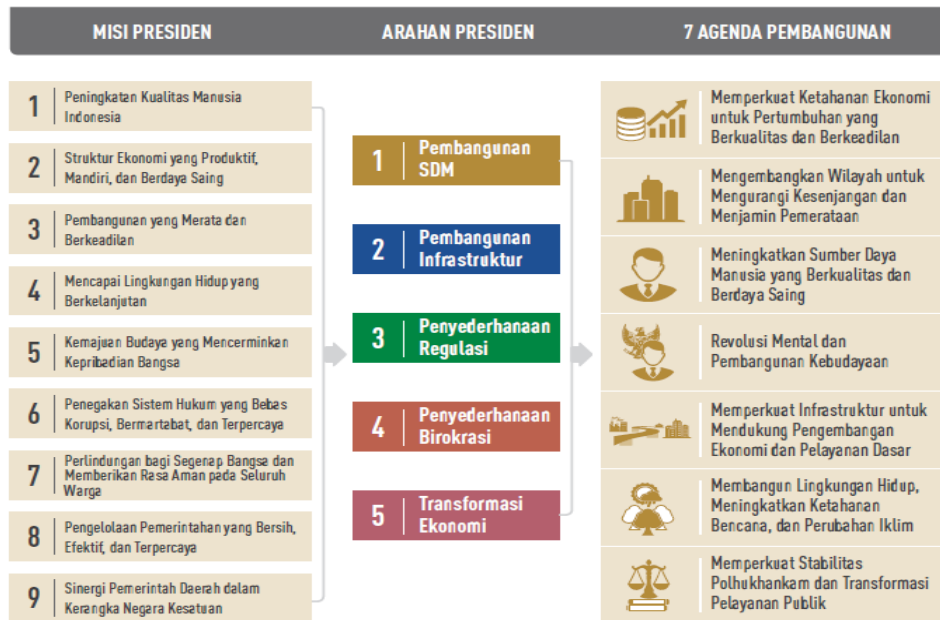
Sumber: Bank Indonesia

IV.1.3 Kebijakan Pemerintah

IV.1.3.1 Rencana Pemerintah Jangka Menengah (RJPM) Tahun 2020 - 2024

Sebagai perusahaan BUMN, PT INTI tentunya mengacu pada rencana pembangunan Pemerintah baik jangka menengah maupun jangka pendek. Berikut 7 (tujuh) agenda Pembangunan RPJMN IV tahun 2020 – 2024.

Gambar IV-3 7 (tujuh) Agenda Pembangunan RPJMN IV Tahun 2020 - 2024



Dalam 7 agenda ini, Perusahaan telah menemukan beberapa peran dimana Perusahaan dapat berpartisipasi sekaligus memperoleh keuntungan finansial dari proyek-proyek yang diturunkan dari agenda-agenda ini, antara lain sebagai berikut:

Table IV-3 Peran Perusahaan dalam RJPMN 2020 – 2024

No.	Sasaran	Indikator
I.	Meningkatnya daya dukung dan kualitas sumber daya ekonomi sebagai modalitas bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan	
1.	Pemenuhan kebutuhan energi dengan mengutamakan peningkatan energi baru terbarukan (EBT)	a. Porsi EBT dalam bauran energi nasional b. TKDN Sektor pembangkit EBT
II.	Meningkatnya nilai tambah, lapangan kerja dan investasi di sektor riil dan industrialisasi	
1.	Peningkatan nilai tambah, lapangan kerja dan investasi di sektor riil dan industrialisasi	Profitabilitas BUMN
2.	Peningkatan ekspor bernilai tambah tinggi dan penguatan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN)	a. Tingkat Kandungan TKDN b. Jumlah produk tersertifikasi TKDN TKDN > 25%
III.	Infrastruktur Untuk Mendukung Perkotaan	
1.	Meningkatnya penetrasi fixed broadband di perkotaan	Persentase pelanggan layanan jaringan tetap pitalebar per 100 penduduk
IV.	Transformasi Digital	
1.	Penuntasan Infrastruktur TIK	Meratanya akses layanan telekomunikasi & internet di desa
V.	Menjaga Stabilitas Keamanan Nasional	
1.	Penguatan Keamanan dan Ketahanan Siber yang ditandai dengan meningkatnya skor Indonesia dalam Global Cybersecurity Index.	Penguatan Pengamanan Infrastruktur Siber

IV.1.4 Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2021

Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2021 merupakan dokumen perencanaan pembangunan tahunan yang disusun sebagai penjabaran tahun kedua pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Sesuai amanat Undang-Undang (UU) No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan

Nasional (SPPN), penyusunan RKP merupakan upaya menjaga kesinambungan pembangunan secara terencana dan sistematis yang tanggap akan perubahan. Rencana Kerja Pemerintah pada tahun 2021 diarahkan untuk mendukung pemulihan ekonomi dan prioritas pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi, infrastruktur, ketahanan pangan, pariwisata, dan perlindungan sosial. dengan dijabarkan sebagai berikut:

Table IV-4 Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2021

<p>RK - 01 KESEHATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • peningkatan dan pemerataan dari sisi supply, serta dukungan untuk pengadaan vaksin • meningkatkan nutrisi ibu hamil/menyusui dan balita, penanganan penyakit menular, serta akselerasi penurunan stunting • perbaikan efektivitas dan sustainabilitas program jaminan kesehatan nasional (JKN); serta • penguatan pencegahan, deteksi, dan respon penyakit, serta sistem kesehatan terintegrasi.
<p>RK - 02 PENDIDIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • difokuskan untuk meningkatkan kualitas SDM, kemampuan adaptasi teknologi, dan peningkatan produktivitas melalui pengetahuan ekonomi di era industri 4.0. Pemerintah akan melakukan reformasi pendidikan, melalui transformasi kepemimpinan kepala sekolah, transformasi pendidikan dan pelatihan guru, mengajar sesuai tingkat kemampuan siswa, standar penilaian global, serta kemitraan daerah dan masyarakat sipil. Selain itu, juga dilakukan penguatan program vokasi dan kartu prakerja, penguatan penyelenggaraan PAUD, peningkatan efektivitas penyaluran bantuan pendidikan (BOS, PIP, dan LPDP), percepatan peningkatan kualitas sarpras pendidikan terutama untuk daerah 3T, serta penajaman KIP Kuliah dan pendanaan pendidikan tinggi
<p>RK - 03 TIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengakselerasi transformasi digital untuk penyelenggaraan pemerintahan • mewujudkan pelayanan publik yang efisien dan cepat, seperti di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan • mengonsolidasi dan mengoptimasi infrastruktur dan layanan bersama • mewujudkan inklusi masyarakat di wilayah prioritas pembangunan dan mendorong kesetaraan dengan tambahan akses internet pada sekitar 4.000 desa/kelurahan 3T
<p>RK - 04 INFRASTRUKTUR</p> <ul style="list-style-type: none"> • penguatan infrastruktur digital dan mendorong efisiensi logistik dan konektivitas • infrastruktur padat karya yang mendukung kawasan industri dan pariwisata • pembangunan sarana kesehatan masyarakat dan penyediaan kebutuhan dasar, seperti air, sanitasi, dan pemukiman
<p>RK - 05 KETAHANAN PANGAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • mendorong produksi komoditas pangan dengan membangun sarpras dan penggunaan teknologi • revitalisasi sistem pangan nasional dengan memperkuat korporasi petani/nelayan dan distribusi pangan • pengembangan food estate untuk meningkatkan produktivitas pangan
<p>RK - 06 PERLINDUNGAN SOSIAL</p> <ul style="list-style-type: none"> • diarahkan untuk percepatan pemulihan sosial dan mendukung reformasi sistem perlindungan sosial secara bertahap. Langkah perlindungan sosial dilakukan melalui : bantuan pada masyarakat melalui program keluarga harapan, Kartu Sembako, bansos tunai, dan kartu pra kerja, mendorong program perlindungan Rahu Puspasari Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi Kementerian Keuangan 3/4 sosial yang komprehensif berbasis siklus hidup dan antisipasi aging population (reformasi perlindungan sosial), penyempurnaan data terpadu DTKS dan perbaikan mekanisme penyaluran program perlindungan sosial, serta penguatan monitoring dan evaluasi
<p>RK - 07 PARIWISATA</p> <ul style="list-style-type: none"> • pemulihan pariwisata, dengan pengembangan destinasi pada 5 fokus kawasan (Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, dan Likupang) • pengembangan aspek 3A (atraksi, aksesibilitas, dan amenitas) serta peningkatan pada 2P (promosi dan partisipasi pelaku usaha swasta) • pendekatan storynomics tourism yang mengedepankan narasi, konten kreatif, living culture, dan kekuatan budaya • pemanfaatan skema KPBU dalam membangun pusat-pusat hiburan, seperti theme park yang akan menyerap banyak wisatawan.

IV.1.5 Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2021

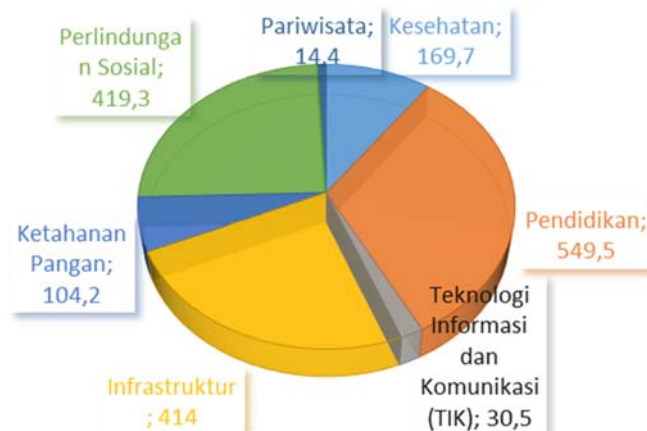
Tema kebijakan fiskal RAPBN 2021 yakni **Percepatan Pemulihan Ekonomi dan Penguatan Reformasi**. Tahun 2021 menjadi masa yang penting dalam proses akselerasi pemulihan ekonomi nasional dari dampak pandemi Covid-19, sekaligus menjadi

momentum untuk melanjutkan dan memantapkan berbagai reformasi kebijakan untuk mempersiapkan fondasi yang kokoh dalam rangka melaksanakan transformasi ekonomi menuju negara maju.

RAPBN 2021 disusun dalam kondisi perekonomian global dan nasional yang sedang berada dalam tekanan dan ketidakpastian yang tinggi akibat pandemi Covid-19. Dampaknya yang luar biasa terhadap kondisi kesehatan, sosial, dan ekonomi mengharuskan berbagai lembaga internasional melakukan revisi penurunan proyeksi pertumbuhan ekonomi berbagai negara, termasuk Indonesia, di tahun 2020 secara sangat tajam. Perekonomian nasional mengalami kontraksi sebesar 5,32% di kuartal II-2020 setelah mampu tumbuh sebesar 2,97% di kuartal I-2020. Untuk menahan dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap perekonomian, Pemerintah telah dan akan terus melakukan langkah-langkah kebijakan luar biasa untuk menjaga dan memulihkan kondisi kesehatan, sosial ekonomi masyarakat, dan dunia usaha terutama UMKM.

Pemulihan ekonomi melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dilakukan untuk menjaga agar tidak terjadi kontraksi lebih dalam dan memulihkan sisi permintaan, seperti konsumsi, investasi dan ekspor, dan juga sisi penawaran atau sisi produksi. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi di kuartal III dan IV-2020, sehingga kinerja pertumbuhan ekonomi tahun 2020 dapat dijaga pada zona positif.

Gambar IV-4 Proporsi RAPBN 2021



Belanja negara pada RAPBN 2021 diproyeksikan mencapai Rp. 2.747,5 triliun atau 15,6 persen terhadap PDB, yang diarahkan untuk mendukung pemulihan ekonomi dan prioritas pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi, infrastruktur, ketahanan pangan, pariwisata, dan perlindungan social (Gambar III-4). Pemerintah tetap akan melanjutkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) 2021 dengan fokus kepada dukungan penanganan kesehatan,

perlindungan sosial, sektoral Kementerian/Lembaga dan Pemda, UMKM, pembiayaan korporasi, dan insentif usaha.

Prioritas anggaran tersebut tercakup dalam komponen belanja pemerintah pusat serta transfer ke daerah dan dana desa. Selanjutnya, penguatan reformasi belanja, khususnya belanja Pemerintah Pusat, dilakukan melalui Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran, menggunakan pendekatan *spending better* yang fokus pada pelaksanaan program prioritas, berbasis pada hasil, efisiensi kebutuhan dasar, serta antisipatif terhadap berbagai tekanan.

Berbicara mengenai RAPBN tidak dapat dipisahkan dari Nota Keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) TA 2021 yang disampaikan oleh Pemerintah kepada DPR, sebagai dokumen pendukung untuk pembahasan RUU APBN TA 2021 dengan Komisi mitra kerja K/L di DPR. Dalam Pasal 14 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, diatur bahwa dalam rangka penyusunan RAPBN, Menteri/Pimpinan Lembaga selaku pengguna anggaran/pengguna barang menyusun RKA-K/L tahun berikutnya. Rencana kerja dan anggaran tersebut disusun berdasarkan prestasi kerja yang akan dicapai, dan disertai dengan prakiraan belanja untuk tahun berikutnya setelah tahun anggaran yang disusun. Menurut klasifikasi organisasi, terdapat 15 K/L yang memperoleh pagu anggaran yang cukup besar dengan total anggaran sebesar Rp. 898.870,7 Miliar, yaitu:

Table IV-5 15 Besar Anggaran Belanja K/L RAPBN 2020

No.	Nama Kementerian/Lembaga	RAPBN 2021
		(Miliar Rp.)
1	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	149.811,10
2	Kementerian Pertahanan	136.995,90
3	Kepolisian Negara Republik Indonesia	111.975,20
4	Kementerian Sosial	92.817,60
5	Kementerian Kesehatan	84.299,60
6	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	81.534,00
7	Kementerian Agama	66.961,40
8	Kementerian Perhubungan	45.664,00
9	Kementerian Keuangan	43.307,30
10	Kementerian Pertanian	21.838,90
11	Kementerian Komunikasi dan Informatika	16.958,80
12	Kementerian Hukum dan HAM	16.957,60
13	Makhkamah Agung	11.238,90
14	Badan Intelijen Negara	9.266,90
15	Kejaksaan Agung	9.243,30

IV.1.5.1 Kementerian Komunikasi dan Informatika

Pada TA 2021 Pagu Anggaran Kemenkominfo adalah sebesar Rp16.958,8 miliar, yang bersumber dari Badan Layanan Umum sebesar Rp. 3.367,0 Miliar (20%), Rupiah Murni sebesar Rp. 12.651,9 Miliar (75%), PNPB sebesar Rp. 938,8 Miliar (5%), dan Pinjaman Luar Negeri Rp. 1 Miliar. Dari total anggaran tersebut, sebesar Rp. 499,4 Miliar (2,94%) untuk belanja pegawai, sebesar Rp. 7.550,1 Miliar (44,52%) untuk belanja barang, dan sebesar Rp. 8.909,3 Miliar (52,54%) untuk belanja modal. Pada tahun 2021,

Kemenkominfo akan melanjutkan program, kegiatan, dan output prioritas terkait percepatan Digitalisasi Nasional dan pemulihan perekonomian.

Program prioritas yang dilaksanakan Kemenkominfo antara lain Penyediaan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pemanfaatan Teknologi dan Informasi, Pengelolaan Spektrum Frekuensi Standar Perangkat, dan Layanan Publik, serta Komunikasi Publik. Adapun beberapa output prioritas Kemenkominfo yang akan dilaksanakan pada tahun 2021 dalam rangka percepatan Digitalisasi Nasional dan pemulihan perekonomian nasional antara lain:

1. **Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**, alokasi anggaran sebesar Rp. 10.527 Miliar akan dimanfaatkan untuk:
 - a. Penyediaan BTS sinyal 4G, yang akan menjangkau 5.053 desa di wilayah tertinggal, terdepan, terluar (3T) dan perbatasan
 - b. Penyediaan akses Internet di 12.377 lokasi layanan publik, antara lain sekolah, pusat kesehatan masyarakat, (puskesmas), dan kantor desa
 - c. Pemanfaatan jaringan serat optik Palapa Ring dengan target utilisasi 40% di wilayah Barat, 30% di wilayah Tengah (30%), dan 30% di wilayah Timur dengan service level agreement (SLA) minimal 95%, dan penyediaan kapasitas satelit sebesar 37 Gbps untuk percepatan layanan publik.
2. **Pusat Data Nasional**, Pembangunan Pusat Data Nasional, dengan alokasi anggaran Rp. 701 Miliar sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dengan target beroperasinya Pusat Data Nasional pada tahun 2022 untuk menunjang Satu Data Indonesia dan sebagai infrastruktur utama untuk digitalisasi pelayanan publik.
3. **Pembangunan Ekosistem Digital**, dengan alokasi anggaran Pembangunan Ekosistem Digital
4. **Pengelolaan Komunikasi Publik**, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 336 Miliar. Untuk meningkatkan awareness masyarakat tentang program-program prioritas pemerintah, Kemkominfo melakukan sosialisasi program prioritas pemerintah sehingga masyarakat dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Berikut pekerjaan yang rutin dilaksanakan oleh PT INTI setiap tahunnya dari Kementerian Kominfo maupun BAKTI:

- a. Sewa Tower dan Power (TOPO)
- b. Instalasi Perangkat Radio Microwave
- c. Managed Service Radio Microwave
- d. Pembangunan Infrastruktur TV Digital
- e. Pembangunan BTS USO
- f. ANMS Network Monitoring

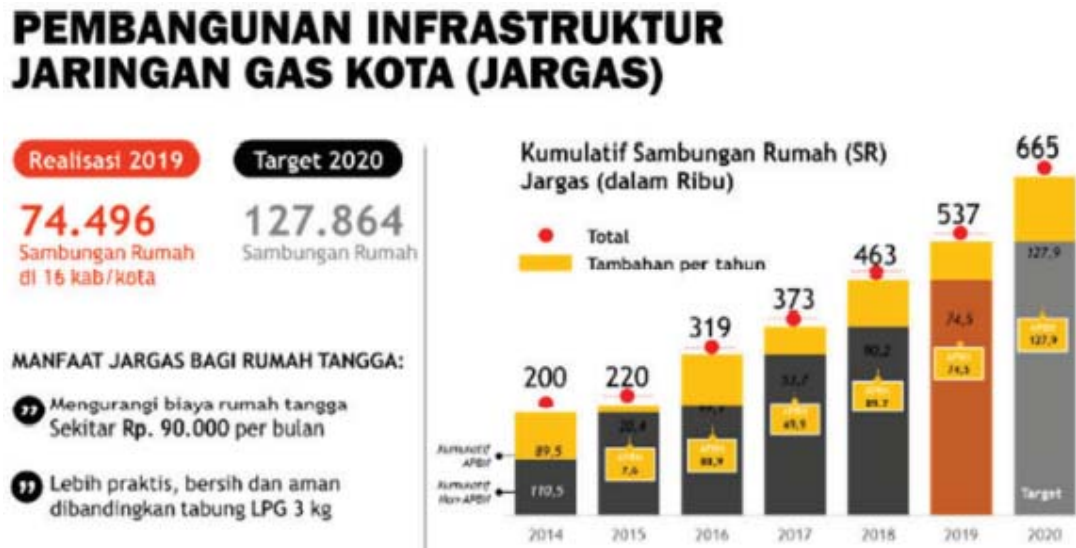
IV.1.5.2 Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

Pada tahun 2021, Kementerian ESDM akan melanjutkan kegiatan prioritas dan strategis khususnya bidang infrastruktur yang dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat. Kegiatan-kegiatan prioritas tersebut antara lain pembangunan 120.776 SR (Sambungan Rumah) Jaringan Gas Bumi untuk Rumah Tangga, pembagian 50.000 paket konverter kit

BBM ke Bahan Bakar Gas (BBG) untuk nelayan & Petani, pembangunan PLTS *Rooftop* dan *Cold Storage* 11,8 MWp unit, dan lain sebagainya. Selain itu terdapat juga prioritas baru seperti Tabung Listrik 51.839 unit, 8 rekomendasi Survei Keprospekan Sumber Daya dan Cadangan Panas Bumi, serta Data dan Informasi Migas/Survei Seismik Migas pada 3 lokasi.

Infrastruktur Jaringan Gas (Jargas) merupakan salah satu utilisasi pemanfaatan gas untuk kebutuhan domestik agar dapat termanfaatkan secara optimal untuk menggerakkan kehidupan dan perekonomian. Jargas dapat mengurangi biaya rumah tangga sekitar Rp90.000 per bulan, selain itu lebih praktis dan ramah lingkungan dibandingkan BBM. Pada tahun tahun 2020 telah dibangun jargas sebanyak 74.496 Sambungan Rumah (SR) dan pada tahun 2020 ditargetkan sebanyak 127.864 SR.

Gambar IV-5 Pembangunan Infrastruktur Jaringan Gas Kota (Jargas)



Pemberian bantuan berupa Konverter Kit merupakan upaya Pemerintah untuk mengurangi penggunaan BBM pada kapal nelayan kecil, dengan mengalihkan BBM yang lebih mahal ke LPG yang lebih murah dan bersih. Jumlah pembagian konverter kit terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 telah dibagikan 13.305 konkit untuk nelayan kecil di 38 kab/kota dan 1.000 konkit untuk petani kecil di 4 kab/kota. Target tahun 2020 akan dibagikan sebanyak 25.000 paket untuk nelayan dan 10.000 paket untuk petani.

Gambar IV-6 Target dan Realisasi Bantuan Konverter Kit



LTSHE merupakan program untuk memberikan akses listrik kepada masyarakat yang belum berlistrik khususnya di wilayah 3T. Pada tahun 2020 telah dibagikan LTSHE sebanyak 110.668 unit di 22 provinsi dari target sebanyak 100.546 unit.

Gambar IV-7 Realisasi LTSHE



Pada tahun 2021, Kementerian ESDM tidak hanya melaksanakan pembangunan infrastruktur, tetapi juga turut berperan pada peningkatan SDM melalui Peningkatan Kompetensi ASN sebanyak 6.908 peserta, Layanan Pendidikan Tinggi Sektor ESDM sebanyak 1.512 mahasiswa, Sertifikasi Kompetensi Tenaga Teknik Sektor ESDM sebanyak 19.750 peserta, Diklat Industri Sektor ESDM sebanyak 9.423 peserta, dan Diklat Masyarakat Bidang ESDM sebanyak 610 peserta.

Berikut pekerjaan yang rutin dilaksanakan oleh PT INTI setiap tahunnya dari Kementerian ESDM:

- Instalasi PJU - TS
- Pembangunan PLTS
- Penyediaan dan pendistribusian Konverter Kit
- Penyediaan gas meter pra bayar.

IV.1.5.3 Kementerian Pertahanan & POLRI

Kementerian Pertahanan mempunyai tugas menyelenggarakan urusan di bidang pertahanan dalam pemerintahan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Pagu Anggaran TA 2021 Kemenhan direncanakan sebesar Rp. 136.995,9 Miliar, Dengan harapan pencapaian output Kementerian Pertahanan di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- a. Dukungan Pengadaan Alutsista sebesar Rp. 9.305,1 miliar;
- b. Modernisasi dan Harwat Alutsista antara lain sebagai berikut:
 - i. TNI AD sebesar Rp. 2.651,8 Miliar untuk pengadaan material dan alutsista strategis, dan untuk perawatan alutsista Arhanud, overhaul pesawat terbang dan heli angkut sebesar Rp. 1.236,6 Miliar.
 - ii. TNI AL sebesar Rp. 3.751,2 Miliar antara lain pengadaan kapal patroli cepat, dan peningkatan pesawat udara matra laut, serta Rp. 4.281,1 Miliar untuk pemeliharaan dan perawatan alutsista dan komponen pendukung alutsista.
 - iii. TNI AU sebesar Rp. 1.193,5 Miliar antara lain pengadaan Penangkal Serangan Udara (PSU) dan material pendukung, serta pemeliharaan dan perawatan pesawat tempur sebesar Rp. 7.004,7 Miliar.
- c. Pembangunan Jalan Inspeksi Pengamanan Perbatasan (JIPP) sepanjang 375 KM, sebesar Rp. 321 Miliar.
- d. Peningkatan kesejahteraan prajurit yaitu pembangunan rumah dinas prajurit sebesar Rp. 964,5 Miliar yang berasal dari sumber dana SBSN.

Selain itu, Kemenhan dan TNI, melalui rumah sakit militer ikut berperan dalam rangka penanganan pandemi Covid-19, satker-satker BLU rumah sakit militer diharapkan mampu menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi prajurit dan masyarakat umum.

IV.1.6 Enterprise Business & Sinergi BUMN

Selain di sektor Pemerintahan, Perusahaan juga memiliki kastemer Enterprise yang juga merupakan kontributor yang penting atas penjualan Perusahaan, antara lain PT Telkom, Tbk., PT PLN Persero, PT Bank BRI Tbk., PT Indosat, Tbk., (Persero) dan PT XL Axiata.

IV.1.6.1 Telkom Group

Selama 1H20, Telkom telah membukukan pendapatan sebesar Rp. 66,856 Triliun atau turun sebesar (3,6%) yoy dengan kontribusi terbesar berasal dari bisnis data, internet dan IT services. Dalam merespon Pandemi Covid-19, PT Telkom telah melakukan beberapa langkah antara lain *Commerce Approach* berupa paket khusus untuk mendukung WFH & LFH untuk segmen *targeted customer*. Disamping itu pada awal Triwulan III di tahun 2020, PT Telkom membangun *Telkom HyperScale Data Center (HDC)* untuk mengakselerasi bisnis *platform digital* sebagai *enabler* untuk berbagai layanan TIK yang diperuntukan bagi pemain besar, pemain global dan korporasi dari berbagai sektor seperti Keuangan & perbankan, Pemerintah, Sektor swasta, Manufaktur, Penyedia konten, cloud global penyedia¹⁴.

¹⁴ INFO Memo Telkom Indonesia 1H20

PT. INTI sebagai mitra strategis Telkom terus berusaha memberikan dukungan penuh untuk mencapai target dari Telkom Group. Beberapa Pekerjaan yang sedang dan akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. *Managed Service Network Telecommunication Equipment (NTE)*
2. *Penyediaan STB (Set Top Box)*
3. *Penyediaan ONT (Optical Network Termination)*
4. *OSP FTTH Granular*
5. *Repair & Refurbished NTE*
6. *Maintenance Fiber Optic*
7. *Managed service.*

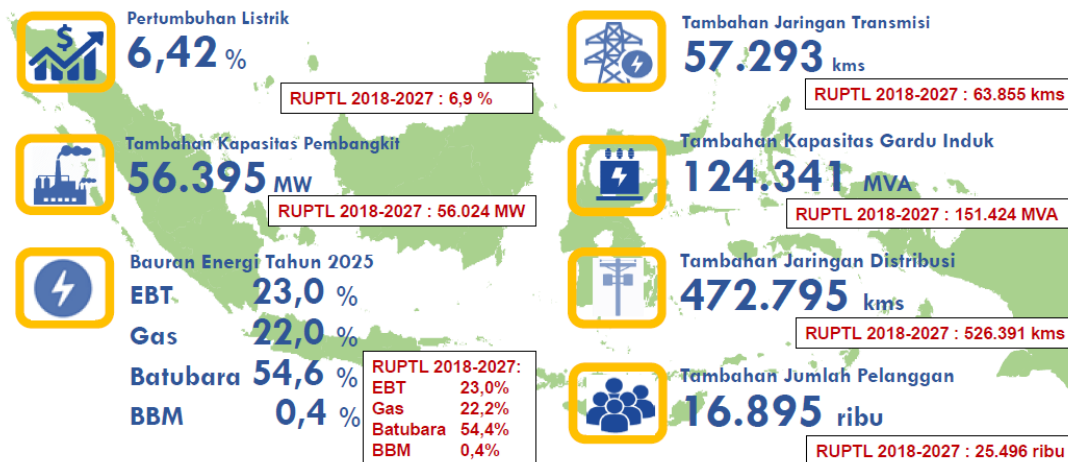
IV.1.6.2 PT PLN (Persero)

Dalam RUPTL PLN 2020-2028, PLN telah mencanangkan beberapa target dan program. Program prioritas PLN antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan infrastruktur *Electronic Vehicle*
2. Pengembangan *rooftop PV*
3. Implementasi *smart grid*.

Dalam mendukung penjualan kepada PT PLN (Persero) sebagai pemegang tugas terkait kelistrikan Indonesia, PT INTI (Persero) menyiapkan produk dan jasa termasuk jasa pembangunan PLTS, produk smart meter (kwh-meter prabayar), termasuk *advanced metering system* dan pengembangan *energy storage*.

Gambar IV-8 Ringkasan RUPTL PLN 2020 – 2028



IV.1.6.3 Operator Lain

Selain bermitra dengan Telkom Group PT. INTI menjalin mitra dengan operator lain terutama operator besar seperti XL dan Indosat. Indosat pada posisi 1H20, telah membukukan keuntungan sebesar Rp. 13,5T naik 9,4% YoY. Sedangkan XL, pada 1H20 sudah membukukan Rp. 13,08T (10% yoy), dengan *cashflow* yang digunakan untuk Capex Rp. 3,73% Triliun atau tumbuh 4% yoy. Beberapa Pekerjaan yang sedang dan akan dilaksanakan oleh PT INTI dengan beberapa operator diantaranya Pengadaan dan Pemasangan Antenna Tongyu, dan Sewa Perangkat Telekomunikasi.

IV.2 Arahan Bisnis Perusahaan

Dalam RKAP 2021 Perusahaan ditargetkan mendapatkan penjualan sebesar [REDACTED] dengan mempertimbangkan berbagai aspek termasuk kemampuan penyelesaian proyek dan pendanaan.

IV.2.1 Project Focus

Untuk memudahkan pencapaian target tahun 2021, dan sesuai dengan strategi perusahaan yang memfokuskan bisnis perusahaan pada segmen Telkom sebagai user utama, sehingga total perolehan kontrak dari Telkom Group ditargetkan mencapai 55%, 33% dari segmen kastemer *Enterprise* dan sisa nya dari segmen *Government*. Sedangkan dari sisi Portofolio Bisnis, tahun 2021 Perusahaan memfokuskan pada Manufaktur, *Managed Service*, *Digital Services* dan *System integrator*, dengan porsi perolehan kontrak dan penjualan terbesar pada lini bisnis *Managed Service*.

IV.2.2 Portfolio Bisnis dan Produk

Sebagaimana tercantum dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2020 - 2024, pada tahun 2021 merupakan *milestone* PT INTI mewujudkan *Directional Strategy* INTI Bangkit, dengan visi perusahaan yaitu **“Menjadi Produsen Smart Products Terbaik di Sektor Telekomunikasi di Indonesia”**. Sedangkan *Annual Message* tahun 2021 adalah **“Meraih Peluang dan Mengatasi tantangan untuk mencapai INTI Bangkit”**.

Dalam rangka mengimplementasikan rencana jangka panjang perusahaan, dan mendukung tercapainya visi perusahaan, maka disusunlah strategi perusahaan ke dalam *Directional Strategy* yang berbasis Inovasi dengan mengikuti pola Three Horizon dari McKinsey. Horison pertumbuhan menurut McKinsey dapat digunakan untuk memandang strategi pertumbuhan (*Growth Strategy*) ke dalam horizon pandang yang berbeda, sehingga dapat membentuk fokus yang berbeda.

Gambar IV-9 CAM Framework



Three Horizon McKinsey tersebut dijabarkan dalam strategi pertumbuhan PT INTI menjadi #INTIBANGKIT, #INTITUMBUH, dan #INTIBANGGA, seperti berikut :

- [Redacted]
- [Redacted]
- [Redacted]

Dengan membagi ke dalam 3 horizon, maka strategi bisnis dan strategi fungsi juga akan mengikuti ke dalam pembagian horizon di atas.

Fokus bisnis PT INTI 2021 akan diarahkan untuk memfokuskan di 4 segmen dengan membawa 4 portofolio saja. Segmen dan Portofolio yang disasar adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

Gambar IV-10 Segment & Portofolio Perusahaan Tahun 2021

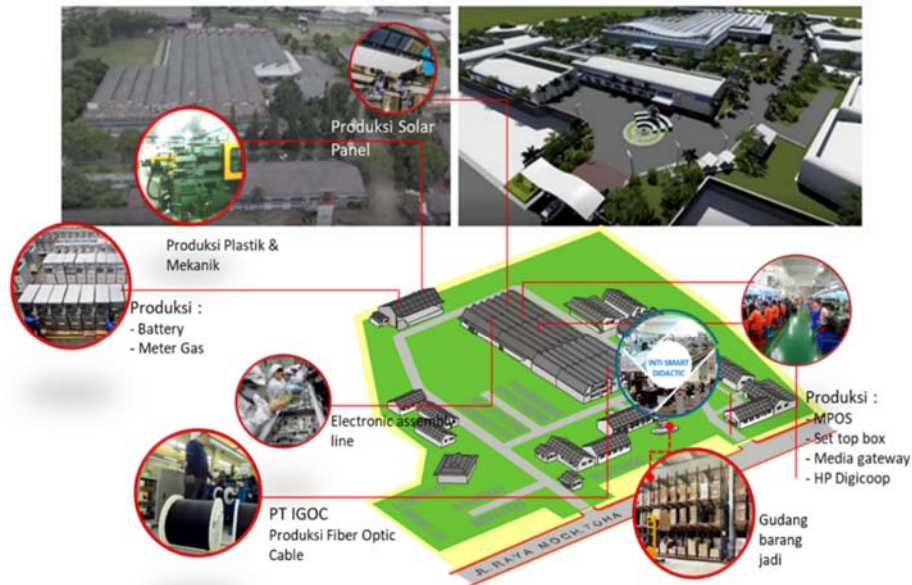
SEGMENT	PORTFOLIO
[Redacted]	[Redacted]

IV.1.2.1 Manufaktur & Assembly

Sebagai perusahaan yang beranjak dari perusahaan manufaktur peralatan telekomunikasi, PT INTI tetap berupaya pada *core business* yang sangat dikuasai Perusahaan dengan membangun INTI Smart Industrial Park.

INTI Smart Industrial Park adalah kawasan industri modern yang dirancang sebagai penggerak utama (*prime mover*) tumbuhnya kapasitas dan kapabilitas manufaktur nasional. *INTI Smart Industrial Park* direncanakan untuk memfasilitasi kegiatan manufaktur secara terintegrasi terdiri dari produksi mekanik, plastik, elektronik dan optikal, baik produk genuine INTI maupun produk alih teknologi dari mitra.

Gambar IV-11 Rencana Pengembangan INTI Smart Industrial Park



Sampai dengan Semester I tahun 2020, PT INTI telah bekerja sama dengan berbagai mitra untuk memproduksi barang yang sejalan dengan kebutuhan PT INTI, antara lain sebagai berikut:

1. PT Inti Pindad Mitra Sejati (IPMS), menghasilkan produk antara lain: Railpad dan Insulator untuk kebutuhan Rel Kereta Api, Pistol Grib dan Komponen Senjata untuk PT Pindad, Tower dan Tiang untuk kebutuhan sektor Telekomunikasi.
2. PT Inti Global Optical Communication (PT. IGOOC) merupakan perusahaan joint venture antara IPMS dengan Global Optical Communication Co., Ltd. (GOC) dari Korea Selatan yang menghasilkan Produk Kabel Fiber Optik dan aksesorisnya.

Gambar IV-12 Pabrik INTI di Palasari



Adapun produk yang saat ini dikembangkan dan dapat dikomersialisasi antara lain sebagai berikut:

IV.2.2.1.1 Konverter Kit

Paket konverter kit bagi nelayan kecil bertujuan memberikan kemudahan akses energi kepada masyarakat dan hal ini juga bisa memberikan dampak positif kepada nelayan melalui penghematan pengeluaran biaya bahan bakar, serta membantu ekonomi masyarakat nelayan menuju ekonomi masyarakat mandiri. Konverter Kit Ini juga ramah lingkungan serta mengurangi konsumsi BBM bersubsidi. Paket konverter kit dari BBM ke elpiji terdiri atas beberapa komponen, yaitu mesin penggerak, konverter kit, as panjang, baling-baling, 2 buah tabung elpiji 3 kg, dan aksesoris pendukung lainnya PT INTI telah melakukan Pendistribusian Paket LPG untuk nelayan dalam rangka mendukung program Kementerian ESDM.

Gambar IV-13 Konverter Kit PT INTI



IV.2.2.1.2 Gas Meter Pra Bayar

Meter Gas Pra Bayar PT INTI (**Meter Gas Prabayar (IGM - 1.6Q)**) merupakan alat ukur untuk gas yang mengalir, yang dipakai sebagai pengukur volume dan besarnya biaya pemakaian. Alat ini bekerja pada tekanan tertentu dan terpasang keypad yang berfungsi untuk menginput nomor seri token di saat pengisian. Gas meter ini menggunakan sistem *prepaid* yang berarti penggunaan gas baru bisa dilakukan setelah dilakukan pembayaran.

Smart meter akan mencatat konsumsi energi/sumber daya dalam interval satu jam atau kurang dan mengkomunikasikan informasi tersebut ke utilitas untuk keperluan *Monitoring* dan *Billing*. Smart Metering dapat digunakan untuk *Monitoring* dan *Billing* energi listrik, gas maupun konsumsi air. *Advanced Metering Infrastructure (AMI)* adalah teknologi yang mengintegrasikan *Information Communication Technology (ICT)*, untuk mendeskripsikan keseluruhan infrastruktur dari Smart Meter dengan menggunakan jaringan telekomunikasi dengan sistem komunikasi dua arah dari smart meter ke *Network Operation Center* dan semua aplikasi yang memungkinkan pengumpulan dan pengiriman informasi tentang penggunaan energi mendekati *real-time*. Teknologi telekomunikasi yang dapat digunakan untuk mendukung *smart meter* yaitu serat optik, *power line carrier (PLC)* maupun *Radio link*.

Gambar IV-14 Meter Gas Pra Bayar PT INTI



IV.2.2.1.3 MPOS - INTI Pay

MPOS (*mobile point of sale*) adalah sistem pembayaran non tunai yang bersifat *mobile*, dengan keuntungan berupa transaksi keuangan secara aman, hemat biaya, dan memungkinkan pemilik usaha kecil melakukan transaksi tanpa harus berinvestasi dalam jumlah besar.

MPOS dapat beroperasi sebagai perangkat yang berdiri sendiri yang hanya terhubung ke rekening bank atau bisa menjadi komponen terintegrasi dari sistem jaringan POS yang lebih besar. Untuk melindungi data pemegang kartu, data pelanggan dienkripsi dan disimpan di *cloud* dan bukan di perangkat.

Gambar IV-15 Perangkat MPOS PT INTI



IV.2.2.1.4 E-Voting & E-KTP Reader

E-voting adalah produk dan jasa layanan untuk pemilihan umum, pilkada atau pilkades dengan produk genuine E-KTP Reader. E-voting memiliki fitur e-Verifikasi sehingga tidak ada pemilih ganda dan langsung diperoleh hasilnya melalui e-Counting. Untuk menjamin keabsahan dokumen maka tahap selanjutnya adalah e-Rekapitulasi, yakni pembubuhan tandatangan digital. Sistem e-Voting dari PT INTI pernah

dilaksanakan pada Pilkades serentak di Sulawesi Selatan dan di Pemalang. Pilkades di Pemalang dilakukan secara di 18 desa di Kabupaten Pemalang. Meskipun perlu membagi menjadi beberapa gelombang Pilkades, namun hingga saat ini semua gelombang pemilihan berjalan dengan baik.

Gambar IV-16 e-Voting & e-KTP Reader PT INTI



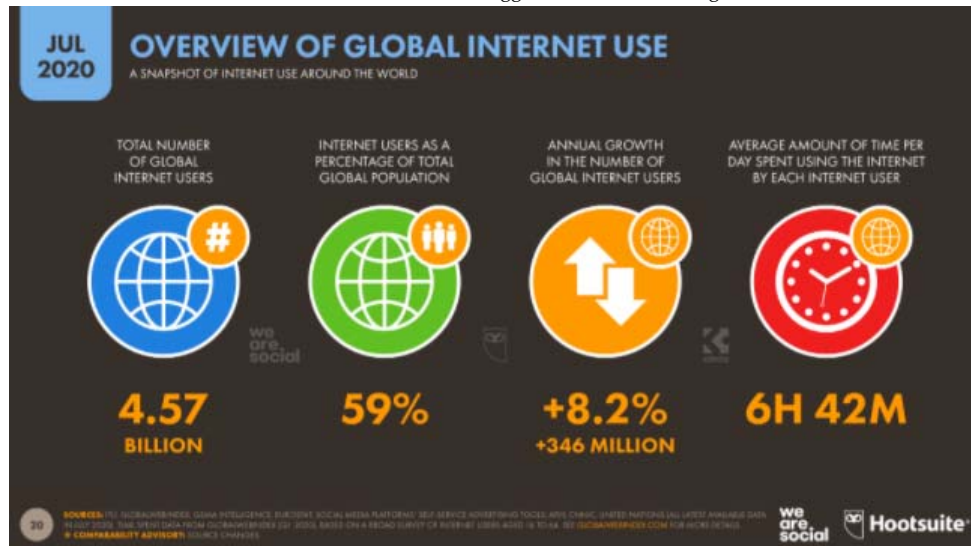
IV.1.2.2 Managed Service

Perusahaan juga melakukan pekerjaan *managed service* atau layanan *outsourced* di sektor telekomunikasi dan digital, termasuk aktivitas *repair and maintenance* untuk produk dan infrastruktur ICT. Kegiatan *managed service* yang telah dilakukan oleh Perusahaan dan ditargetkan untuk terus dilaksanakan pada tahun 2021 antara lain *Maintenance ICON+*, *Repair & Refurbished NTE PT Telkom*, *Seat Management PT Bank Rakyat Indonesia & BPISTK*, *SPMS PT NEC*, Serta Sewa TOPO BP3TI.

IV.1.2.3 Digital Service

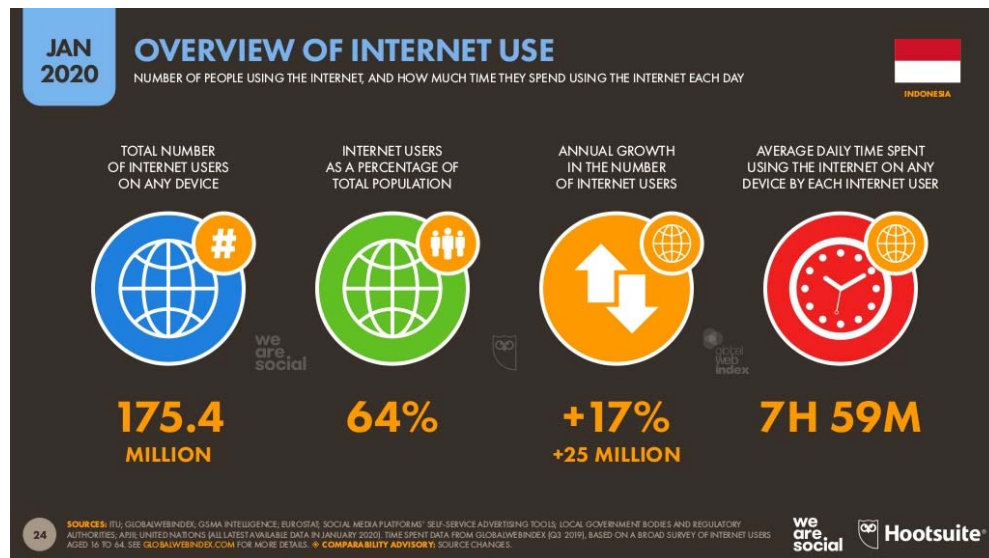
Pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri menjadi akselerasi untuk digital bisnis, Menurut Global Web Index, terdapat lebih dari 76% pengguna Internet berusia 16 – 64 tahun yang menghabiskan waktunya untuk menggunakan *smartphone* selama social distancing diberlakukan. Angka ini lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi berlangsung. Menurut survey yang dilakukan oleh Kepios Pte, Ltd, We Are Social Ltd, dan Hootsuite Inc pada bulan Juli 2020, tercatat bahwa total pertumbuhan pemakaian internet secara global tumbuh sebesar 346 juta, setara dengan pertumbuhan sebesar 8% yoy, rata-rata, ini berarti terdapat sekitar 11 pengguna baru yang online untuk pertama kali dalam setiap detik.

Gambar IV-17 Overview Pertumbuhan Pengguna Internet secara global



Indonesia dengan jumlah penduduk usia produktif yang cukup tinggi, merupakan pasar yang sangat luas untuk industri digital. Berdasarkan riset yang sama pada awal tercatat 175,4 juta atau 64% penduduk Indonesia telah memiliki akses kepada internet pada tahun 2020, nomer tersebut mengalami kenaikan sebesar 25 juta atau sekitar 17% dari tahun sebelumnya.

Gambar IV-18 Overview Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia

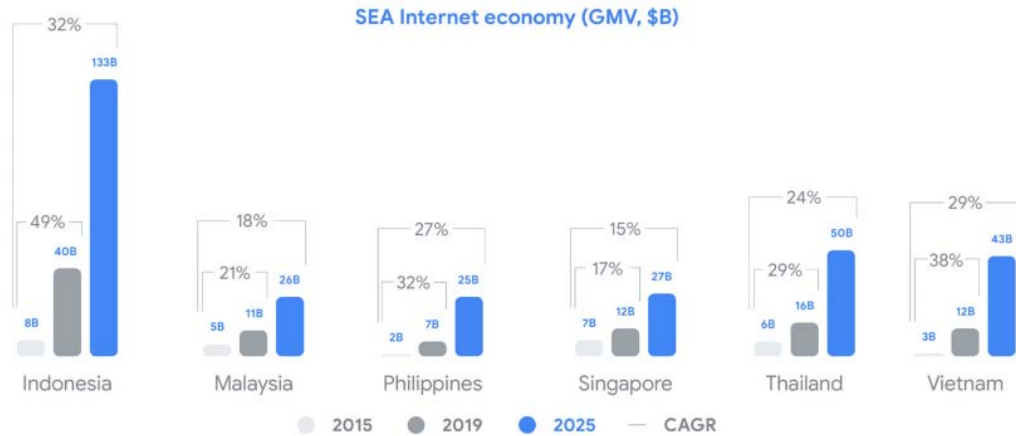


Secara ekonomi, e-commerce merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi digital di Asia Tenggara, berkat berbagai promosi yang menarik, hiburan yang tersedia di dalam aplikasi dan pengantaran yang lebih cepat¹⁵.

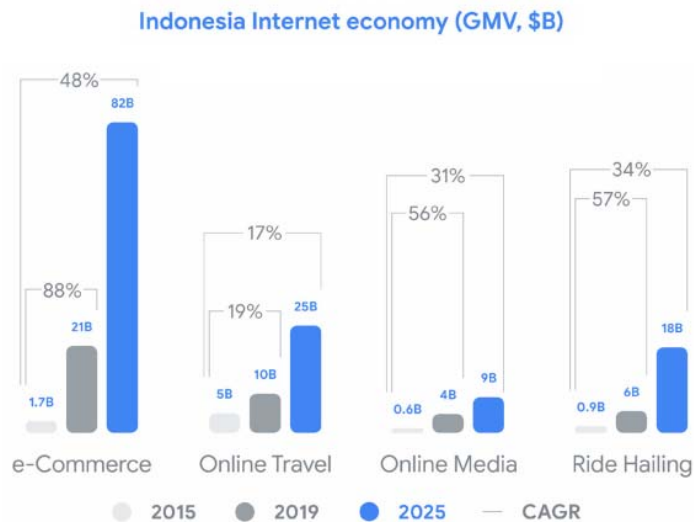
¹⁵ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/03/indonesia-kontributor-terbesar-ekonomi-digital-di-asean>

Riset Google, Temasek dan Bain & Company dalam SEA Internet Economy Report 2020, menyebutkan bahwa Indonesia merupakan *leader* dalam *internet economy* di Asia Tenggara disusul dengan pertumbuhan lebih dari 40% dalam satu tahun. Hal ini didukung dengan kompetisi dalam layanan e-commerce dan taksi online. Seluruh sektor ini mendapatkan manfaat dari perkembangan penggunaan *digital payments*.

Gambar IV-19 Outlook SEA Internet Economy



Gambar IV-20 Indonesia Internet Economy



Sebagai upaya untuk mengikuti perkembangan sektor digital, PT INTI terus mengembangkan produk dan jasa yang terkait di sektor digital terutama pada layanan IT enterprise dan digital payments serta jasa konten melalui anak perusahaan PT INTENS, dengan target buyer perbankan, BUMN dan instansi pemerintah antara lain melalui produk dan jasa layanan MPOS – INTI Pay dan E-Voting & E-KTP Reader, platform B2B commerce (SIPLah), *cyber defense* dan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.

IV.1.2.4 System Integrator

Perusahaan telah bergelut dalam lini bisnis system integrator khususnya sebagai EPC contractor sektor telekomunikasi sejak tahun 1994 dan berkembang ke sektor energy

terbarukan sejak 2013 sehingga komposisi penjualan yang berasal dari lini bisnis system integrator mencapai > 50% pada tahun 2020. Pekerjaan *system integrator* yang dilakukan oleh Perusahaan antara lain proyek pembangunan PLTS dengan bouwheer Kementerian ESDM dan PT PLN (Persero) serta pembangunan fasilitas Penerangan Jalan Umum Tenaga Surya (PJU-TS) dengan bouwheer Kementerian ESDM.

IV.2.2.4.1 PLTS

Dalam rangka mendukung energi baru dan terbarukan, PT INTI telah berpartisipasi dalam pembangunan PLTS sebagai EPC contractor sejak tahun 2014, dengan data sebagai berikut.



IV.2.2.4.2 Penerangan Jalan Umum Tenaga Surya (PJU-TS)

Dalam rangka pemerataan infrastruktur dan peningkatan sumber energi terbarukan, penggunaan PJU-TS semakin digalakkan terutama untuk lokasi-lokasi terpencil yang belum terjangkau oleh jaringan listrik.

Lampu PJU LED menggunakan catu daya arus searah atau *rectifier*. PJU ini mampu menyala dan redup sendiri sesuai pasokan matahari dan menggunakan "LED" dalam sinarnya, sehingga lebih hemat dari segi pemakaian energi. Penggunaan energi dari tenaga matahari dan 'retrofit' lebih hemat dibandingkan sebelumnya yang menggunakan listrik, sehingga bisa menghemat anggaran daerah dalam menerangi jalan.

Lampu PJU Menggunakan PV pada umumnya terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu modul panel surya, lampu LED, baterai, dan tiang penyangga. Modul panel surya mempunyai *lifetime* cukup panjang yang berfungsi menerima cahaya matahari yang kemudian dikonversi menjadi listrik melalui proses photovoltaic, sedangkan lampu LED dapat mencapai *lifetime* yang jauh lebih lama dibanding teknologi lain dengan sumber daya DC. Baterai yang digunakan adalah baterai bebas perawatan *maintenance free*. Dengan demikian, sistem PJU ini dapat menghemat biaya operasional dan perawatan secara signifikan.

Sepanjang tahun 2018, PT INTI telah menyelesaikan pekerjaan PJU-TS sebanyak 5.393 titik di P. Jawa, P. Sulawesi, P. Sumatera dan NTB untuk penanggulangan bencana. Di tahun 2020, saat ini sedang diselesaikan 1.200 titik pembangunan PJU-TS di P. Kalimantan.

Gambar IV-22 PJU LED dengan PV Support

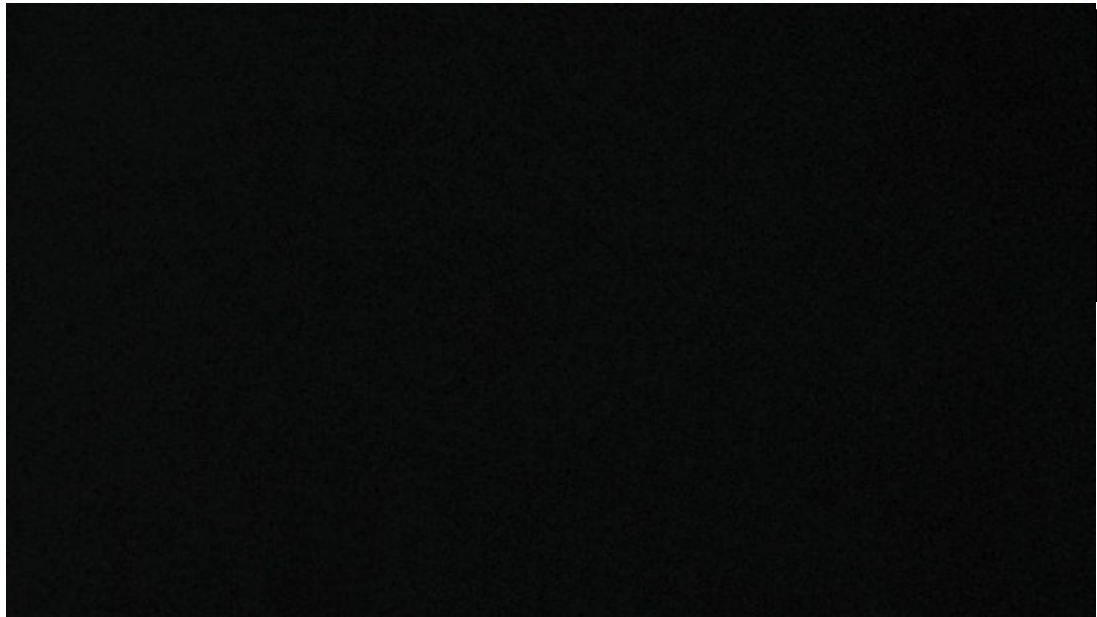


IV.3 Strategi dan Rencana Kerja Perusahaan

IV.3.1 Strategi Penyelesaian Hutang

[Redacted content]

Gambar IV-23 Skema Strategi Penyelesaian Hutang



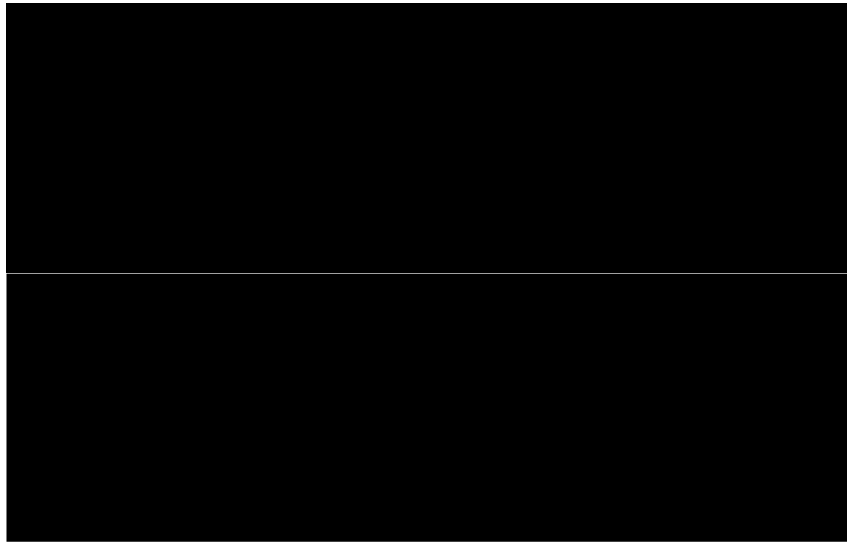
IV.3.2 *Sustainable Business Model*

[Redacted text block]

IV.3.2.1 *Manage Service NTE*

[Redacted text block]

Gambar IV-24 Skema Bisnis Managed Service NTE

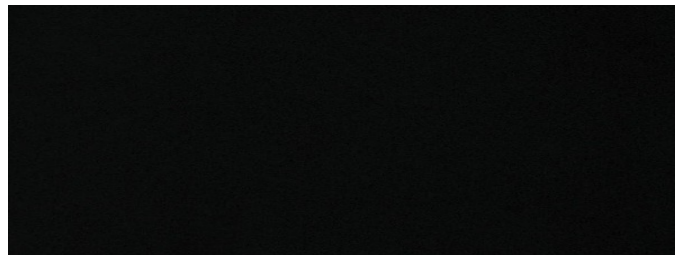


IV.3.2.2 Manage Service Meter Listrik

Merujuk pada RUPTL PT PLN tahun 2015 – 2024 jumlah pelanggan pada tahun 2014 sebesar 57,3 juta akan bertambah menjadi 78,4 juta pada tahun 2024 atau bertambah rata-rata 2,2 juta per tahun. Penambahan pelanggan tersebut akan meningkatkan rasio elektrifikasi dari 84,4% pada 2014 menjadi 99,4% pada tahun 2024. Proyeksi jumlah penduduk, pertumbuhan pelanggan dan rasio elektrifikasi periode tahun 2015 - 2024 diperlihatkan pada table III-6

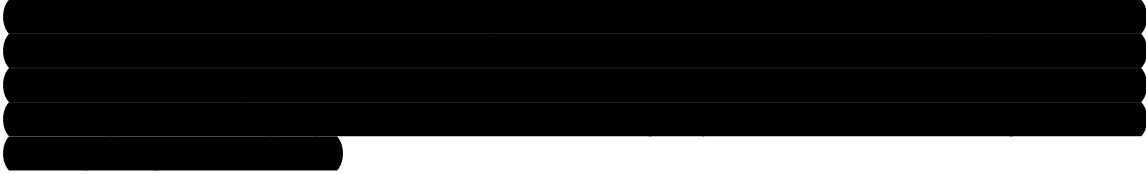
Table IV-6 Proyeksi Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Pelanggan dan Rasio Elektrifikasi Periode Tahun 2015 – 2024¹⁶

Tahun	Penduduk (Juta)	Pelanggan (Juta)	RE RUPTL 2015 - 2024 (%)	RE RUKN 2008 - 2027 (%)	RE Draft RUKN 2015 - 2034 (%)
2015	257,9	60,3	87,7	79,2	85,2
2016	261,1	63,6	91,3	-	88,2
2017	264,3	66,2	93,6	-	91,1
2018	267,4	68,7	95,8	-	93,9
2019	270,4	71,0	97,4	-	96,6
2020	273,5	72,9	98,4	90,4	99,2
2021	276,5	74,4	98,9	-	99,3
2022	279,3	75,8	99,1	-	99,4
2023	282,1	77,1	99,3	-	99,4
2024	284,8	78,4	99,4	-	99,5

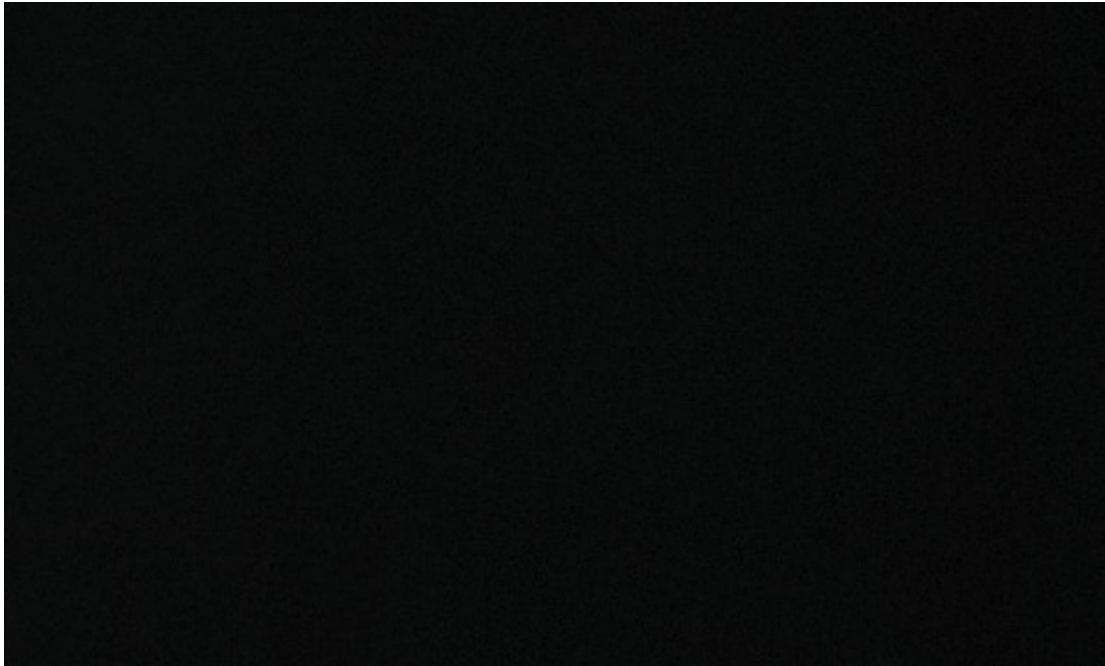


¹⁶ RUPTL PT PLN (Persero) 2015 - 2024

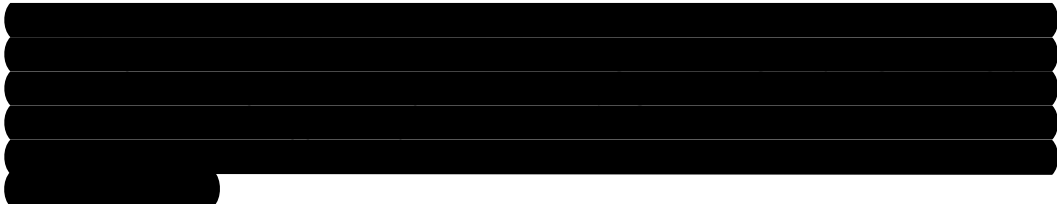
IV.3.2.3 Management Asset dan SPMSR



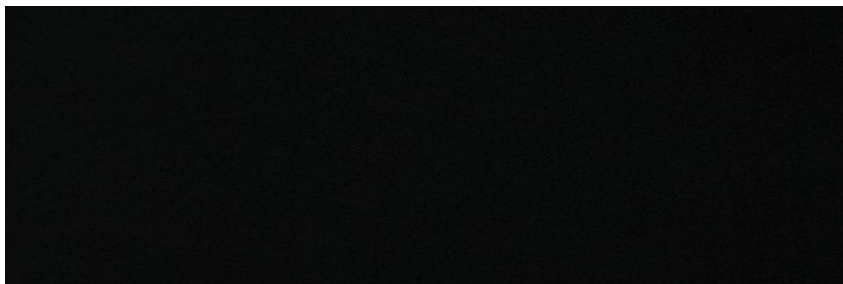
Gambar IV-26 Skema Bisnis SPMSR



IV.3.2.4 Satelite Satria



Gambar IV-27 Skema Bisnis Satelite Satria Wavetrack – INTI (Perangkat Aktif Ka-Band VSAT)



IV.3.2.5 Manage Service Radar ADSB

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text line]

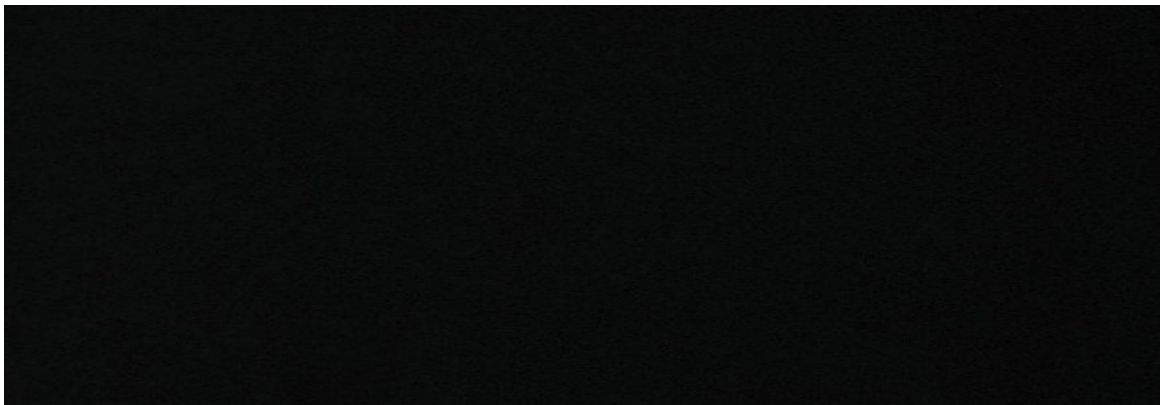
[Redacted text block]

IV.3.2.6 Maintenance, Repair & Overhaul (MRO) Kemenhan dan TNI

[Redacted text block]

[Redacted text block]

Gambar IV-29 Skema Bisnis



IV.3.3 Asumsi Indeks Makro Ekonomi Indonesia

Table IV-7 Asumsi Indeks Makro Ekonomi Indonesia RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021

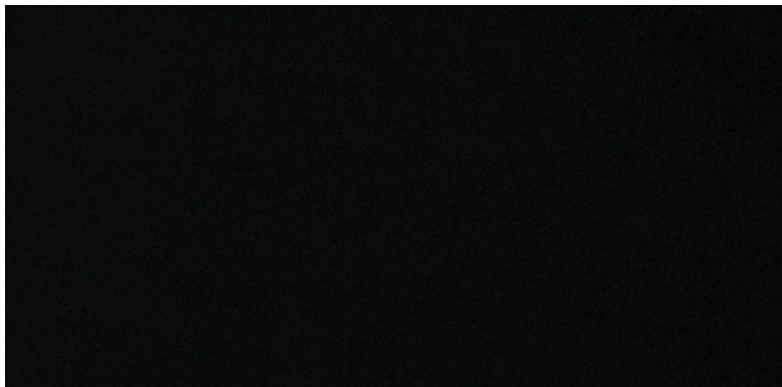
No	Uraian		RKAP Revisi 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021
1.	Pertumbuhan Ekonomi Nasional	%	5,3	(1,1) – 0,2	4,3 - 5,5
2.	Tingkat Inflasi IHK	%	3,1	2,0 – 4,0	3,0
3.	Suku Bunga	%	7,5	7,0	7,29
4.	Nilai Tukar Kurs	(Rp/USD)	14.400	14.400 – 14.800	14.600
5.	Harga Minyak Mentah Indonesia	(USD/Barel)	65	35-40	45
6.	Lifting Minyak	(Ribu barel/Hari)	734	705	705
7.	Lifting Gas	(ribu barel setara minyak per hari)	1.191	992	1.007

Sumber : Postur Ekonomi Makro APBN 2020, 2021 & Aspirasi Pemegang Saham 2021

IV.3.3.1 Analisis Situasi RKAP 2021

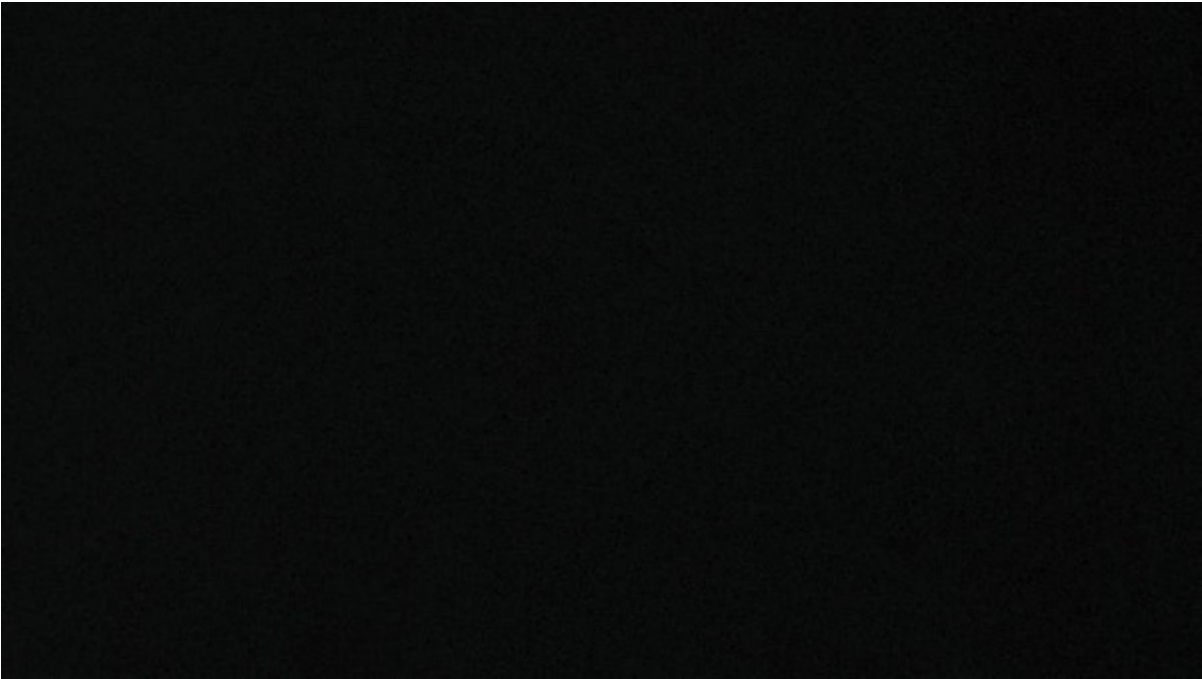
Untuk mencapai sasaran perusahaan tahun 2021 telah ditetapkan tema ***“Meraih Peluang dan Mengatasi tantangan untuk mencapai INTI Bangkit”***, perusahaan menetapkan *Strategic Directions* seperti digambarkan berikut ini:

Gambar IV-30 Strategic Direction 2021



Pada tahun 2020, pencapaian perusahaan terhadap strategis inisiatif mencapai > 50%, sebagaimana dirangkum seperti berikut :

Gambar IV-31 Inisiatif Strategi 2020



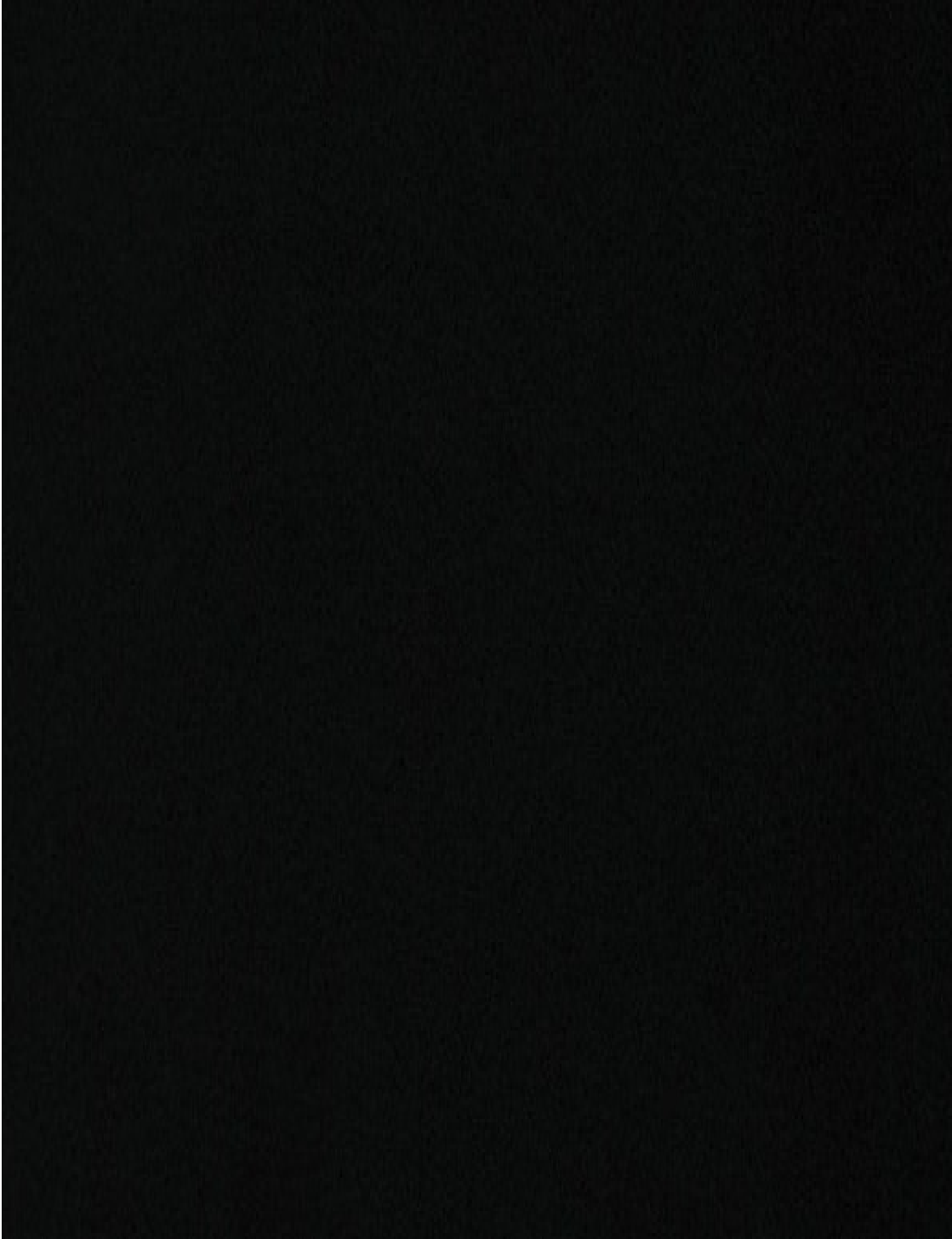
IV.3.4 Rencana Kerja Perusahaan 2021

Strategi tersebut di atas diturunkan menjadi Rencana Kerja 2021 sebagai berikut:

IV.3.4.1 Arahannya Umum Perusahaan

Untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, pada tahun 2021 Perusahaan merumuskan inisiatif strategi menjadi 10 inisiatif yang dijabarkan sebagai berikut:

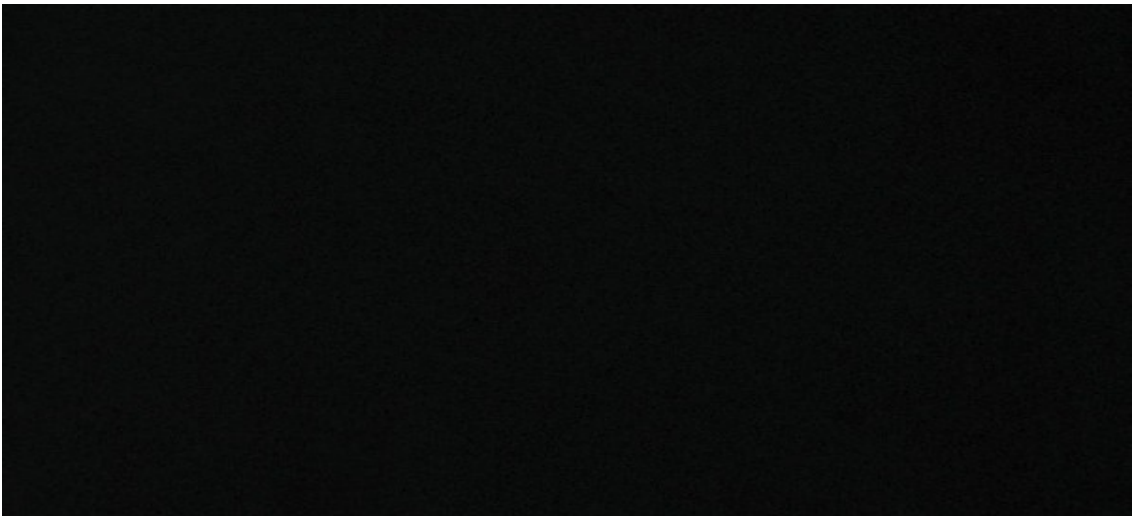
Table IV-8 Inisiatif Strategis 2021





IV.3.4.2 Inisiatif Klaster PPA- Danareksa

Dengan resminya PT INTI bergabung kedalam klaster PPA – Danareksa maka selanjutnya disusun beberapa strategi yang diinisiasi oleh Holding Klaster guna untuk kelangsungan perusahaan di tahun 2021 yang dituangkan kedalam KPI perusahaan tahun 2021, yang diantara lain, memuat *Scenario Debt Settlement*, guna untuk melunasi hutang non produktif seperti berikut :



IV.3.4.3 Rencana Kerja Umum Perusahaan Tahun 2021

Program Kegiatan Perusahaan Tahun 2021 dapat dituangkan secara ringkas sebagaimana tercantum dalam sub-sub bab berikut:

1. 


4) [Redacted]

- [Redacted]

- [Redacted]

- [Redacted]

- [Redacted]

- [Redacted]

- [Redacted]

- [Redacted]

- [Redacted]

- [Redacted]

- [Redacted]

- [Redacted]

- [Redacted]
















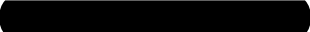



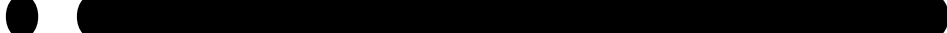










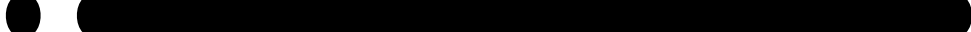


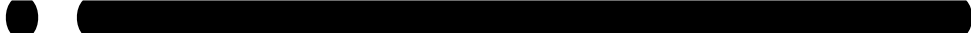



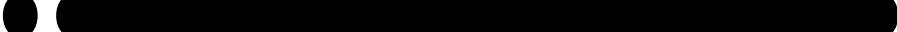



- [Redacted]

- [Redacted]

- [Redacted]

- [Redacted]

- [Redacted]

- e. 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 

BAB V. PROFIL RISIKO PERUSAHAAN DAN RKAP 2021

V.1 Manajemen Risiko dalam RKAP 2021

Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan menerapkan profil risiko yang digunakan untuk memitigasi dan me-manage risiko baik kegiatan operasional maupun proyek. Aspek-aspek yang tercantum dalam profil risiko perusahaan mencakup aspek berikut ini :

Table V-1 Profil Risiko Perusahaan

No	Aspek	Profil Risiko	Contoh Sebab Risiko	Keterangan
1	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]

No	Aspek	Profil Risiko	Contoh Sebab Risiko	Keterangan		
1						

No	Aspek	Profil Risiko	Contoh Sebab Risiko	Keterangan	
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	
			[REDACTED]	[REDACTED]	
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]		[REDACTED]		
[REDACTED]	[REDACTED]		[REDACTED]		
[REDACTED]	[REDACTED]		[REDACTED]		
[REDACTED]	[REDACTED]		[REDACTED]		
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]		
	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]		
	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]		
	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]		
	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]		
	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]		
	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]		
	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]		

No	Aspek	Profil Risiko	Contoh Sebab Risiko	Keterangan		
			[Redacted]	[Redacted]		
			[Redacted]	[Redacted]		
			[Redacted]	[Redacted]		
			[Redacted]	[Redacted]		
					[Redacted]	[Redacted]
					[Redacted]	[Redacted]
		1	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
					[Redacted]	[Redacted]
					[Redacted]	[Redacted]
					[Redacted]	[Redacted]
[Redacted]	[Redacted]			[Redacted]	[Redacted]	
	[Redacted]			[Redacted]	[Redacted]	
	[Redacted]			[Redacted]	[Redacted]	
	[Redacted]			[Redacted]	[Redacted]	
[Redacted]	[Redacted]			[Redacted]	[Redacted]	
	[Redacted]			[Redacted]	[Redacted]	
	[Redacted]			[Redacted]	[Redacted]	
	[Redacted]			[Redacted]	[Redacted]	
[Redacted]	[Redacted]			[Redacted]	[Redacted]	
	[Redacted]			[Redacted]	[Redacted]	
	[Redacted]			[Redacted]	[Redacted]	
	[Redacted]			[Redacted]	[Redacted]	
[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]			
	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]			
	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]			
	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]			
2	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]		
			[Redacted]	[Redacted]		

No	Aspek	Profil Risiko	Contoh Sebab Risiko	Keterangan
			[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]

No	Aspek	Profil Risiko	Contoh Sebab Risiko	Keterangan
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]
		1	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]			
[REDACTED]	[REDACTED]			
[REDACTED]	[REDACTED]			
[REDACTED]	[REDACTED]			
[REDACTED]	[REDACTED]			[REDACTED]
	[REDACTED]			[REDACTED]
	[REDACTED]			[REDACTED]
	[REDACTED]			[REDACTED]
	[REDACTED]			[REDACTED]
	[REDACTED]			[REDACTED]
	[REDACTED]			[REDACTED]
	[REDACTED]			[REDACTED]
	[REDACTED]			[REDACTED]
	[REDACTED]			[REDACTED]

No	Aspek	Profil Risiko	Contoh Sebab Risiko	Keterangan		
			[Redacted]	[Redacted]		
			[Redacted]	[Redacted]		
			[Redacted]	[Redacted]		
		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	
			[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	
			[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	
			[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	
		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	
			[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	
		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	
			[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	
		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	
			[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	
		1		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
					[Redacted]	[Redacted]
[Redacted]	[Redacted]			[Redacted]		
	[Redacted]			[Redacted]		
	[Redacted]			[Redacted]		
[Redacted]	[Redacted]			[Redacted]	[Redacted]	
	[Redacted]			[Redacted]	[Redacted]	

No	Aspek	Profil Risiko	Contoh Sebab Risiko	Keterangan
		[Redacted]	[Redacted]	
		[Redacted]	[Redacted]	
		[Redacted]	[Redacted]	
		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
		[Redacted]	[Redacted]	
		[Redacted]	[Redacted]	
		[Redacted]	[Redacted]	
●	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
		[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]

No	Aspek	Profil Risiko	Contoh Sebab Risiko	Keterangan
				yang diakibatkan oleh perubahan nilai [redacted]
			[redacted]	[redacted]
			[redacted]	[redacted]
			[redacted]	[redacted]
			[redacted]	[redacted]
		[redacted]	[redacted]	[redacted]
		[redacted]	[redacted]	[redacted]
		[redacted]	[redacted]	[redacted]
		[redacted]	[redacted]	[redacted]
		[redacted]	[redacted]	[redacted]
		[redacted]	[redacted]	[redacted]
		[redacted]	[redacted]	[redacted]
		[redacted]	[redacted]	[redacted]
		[redacted]	[redacted]	[redacted]
		[redacted]	[redacted]	[redacted]
		[redacted]	[redacted]	[redacted]
		[redacted]	[redacted]	[redacted]
		[redacted]	[redacted]	[redacted]
		[redacted]	[redacted]	[redacted]
		[redacted]	[redacted]	[redacted]
		[redacted]	[redacted]	[redacted]
		[redacted]	[redacted]	[redacted]
		[redacted]	[redacted]	[redacted]

Peta risiko menggambarkan tingkat eksposur risiko yang merupakan hasil perkalian antara nilai kemungkinan dengan nilai dampak

Table V-2 Peta Risiko

Kemungkinan (<i>Likelihood</i>)	Score	Konsekuensi (<i>Consequence</i>)				
		Tidak Berat	Agak Berat	Berat	Sangat Berat	Malapetaka
		1	2	3	4	5
Sangat Besar	5	5 Tinggi	10 Tinggi	15 Ekstrem	20 Ekstrem	25 Ekstrem
Besar	4	4 Moderat	8 Tinggi	12 Tinggi	16 Ekstrem	20 Ekstrem
Sedang	3	3 Rendah	6 Moderat	9 Tinggi	12 Ekstrem	15 Ekstrem
Kecil	2	2 Rendah	4 Rendah	6 Moderat	8 Tinggi	10 Ekstrem
Sangat Kecil	1	1 Rendah	2 Rendah	3 Moderat	4 Tinggi	5 Tinggi

• Kolom Level Risiko: Kemungkinan (<i>Likelihood</i>) (L)			• Kolom Level Risiko: Konsekuensi (<i>Consequence</i>) (C)		
Level	Uraian	Penjelasan	Level	Uraian	Penjelasan
5	Sangat Besar	Dapat terjadi pada banyak keadaan/probabilitas 80% < s.d 100%	1	Tidak Berat	Kerugian finansial kecil, berdampak tidak signifikan pada tujuan Perusahaan
4	Besar	Akan mungkin terjadi pada banyak keadaan/probabilitas 60% < s.d < 80%	2	Agak Berat	Kerugian finansial sedang, berdampak pada sebagian kecil tujuan Perusahaan
3	Sedang	Dapat terjadi pada beberapa waktu/probabilitas 40% < s.d < 60%	3	Berat	Kerugian finansial cukup besar, berdampak cukup luas pada tujuan Perusahaan
2	Kecil	Mungkin terjadi pada beberapa waktu/probabilitas 20% < s.d < 40%	4	Sangat Berat	Kerugian finansial besar, berdampak luas pada tujuan Perusahaan
1	Sangat Kecil	Mungkin terjadi hanya pada kondisi tidak normal, probabilitas < 20%	5	Malapetaka (<i>Catastrophic</i>)	Kerugian finansial sangat besar, berdampak sangat luas pada tujuan Perusahaan

Kategori Tingkat Risiko:

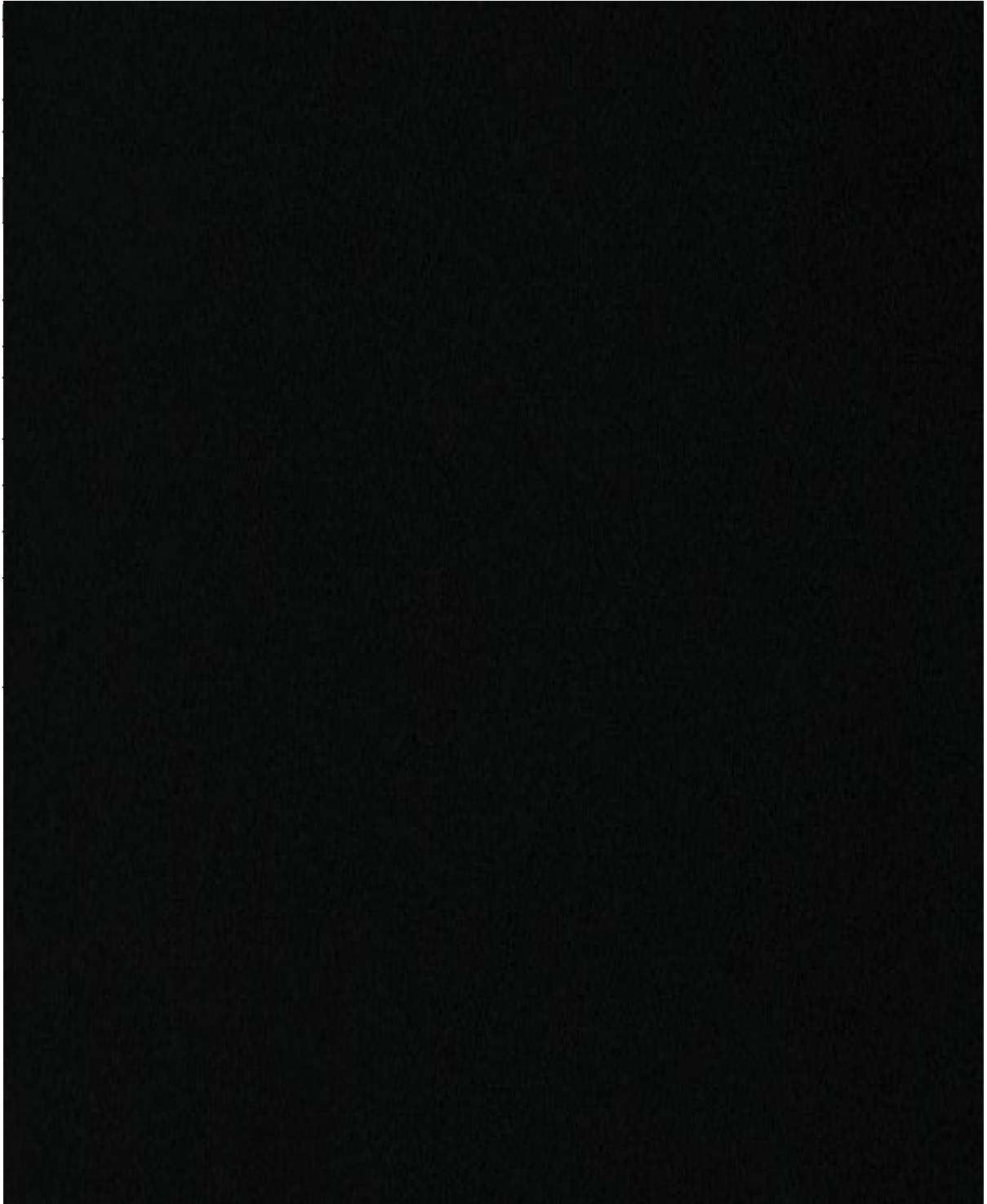
Kategori Tingkat Risiko	Penjelasan
Rendah	Tidak diperlukan tindakan (<i>Acceptable</i>)
Moderat	Disarankan diambil tindakan jika tersedia sumberdaya (<i>Supplementary Issue</i>)
Tinggi	Diperlukan tindakan untuk mengelola Risiko (<i>Issue</i>)
Ekstrim	Diperlukan tindakan segera untuk mengelola Risiko (<i>Unacceptable</i>)

Kebijakan toleransi atas Risiko dan pengambilan keputusan untuk **Kriteria Deviasi Sasaran Kerja:**

URAIAN	RATING				
	RINGAN	CUKUP BERAT	BERAT	SANGAT BERAT	MALAPETAKA
DEVIASI ATAS SASARAN KPI (KEY PERFORMANCE INDICATOR)	Terjadi deviasi yang sangat kecil	Terjadi deviasi yang kecil	Terjadi deviasi sebesar sekitar setengah dari sasaran	Terjadi deviasi besar	Terjadi deviasi sangat besar atau kegagalan total
PROSENTASE PENCAPAIAN	$80% < X \leq 100\%$	$60% < X \leq 80\%$	$40% < X \leq 60\%$	$20% < X \leq 40\%$	$\leq 20\%$
KEPUTUSAN	Manager/ Fungsional setingkat Manager	Vice President/ Fungsional setingkat Vice President	Direktur terkait	Direksi	Direksi

Sedangkan mitigasi risiko yang langsung terkait dengan strategi perusahaan di tahun 2021 dituangkan kedalam Mitigasi Risiko Key Performance Indicator sebagai berikut:
Tabel Risiko di luar area penerimaan risiko (risiko di atas toleransi)

Table V-3 Peta Risiko



Setiap peristiwa risiko ditempatkan pada peta risiko di atas dengan pergerakannya dari risiko awal ke risiko residual.





Kriteria Dampak

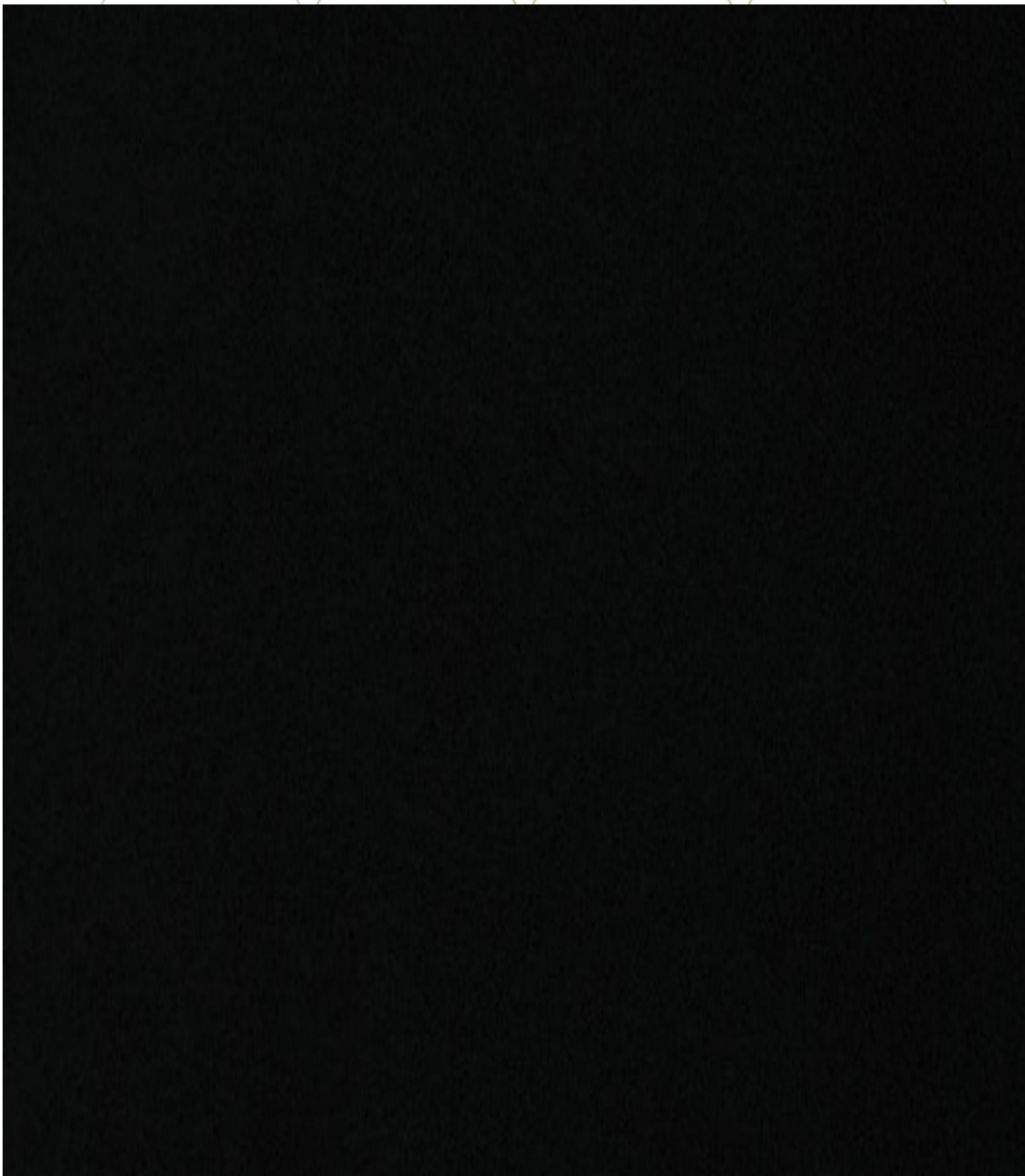


BAB VI. Pengembangan Bisnis

Sebagaimana tercantum dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2020 - 2024, pada tahun 2020 merupakan tahun dimulainya mewujudkan visi perusahaan yaitu "**Menjadi Produsen Smart Products Terbaik di Sektor Telekomunikasi di Indonesia**". Tahun 2021 Perusahaan mengembangkan Lini Bisnis *Manufaktur & Assembly, Managed Service, Digital Service dan System Integrator (MMDS)*

Adapun produk-produk yang akan menjadi unggulan di tahun 2021 dibagi menjadi beberapa kategori yang dituangkan dalam Portofolio Bisnis Perusahaan sebagai berikut :

Gambar VI-1 Portofolio Bisnis Perusahaan 2021



BAB VII. KINERJA PERUSAHAAN 2021

VII.1 Anggaran Perusahaan Tahun 2021

[REDACTED]

[REDACTED]

VII.1.1 Pemasaran

Table VII-1 Perolehan Kontrak Penjualan, Penjualan dan Saldo Kontrak RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021

(Rp. Juta)

Uraian	Manufacture & Assembly	Managed Services	Digital Services	System Integrator	Anak Perusahaan PT IPMS	Anak Perusahaan PT INTEN	Total Konsolidasian
1 [REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]

VII.1.2 Pengembangan Produk

Anggaran pengembangan Produk tahun 2021 digambarkan sebagai berikut:

Table VII-2 Pengembangan Produk RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021

(Rp Juta)

Uraian	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021	% RKAP 2021 thd RKAP REVISI 2020	% RKAP 2021 thd Prog. 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
1					
[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]

VII.1.3 Sumber Daya Manusia

Table VII-3 Posisi Sumber Daya Manusia RKAP 2021

Uraian	RKAP 2020 Revisi	Prognosa 2020	RKAP 2021
Berdasarkan Jenjang Pendidikan :			
1 SLTA, dll	213	125	94
2 D 3 / Akademi	52	34	32
3 S1	316	182	179
4 S2 dan S3	28	25	22
Jumlah	609	366	327
Berdasarkan Usia (Tahun) :			
1 <= 30	188	74	82
2 31 - 40	113	98	98
3 41 - 50	77	28	30
4 51 - 55	231	166	117
Jumlah	609	366	327

VII.1.4 Biaya Tenaga Kerja

Table VII-4 Biaya Tenaga Kerja RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021

(Rp Juta)

Uraian	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021	% RKAP 2021 thd RKAP REVISI 2020	% RKAP 2021 thd Prog. 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
1 ██████████	██████	██████	██████	██████	██████
1 ██████████	██████	██████	██████	██████	██████
████████████████████	██████	██████	██████	██████	██████

VII.1.7 Investasi



Table VII-9 Investasi Konsolidasi RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021

(Rp Juta)

Uraian	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021	% RKAP 2021 thd RKAP REVISI 2020	% RKAP 2021 thd Prog. 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]

VII.1.8 Laporan Keuangan Induk Perusahaan

VII.1.8.1 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain



Table VII-10 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Induk Perusahaan RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021

(Rp Juta)

Uraian	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021	% RKAP 2021 thd RKAP REVISI 2020	% RKAP 2021 thd Prog. 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
[REDACTED]					

VII.1.9 Laporan Keuangan Konsolidasian

VII.1.9.1 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021 menunjukkan laba periode berjalan sebesar Rp. (84,1) miliar dengan gambaran sebagai berikut:

Table VII-13 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021

(Rp. Juta)					
Uraian	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021	% RKAP 2021 thd RKAP REVISI 2020	% RKAP 2021 thd Prog. 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
Pendapatan	1.009.184,6	467.696,3	706.704,3	70,0	151,1
Beban Pokok Penjualan	(863.434,7)	(431.917,1)	(607.659,7)	70,4	140,7
Laba (Rugi) Kotor	145.749,9	35.779,1	99.044,6	68,0	276,8
Jumlah Beban usaha	(100.775,2)	(74.604,1)	(121.438,0)	120,5	162,8
Laba (Rugi) Usaha Sebelum Beban Pendanaan	44.974,7	(38.825,0)	(22.393,4)	(49,8)	57,7
Beban Pendanaan	(74.297,2)	(61.904,1)	(83.258,6)	112,1	134,5
Laba (Rugi) Usaha Setelah Beban Pendanaan	(29.322,4)	(100.729,2)	(105.652,0)	360,3	104,9
Laba Entitas Asosiasi		25,8	109,6	-	424,2
Jumlah Pendapatan (Beban) lain-lain	38.928,3	(7.347,3)	53.375,8	137,1	(726,5)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	9.605,9	(108.050,6)	(52.166,6)	(543,1)	48,3
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(8.818,8)	4.350,5	(31.945,8)	362,2	(734,3)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	787,0	(103.700,2)	(84.112,4)	(10.687,2)	81,1
Penghasilan komprehensif lain:					
Selisih Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	-	-
Pengukuran kembali atas Program Imbalan Pasti	-	(14.598,6)	-	-	-
Beban Pajak Penghasilan terkait	-	-	-	-	-
Total penghasilan komprehensif lain	-	(14.598,6)	-	-	-
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	787,0	(118.298,8)	(84.112,4)	(10.687,2)	71,1
Jumlah Laba/Rugi Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusi Kepada					
Pemilik Entitas Induk	912,7	(102.524,8)	(84.038,9)	(9.207,5)	82,0
Keperentingan Non Pengendali	(125,7)	(1.175,4)	(73,5)	58,5	6,3
	787,0	(103.700,2)	(84.112,4)	(10.687,2)	81,1
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif Tahun Berjalan Yang Diatribusikan Kepada:					
Pemilik Entitas Induk	912,7	(117.123,4)	(84.038,9)	(9.207,5)	71,8
Keperentingan Non Pengendali	(125,7)	(1.175,4)	(73,5)	58,5	6,3
	787,0	(118.298,8)	(84.112,4)	(10.687,2)	71,1

VII.1.9.2 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian

Proyeksi laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian per 31 Desember 2021 dengan posisi aset, liabilitas dan ekuitas dengan gambaran sebagai berikut:

Table VII-14 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021

(Rp. Juta)					
Uraian	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021	% RKAP 2021 thd RKAP REVISI 2020	% RKAP 2021 thd Prog. 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan Setara Kas	49.851,3	47.659,6	33.615,3	67,4	70,5
Piutang Usaha	223.876,2	126.242,5	173.640,8	77,6	137,5
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
Persediaan	154.056,7	146.401,6	149.149,8	96,8	101,9
Pajak Dibayar Dimuka	64.522,2	75.586,7	91.171,4	141,3	120,6
Beban Dibayar Dimuka Dan Uang Muka	(0,0)	5.345,0	4.819,4	(111.446.417,3)	90,2
Aset Lancar Lainnya	17.144,2	12.348,2	3.785,0	22,1	30,7
Jumlah Aset Lancar	509.450,6	413.583,6	456.181,8	89,5	110,3
ASET TIDAK LANCAR					
Aset Tetap	849.800,5	833.563,5	9.109,0	1,1	1,1
Penyertaan Jangka Panjang	7.502,4	8.042,6	8.152,2	108,7	101,4
Aset Tak Berwujud	3.443,5	2.175,0	2.408,7	69,9	110,7
Aset Pajak Tangguhan	55.402,8	69.596,4	69.596,4	125,6	100,0
Aset Dalam Pembangunan	17.360,0	11.498,6	15.360,1	88,5	133,6
Aset Tidak Lancar Lainnya	0,0	3.103,3	3.103,3	137.315.747,8	100,0
Jumlah Aset Tidak Lancar	933.509,1	927.979,4	107.729,7	11,5	11,6
JUMLAH ASET	1.442.959,8	1.341.563,0	563.911,5	39,1	42,0

(Rp Juta)

Uraian	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021	% RKAP 2021 thd RKAP REVISI 2020	% RKAP 2021 thd Prog. 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang Usaha	398.383,9	410.490,4	148.829,8	37,4	36,3
Utang Bank	119.639,1	3.193,9	1.469,2	1,2	46,0
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Pendek	-	26.754,6	118.194,7		
Utang Pajak	14.895,1	31.588,9	33.235,2	223,1	105,2
Provisi Masa Pemeliharaan	4.946,2	4.785,4	7.490,5	151,4	156,5
Pendapatan Diterima Dimuka	105.717,6	30.382,7	25.476,9	24,1	83,9
Imbalan Paska Kerja Jk Pendek	13.364,8	13.441,4	13.441,4	100,6	100,0
Utang Lain-Lain	59.798,5	74.592,2	20.184,4	33,8	27,1
Beban Yang Masih Harus Dibayar	56.772,1	74.886,1	56.569,4	99,6	75,5
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	793.292,0	670.115,6	424.891,6	53,6	63,4
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Utang Usaha Jk Panjang	1.883,6	2.048,8	13.957,8	741,0	681,3
Utang Bank Jk Panjang	723.293,5	854.225,6	88.017,8	12,2	10,3
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Panjang	9.095,0	-	186.590,0	2.051,6	-
Utang Bunga Jangka Panjang TBVD - BYDT	78.105,3	66.237,6	52.583,4	67,3	79,4
Pendapatan Ditangguhkan	-	-	-	-	-
Imbalan Paska Kerja Jk Panjang	105.560,9	135.871,4	122.035,5	115,6	89,8
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	917.938,2	1.058.383,5	463.184,5	50,5	43,8
JUMLAH LIABILITAS	1.711.230,2	1.728.499,0	888.076,1	51,9	51,4
EKUITAS					
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:					
Modal Saham	350.000,0	350.000,0	350.000,0	100,0	100,0
Tambahan Modal Tax Amnesti	1.229,2	1.229,2	1.229,2		
Tambahan Modal (DES)			146.883,9		
Saldo Laba					
Saldo Laba (Rugi)					
Telah Ditentukan Penggunaannya :					
Cadangan Umum	76.951,5	76.951,5	76.951,5	100,0	100,0
Cadangan Tujuan	11.542,7	11.542,7	11.542,7	100,0	100,0
Belum Ditentukan Penggunaannya :					
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	(1.460.541,6)	(1.459.789,8)	(1.562.314,6)	107,0	107,0
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	912,7	(102.524,8)	(84.038,9)	(9.207,5)	82,0
Komponen ekuitas lainnya:					
Selisih Revaluasi Aset Tetap	802.524,6	802.524,6	802.524,6	100,0	100,0
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Imbalan Pasti	(50.882,0)	(65.480,6)	(65.480,6)	128,7	100,0
Ekuitas Lainnya	751.642,6	737.044,0	737.044,0	98,1	100,0
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:	(268.262,8)	(385.547,2)	(322.702,2)	120,3	83,7
Kepentingan Non Pengendali	(7,6)	(1.388,8)	(1.462,4)	19.211,2	105,3
Jumlah Ekuitas	(268.270,4)	(386.936,0)	(324.164,6)	120,8	83,8
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.442.959,8	1.341.563,0	563.911,5	39,1	42,0

VII.1.9.3 Laporan Arus Kas Konsolidasian

Table VII-15 Laporan Arus Kas Konsolidasian RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021

(Rp Juta)

Uraian	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021	% RKAP 2021 thd RKAP REVISI 2020	% RKAP 2021 thd Prog. 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan dari Pelanggan	959.636,3	406.685,9	712.277,3	74,2	175,1
Penerimaan Restitusi Pajak	-	3.499,6	-	-	-
Penerimaan Bunga Giro dan Deposito Berjangka	133,4	209,9	21,7	16,2	10,3
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Lainnya	(861.661,5)	(359.484,5)	(693.982,2)	80,5	193,0
Pembayaran Kepada Karyawan	(63.157,0)	(51.445,1)	(180.082,5)	285,1	350,0
Pembayaran Beban Pendanaan	(13.382,7)	(13.519,3)	(42.359,8)	316,5	313,3
Pembayaran Pajak	(17.606,0)	(17.588,5)	(186.647,0)	1.060,1	1.061,2
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	3.962,5	(31.642,1)	(390.772,6)	(9.861,7)	1.235,0
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Penerimaan Untuk Pengembangan	-	-	-	-	-
Produk Pengembangan	(6.275,2)	(236,4)	(3.886,4)	61,9	1.644,1
Pembelian Aset	(19.382,6)	(901,3)	(15.001,6)	77,4	1.664,5
Penjualan Aset			938.817,2		
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Investasi	(25.657,8)	(1.017,6)	919.929,2	(3.585,4)	(90.397,4)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
Penerimaan Pinjaman Bank	345.768,4	2.410,9	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	10,0		457.382,6		
Pembayaran Pinjaman Bank	(349.828,8)	(15.911,4)	(822.206,7)	235,0	5.167,4
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank			(178.376,9)		
Penerimaan Pinjaman MTN	-	-	-	-	-
Penerimaan Deviden	-	-	-	-	-
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(4.050,4)	5.603,9	(543.200,9)	13.410,9	(9.693,3)
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Yang Belum Direalisasi	886,1	4,6	-	-	-
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(25.745,7)	(27.055,9)	(14.044,3)	54,6	51,9
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	74.710,9	74.710,9	47.659,6	63,8	63,8
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	49.851,3	47.659,6	33.615,3	67,4	70,5

VII.1.9.4 Rasio Keuangan Konsolidasian

Table VII-16 Rasio Keuangan RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021

Uraian	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021
LIKUIDITAS			
Cash Ratio (%)	6,3	7,1	7,9
Current Ratio (%)	64,2	61,7	107,4
SOLVABILITAS			
Asset to Debt Ratio (%)	84,3	77,6	63,5
Debt to Equity Ratio (%)	(637,9)	(446,7)	(273,9)
RENTABILITAS			
ROE (%)	(0,3)	34,9	32,6
ROI (%)	6,3	(3,1)	6,4
Operating Margin (%)	(2,9)	(21,5)	(14,9)
EPS (earning per share) (Rp. Juta)	2.248,7	(296.286,2)	(240.321,3)
AKTIVITAS			
Collection Periods (Hari)	81,0	98,5	89,7
Perputaran persediaan (hari)	55,7	114,3	77,0
Working Capital Turnover (Kali)	(3,6)	(1,8)	22,59

Keterangan : ROE belum dapat digunakan sebagai indikator, dengan prognosa laba negatif dan ekuitas negatif.

VII.1.9.5 Tingkat Kesehatan Perusahaan

Table VII-17 Tingkat Kesehatan Perusahaan RKAP 2021

Uraian	Nilai	Skor
I. ASPEK KEUANGAN		
1 ROE (%)	32,6	0,0
2 ROI (%)	6,4	5,0
3 Cash Ratio (%)	7,9	1,0
4 Current Ratio (%)	107,4	3,0
5 Collection Periods (hari)	89,7	4,5
6 Perputaran persediaan (hari)	77,0	4,5
7 Perputaran total aset (%)	139,3	5,0
8 TMS thd TA (%)	(45,7)	0,0
Jumlah Aspek Keuangan		23,0
II. Aspek Operasional		
1 Increasing Order/contract booked (%)	92,06	5,0
2 Percentage of Government Contract (%)	24,23	5,0
3 Order Fullfillment Rate (%)	82,33	5,0
Jumlah Skor Aspek Operasional		15,0
III. Skor Aspek Administrasi		
1 Laporan Keuangan Tahun Buku 2020	100%	3,0
2 RKAP 2021	100%	3,0
3 Keterlambatan Laporan Manajemen/Triwulan	100%	3,0
4 Kinerja PKBL		
a. Efektifitas Penyaluran Dana	100,00%	3,0
b. Tingkat Kolektibilitas Penyaluran Dana	73,00%	3,0
Jumlah Skor Aspek Operasional		15,0
Total Skor		53,0
Tingkat Kesehatan Perusahaan		KURANG SEHAT BBB

VII.1.9.6 Key Performance Indicator (KPI)

Berikut merupakan Key Performance Indicator (KPI) RKAP perusahaan di tahun 2021.

Table VII-18 Key Performance Indikator RKAP 2021

NO	URAIAN	SATUAN	TARGET	BOBOT
Finansial				
Nilai Sosial Ekonomi untuk Indonesia	1 Debt to ebitda	Kali	25,55	3
	2 Total Ekuitas	Rp.	1	3
	3 Debt to equity swap (Telkom)	Rp. Milliar	-140	2
	4 Total Debt (Longterm debt & non productive debt)	Rp. Milliar	0	2
Inovasi Model Bisnis				
No	Uraian	Satuan	Target	40
1	Penjualan Loan BMRI dan BBRI kepada Investor / Asset Settlement	%	100	3,75
2	Penyelesaian utang-utang non produktif vendor	%	30	3,75
3	Utang-utang lainnya (DAPEN, BPJS, WBI)	%	80	3,75
4	Utang Pajak	%	100	3,75
5	LKNB (HPFI)	%	30	3,75
6	Utang Karyawan & Pensiun	%	Reschedule (50% dibayar sisanya dicicil 1 tahun)	3,75
7	Non Core Asset Settlement	Rp. Milliar	5	3,75
8	Working Capital	Rp. Milliar	268,91	3,75
9	Persetujuan atas mekanisme budget dan cash control dari pemegang saham (RUPS)	Bulan	Maret 2021	10
Kepemimpinan Teknologi				
1	New Market Penetration Telkom Project	Buah	3	4
2	New Market Penetration Government Project	Buah	2	4
3	Strategic Initiative	Buah	10	2
Investasi				
1	Joint Venture & KSO	Buah	1	30
Pengembangan Karyawan				
1	HR Efficiency (revenue per karyawan)	Rp. Miliar	Rp 2 Miliar	5
2	HR Allocation Plan	Orang	50 Orang (PP)	5
TOTAL				100

VII.1.9.7 Kontribusi Pajak

RKAP Kontribusi Pajak tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Table VII-19 RKAP Kontribusi Pajak 2021

(Rp. Juta)

Uraian	Nilai
I. Penerimaan Pusat	
1 PPh Pasal 21	4.179
2 PPh WP Badan :	
PPh Pasal 22 Impor	822
PPh Pasal 22 Dalam Negeri	-
PPh Pasal 23 (WABA)	-
PPh Pasal 4 (2) (WABA)	-
3 PPh Pasal 22 (WAPU)	6.839
4 PPh Pasal 23 (WAPU)	4.581
5 PPh Pasal 4 Ayat 2 (WAPU)	31.363
6 PPN Neto	68.423
7 PPh Pasal 25 / Pasal 29	864
Jumlah I	117.071
II. Penerimaan Daerah	
PBB	1.112
Jumlah II	1.112
TOTAL (Jumlah I + II)	118.183

VII.1.10 Anak Perusahaan

VII.1.10.1 PT INTI PINDAD MITRA SEJATI (IPMS)

Anggaran anak perusahaan PT IPMS tahun 2021 adalah sebagaimana tertuang dalam tabel-tabel berikut ini.

VII.1.10.1.1 Gambaran Umum

Table VII-20 Gambaran Umum PT IPMS RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021

(Rp. Juta)

Uraian	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021	% RKAP 2021 thd RKAP REVISI 2020	% RKAP 2021 thd Prog. 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
1 Kontrak Penjualan	24.829,0	7.239,7	36.953,0	148,8	510,4
2 Penjualan	25.920,2	10.241,5	36.822,7	142,1	359,5
3 Beban					
- Beban Pokok Penjualan	(21.969,2)	(9.740,9)	(33.330,8)	151,7	342,2
- Beban Usaha	(2.894,9)	(2.343,6)	(2.088,3)	72,1	89,1
- Beban Pendanaan	(1.144,9)	(1.073,1)	(1.434,6)	125,3	133,7
4 Laba (Rugi) Sebelum Beban Pendanaan	1.056,2	(4.187,3)	5.917,1	560,2	(141,3)
5 Laba (Rugi) Setelah Beban Pendanaan	(88,7)	(2.916,2)	(2.504,7)	2.823,8	85,9
6 Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(310,4)	(3.028,5)	(281,9)	90,8	9,3
7 Manfaat (beban) Pajak Penghasilan	(597,4)	(671,2)	(249,1)	41,7	37,1
8 Laba (Rugi) Komprehensif	(907,8)	(3.699,7)	(531,0)	58,5	14,4
9 Neraca					
- Total Aset	19.067,6	15.304,7	26.590,8	139,5	0,9
- Total Liabilitas	48.178,6	47.207,6	59.024,7	122,5	0,3
- Total Ekuitas	(29.111,0)	(31.902,9)	(32.434,0)	111,4	(0,3)

VII.1.10.1.2 Laporan Laba Rugi

Table VII-21 Laporan Laba Rugi Komprehensif PT IPMS RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021

(Rp. Juta)					
Uraian	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021	% RKAP 2021 thd RKAP REVISI 2020	% RKAP 2021 thd Prog. 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
Pendapatan	25.920,2	10.241,5	36.822,7	142,1	359,5
Beban Pokok Penjualan	(21.969,2)	(9.740,9)	(33.330,8)	151,7	342,2
Laba (Rugi) Kotor	3.951,1	500,6	13.381,8	338,7	2.673,3
Jumlah Beban Usaha	(2.894,9)	(2.343,6)	(2.088,3)	72,1	89,1
Laba (Rugi) Usaha Sebelum Beban Pendanaan	1.056,2	(4.187,3)	5.917,1	560,2	(141,3)
Beban Pendanaan	(1.144,9)	(1.073,1)	(1.434,6)	125,3	133,7
Laba (Rugi) Usaha Setelah Beban Pendanaan	(88,7)	(2.916,2)	(2.504,7)	2.823,8	85,9
Jumlah Pendapatan (Beban) lain-lain	(221,7)	(112,3)	(250,9)	113,2	223,5
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(310,4)	(3.028,5)	(281,9)	90,8	9,3
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(597,4)	(671,2)	(249,1)	41,7	37,1
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(907,8)	(3.699,7)	(531,0)	58,5	14,4
Penghasilan komprehensif lain:					
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	-	-
Pengukuran kembali atas Program Imbalan Pasti	-	-	-	-	-
Beban Pajak Penghasilan terkait	-	-	-	-	-
Jumlah Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-
Total laba (rug) dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(907,8)	(3.699,7)	(531,0)	58,5	14,4

VII.1.10.1.3 Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Table VII-22 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT IPMS RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021

(Rp. Juta)					
Uraian	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021	% RKAP 2021 thd RKAP REVISI 2020	% RKAP 2021 thd Prog. 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan Setara Kas	494,2	569,2	421,3	85,3	74,0
Piutang Usaha	6.030,9	2.620,9	11.186,0	185,5	426,8
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
Persediaan	1.654,0	1.862,6	1.862,6	112,6	100,0
Pajak Dibayar Dimuka	2.232,6	614,9	2.133,2	95,5	346,9
Beban Dibayar Dimuka dan Uang Muka	(0,0)	984,4	458,8	(10.610.284,3)	46,6
Aset Lancar Lainnya	3,0	82,5	54,5	1.815,3	66,0
Total Aset Lancar	10.414,6	6.734,6	16.116,5	154,7	239,3
ASET TIDAK LANCAR					
Aset Tetap	1.039,7	956,7	2.861,0	275,2	299,0
Penyertaan Jangka Panjang	6.813,5	6.813,5	6.813,5	100,0	100,0
Properti Investasi	-	-	-	-	-
Aset Tak Berwujud	-	-	-	-	-
Aset Pajak Tangguhan	799,8	799,8	799,8	100,0	100,0
Aset Dalam Pembangunan	-	-	-	-	-
Aset Tidak Lancar Lainnya	-	0,0	0,0	-	100,0
Total Aset Tidak Lancar	8.653,0	8.570,1	10.474,3	121,0	122,2
TOTAL ASET	19.067,6	15.304,7	26.590,8	139,5	173,7

(Rp Juta)

Uraian	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021	% RKAP 2021 thd RKAP REVISI 2020	% RKAP 2021 thd Prog. 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang Usaha	9.686,3	5.036,3	22.403,6	231,3	444,8
Utang Bank	3.369,5	3.193,9	1.469,2	43,6	46,0
Utang Pajak	6.010,0	5.000,3	2.766,7	46,0	55,3
Provisi Masa Pemeliharaan	-	-	-	-	-
Pendapatan Diterima Dimuka	2.758,5	922,3	2.352,3	85,3	255,0
Imbalan Paska Kerja Jk Pendek	-	-	-	-	-
Jaminan Yang Diterima	-	-	-	-	-
Utang Pendanaan (Investor)	-	-	-	-	-
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Pendek	-	-	-	-	-
Utang Lain-lain	4.440,8	6.057,0	5.711,4	128,6	94,3
Beban Yang Masih Harus Dibayar	6.666,2	10.830,9	8.812,0	132,2	81,4
Total Liabilitas Jangka Pendek	32.931,3	31.040,7	43.515,2	132,1	140,2
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Pendapatan Ditangguhkan	-	-	-	-	-
Imbalan Paska Kerja Jk Panjang	-	-	-	-	-
Utang Bank Jk Panjang	15.247,3	16.166,9	15.509,5	101,7	95,9
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Panjang	-	-	-	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	-	-	-
Total Liabilitas Jangka Panjang	15.247,3	16.166,9	15.509,5	101,7	95,9
TOTAL LIABILITAS	48.178,6	47.207,6	59.024,7	122,5	125,0
EKUITAS					
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:					
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Modal Saham	19.500,6	19.500,6	19.501	100,0	100,0
Tambahan Modal Saham PT INTI	-	-	-	-	-
Cadangan Umum	4.165,4	4.165,4	4.165	100,0	100,0
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	(51.869,2)	(51.869,2)	(55.569)	107,1	107,1
Labas (Rugi) Tahun Berjalan	(907,8)	(3.699,7)	(531)	58,5	14,4
Pendapatan yang ditangguhkan	-	-	-	-	-
TOTAL EKUITAS	(29.111,0)	(31.902,9)	(32.434,0)	111,4	101,7
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	19.067,6	15.304,7	26.590,8	139,5	173,7

VII.1.10.1.4 Laporan Arus Kas

Table VII-23 Laporan Arus kas PT IPMS RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021

(Rp Juta)					
Uraian	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021	% RKAP 2021 thd RKAP REVISI 2020	% RKAP 2021 thd Prog. 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan dari Pelanggan	28.037,6	14.843,3	30.788,4	109,8	207,4
Penerimaan Restitusi Pajak	-	-	-	-	-
Penerimaan Bunga Giro dan Deposito Berjangka	17,7	9,2	20,6	116,3	224,2
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Lainnya	(23.610,3)	(10.415,2)	(22.049,0)	93,4	211,7
Pembayaran kepada Karyawan	(307,2)	(908,9)	(2.018,9)	657,1	222,1
Pembayaran Beban Pendanaan	(1.144,9)	(663,9)	(1.155,8)	101,0	174,1
Pembayaran Pajak	(773,4)	(1.238,6)	(1.976,0)	255,5	159,5
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	2.219,4	1.625,9	3.609,3	162,6	222,0
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Produk Pengembangan	-	-	-	-	-
Pembelian Aset	(150,8)	-	(2.350,7)	1.558,8	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(150,8)	-	(2.350,7)	1.558,8	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
Penerimaan Pinjaman Bank	497,6	372,3	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	-	500,0	2.770,6	-	554,1
Penerimaan Deviden	-	-	-	-	-
Pembayaran Pinjaman Bank	(2.376,2)	(2.233,2)	(2.382,1)	100,2	106,7
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	-	-	(1.795,0)	-	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(1.878,6)	(1.360,9)	(1.406,5)	74,9	103,4
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Yang Belum Direalisasi	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	190,0	265,0	(147,8)	(77,8)	(55,8)
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	304,2	304,2	569,2	187,1	187,1
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	494,2	569,2	421,3	85,3	74,0

VII.1.10.2 PT INTI KONTEN INDONESIA (INTENS)

Anggaran anak perusahaan PT INTENS tahun 2021 adalah sebagaimana tertuang dalam tabel-tabel berikut ini.

VII.1.10.2.1 Gambaran Umum

Table VII-24 Gambaran Umum PT INTENS RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021

(Rp. Juta)

URAIAN	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021	% RKAP 2021 thd RKAP REVISI 2020	% RKAP 2021 thd Prog. 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
1 Kontrak Penjualan	35.946,0	24.474,2	42.165,0	117,3	172,3
2 Penjualan	30.156,3	26.396,3	40.000,0	132,6	151,5
3 Beban					
- Beban Pokok Penjualan	(23.630,4)	(22.726,3)	(35.191,8)	148,9	154,9
- Beban Usaha	(4.954,5)	(3.174,6)	(3.215,8)	64,9	101,3
- Beban Pendanaan	(255,6)	(168,0)	(186,1)	72,8	110,8
4 Laba (Rugi) Sebelum Beban Pendanaan	1.571,4	495,5	1.592,4	101,3	321,4
5 Laba (Rugi) Setelah Beban Pendanaan	1.315,8	327,5	1.406,3	106,9	429,4
6 Laba (Rugi) Sebelum Pajak	1.623,0	411,3	1.321,5	81,4	321,3
7 Manfaat (beban) Pajak Penghasilan	(463,0)	(102,8)	(334,0)	72,1	324,8
8 Laba (Rugi) Komprehensif	1.160,0	308,4	987,6	85,1	320,2
9 Neraca					
- Total Aset	64.091,8	35.232,7	25.169,0	39,3	0,1
- Total Liabilitas	56.140,7	37.611,5	26.560,2	47,3	0,1
- Total Ekuitas	7.951,1	(5.407,2)	(4.419,6)	(55,6)	1,0

VII.1.10.2.2 Laporan Laba Rugi Komprehensif

Table VII-25 Laporan Laba Rugi Komprehensif PT INTENS RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021

(Rp. Juta)

Uraian	RKAP REVISI 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021	% RKAP 2021 thd RKAP REVISI 2020	% RKAP 2021 thd Prog. 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
Pendapatan	30.156,3	26.396,3	40.000,0	132,6	151,5
Beban Pokok Penjualan	(23.630,4)	(22.726,3)	(35.191,8)	148,9	154,9
Laba (Rugi) Kotor	6.525,9	3.670,0	4.808,2	73,7	131,0
Jumlah Beban Usaha	(4.954,5)	(3.174,6)	(3.215,8)	64,9	101,3
Laba (Rugi) Usaha Sebelum Beban Pendanaan	1.571,4	495,5	1.592,4	101,3	321,4
Beban Pendanaan	(255,6)	(168,0)	(186,1)	72,8	110,8
Laba (Rugi) Usaha Setelah Beban Pendanaan	1.315,8	327,5	1.406,3	106,9	429,4
Jumlah Pendapatan (Beban) lain-lain	307,2	57,9	(194,3)	(63,3)	(335,4)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	1.623,0	411,3	1.321,5	81,4	321,3
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(463,0)	(102,8)	(334,0)	72,1	324,8
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.160,0	308,4	987,6	85,1	320,2
Penghasilan komprehensif lain:					
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	-	-
Pengukuran kembali atas Program Imbalan Pasti	-	-	-	-	-
Beban Pajak Penghasilan terkait	-	-	-	-	-
Jumlah Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-
Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	1.160,0	308,4	987,6	85,1	320,2

VII.1.10.2.3 Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Table VII-26 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT INTENS RKAP 2020 REVISI, Prognosa 2020 dan RKAP 2021

(Rp Juta)					
Uraian	RKAP 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021	% thd RKAP 2020	% thd Prog. 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan Setara Kas	6.696,8	1.106,5	2.773,0	41,4	250,6
Piutang Usaha	19.863,0	6.416,0	3.041,2	15,3	47,4
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
Persediaan	314,5	-	(0,0)	(0,0)	-
Pajak Dibayar Dimuka	6.930,9	6.880,7	7.305,7	105,4	106,2
Beban Dibayar Dimuka Dan Uang Muka	-	-	-	-	-
Aset Lancar Lainnya	13.937,8	10.909,0	2.309,0	16,6	21,2
Jumlah Aset Lancar	47.742,9	25.312,1	15.428,9	32,3	61,0
ASET TIDAK LANCAR					
Aset Tetap	1.201,0	1.027,9	737,9	61,4	71,8
Hak Pakai Mesin	-	3.103,3	3.103,3	-	-
Penyertaan Jangka Panjang	1.203,2	1.229,1	1.338,6	111,3	108,9
Aset Pajak Tangguhan	4.560,2	4.560,2	4.560,2	100,0	100,0
Aset Dalam Pembangunan	-	-	-	-	-
Aset Lain-Lain	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Tidak Lancar	6.964,5	9.920,5	9.740,1	139,9	98,2
JUMLAH ASET	54.707,5	35.232,7	25.169,0	46,0	71,4

(Rp Juta)

Uraian	RKAP 2020	Prognosa 2020	RKAP 2021	% thd RKAP 2020	% thd Prog. 2020
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang Usaha	26.114,2	25.644,0	3.813,6	14,6	14,9
Utang Bank	-	-	-	-	-
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Pendek	-	-	-	-	-
Provisi Masa Pemeliharaan	-	-	-	-	-
Pendapatan Diterima Dimuka	15.129,7	-	500,0	3,3	-
Imbalan Paska Kerja Jk Pendek	-	-	-	-	-
Pinjaman Mtn	-	-	-	-	-
Utang Lain-Lain	3.570,8	2.924,6	924,6	25,9	31,6
Beban Yang Masih Harus Dibayar	1.023,0	260,5	130,2	12,7	50,0
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	51.117,1	32.548,5	10.094,2	19,7	31,0
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Pendapatan Ditangguhkan	-	-	-	-	-
Imbalan Paska Kerja Jk Panjang	-	-	-	-	-
Utang Bank Jk Panjang	3.140,0	3.014,2	2.508,3	79,9	83,2
Utang Usaha Jk Panjang	-	-	13.957,8	-	-
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Panjang	-	2.048,8	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	5.023,6	5.063,0	16.466,1	327,8	325,2
JUMLAH LIABILITAS	56.140,7	37.611,5	26.560,2	47,3	70,6
EKUITAS					
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:					
Modal Saham	10.000,0	10.000,0	10.000,0	100,0	100,0
Saldo Laba					
Saldo Laba (Rugi)					
Telah Ditentukan Penggunaannya :					
Cadangan Umum	-	-	-	-	-
Cadangan Tujuan	5.834,3	5.834,3	5.834,3	100,0	100,0
Belum Ditentukan Penggunaannya :					
Tambahan Modal Tax Amnesti	1.229,2	1.229,2	1.229,2	-	-
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	(23.442,2)	(23.442,2)	(22.470,7)	95,9	95,9
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.123,3	971,6	987,6	87,9	101,6
Komponen ekuitas lainnya:					
Selisih Revaluasi Aset Tetap	756.742	-	-	-	-
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Progam					
Imbalan Pasti	(58.899,0)	-	-	-	-
Ekuitas Lainnya	-	-	-	-	-
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:	(6.484,6)	(6.636,4)	(4.419,6)	68,2	66,6
Kepentingan Non Pengendali	3.822,2	3.028,4	3.028,4	79,2	100,0
Jumlah Ekuitas	(1.433,2)	(2.378,8)	(1.391,3)	97,1	58,5
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	54.707,5	35.232,7	25.169,0	46,0	71,4

BAB VIII. RENCANA KERJA DAN ANGGARAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TAHUN 2021

VIII.1 Prioritas TPB BUMN & Klaster

Berdasarkan surat dari Kementerian BUMN Nomor S-348/MBU/DSI/11/2020 tanggal 18 November 2020 hal Penyusunan Program TJSJL BUMN tahun 2021 mengenai penetapan pengelompokan dan penyelarasan program TJSJL BUMN dengan prioritas TPB, dimana PT INTI (Persero) masuk dalam klaster Jasa **Telekomunikasi dan Media** dan memiliki 6 prioritas TPB (Target 3, 4, 6,8 ,13, dan 16). Perusahaan bukan hanya melaksanakan TPB Prioritas, tapi juga melaksanakan TPB lain sebagai salah satu bagian dari program TJSJL dalam rangka pencapaian TPB. Penetapan untuk pelaksanaan TPB bukan non prioritas dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi, permohonan dari pihak eksternal atau inisiatif perusahaan.

VIII.1.1 Rencana Kerja Anggaran Program TJSJL Tahun 2021

Table VIII-1 Rencana Kerja Anggaran Program TJSJL Tahun 2021

No.	Jenis	Prognosa 2021 (Rp)
●	[REDACTED]	[REDACTED]
●	[REDACTED]	[REDACTED]
●	[REDACTED]	[REDACTED]
●	[REDACTED]	[REDACTED]
●	[REDACTED]	[REDACTED]
●	[REDACTED]	[REDACTED]

*) Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola sebesar Rp. 300.121.500 merupakan anggaran yang dikelola oleh Unit Hukum dan dan Manajemen risiko.

Penyaluran Anggaran program TJSJL disalurkan berdasarkan sektor tapi juga disesuaikan dengan pilar TPB, hal ini diharapkan mampu mewujudkan target prioritas Negara dalam mencapai TPB pada tahun 2030 sebagai salah satu aspirasi pemegang saham. Berdasarkan jumlah total RKA TJSJL tahun 2021 [REDACTED] merupakan anggaran CSR sebesar [REDACTED]. Penyaluran berdasarkan sektor dengan rincian sebagai berikut:

Table VIII-2 Sektor Penyaluran TJSJL Tahun 2021

Propinsi Sektor Usaha	RKA 2021	
	MB	Pinjaman (Rp)
Jawa Barat :	[REDACTED]	

Table VIII-3 KPI dan Indikator Program TJSJ Tahun 2021

No.	Indikator	Program
●	[Redacted]	[Redacted]
●	[Redacted]	[Redacted]
●	[Redacted]	[Redacted]

Indikator No. 3 merupakan salah satu program dari Target No. 8 dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan/pendanaan UMK, akan tetapi target tersebut bukan merupakan target prioritas program dari INTI (Persero). Perusahaan tetap berkomitmen untuk melakukan penyaluran pada tahun 2021 kepada UMK di sekitar Bandung.

VIII.1.2 Program TJSJ Tahun 2021 dalam mendukung Pencapaian TPB

Pencapaian TPB menjadi salah satu komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan pada hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal ini yang mendorong perusahaan menyusun program TJSJ yang mendukung pencapaian prioritas TPB yang telah ditentukan sebagai program prioritas, yaitu:

Table VIII-4 Program TJSJ Berdasarkan Pilar TPB Tahun 2021

No.	Nama Program	Prioritas TPB	Pilar Pembangunan	Uraian Program	Indikator Capaian	Nilai Anggaran
●	[Redacted]	●	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]

●	●	●	●	●	●	●
				●	●	●
				●	●	●
●	●	●	●	●	●	●
				●	●	●
				●	●	●
●	●	●	●	●	●	●
				●	●	●
				●	●	●

*) Anggaran dan dikelola Divisi Hukum dan Manajemen Risiko

VIII.2 Perspektif Keuangan TJSI Tahun 2021

Table VIII-5 Efektifitas Penyaluran Tahun 2021

Uraian	RKA 2021	%	Skor
●	●	●	●
●	●	●	●

Table VIII-6 Kolektifitas Pengembalian Pinjaman

Uraian	Saldo Pinjaman 2021	%	Skor
●	●	●	●
●	●	●	●

VIII.3 Laporan Keuangan TJSJ Tahun 2021

Table VIII-7 Kolektifitas Pengembalian Pinjaman

(rupiah penuh)

NO	URAIAN	Tahun 2020		RKA 2021	% Terhadap	
		Prognosa	RKA		Prog 2020	RKA 2021
		2	3	4	5=4/2	6=4/3
	ASET					

Table VIII-8 Laporan Aktivitas TJSJ Tahun 2021

(rupiah penuh)

NO	URAIAN	Tahun 2020		RKA 2021	% Terhadap	
		Prognosa	RKA		Prog 2020	RKA 2021
		2	3	4	5=4/2	6=4/3
	PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT					

Table VIII-9 Laporan Arus Kas TJSJL 2021

(rupiah penuh)

NO	URAIAN	2020		RKA 2021	% Terhadap	
		Prognosa	RKA		Prog 2020	RKA 2021
		2	3	4	5=4/2	6=4/3
	AKTIVITAS OPERASI					



BAB IX. PENUTUP

[REDACTED]

- [REDACTED]

- [REDACTED]

- [REDACTED]
 - [REDACTED]
 - [REDACTED]
 - [REDACTED]
 - [REDACTED]
 - [REDACTED]

- [REDACTED]

- [REDACTED]
- [REDACTED]

[REDACTED]